

KKN
ANGK.
54



Pengembangan Sumber Daya Manusia

Di Tanah

KAKAO

Editor

Dr. Hasyim Haddade, M. Ag.

Dr. Mashuri Masri, S.Si., M.Si.



PUSAKA ALMAIDA
2017

Pengembangan Sumber Daya Manusia di Tanah Kakao Desa Paroto



Editor :

Dr. Hasyim Haddade, M. Ag.

Dr. Mashuri Masri, S.Si., M.Si.

Kontibutor :

Ansar

Aswandi Jusbah

Hendra

Anas

Indah Chairun Nisa

A. Nurwahana Fajri

Sri Wulandari

Nur Rahima Bedara

Itra Bostam

Nunung Indah Sari.

PUSAKA ALMAIDA

2017

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI TANAH

KAKAO DESA PAROTO

Dr. Hasyim Haddade, M. Ag.

Dr. Mashuri Masri, S.Si., M.Si.

Makassar: Pusaka Almaidah, 2017

xiv + 224 hlm, ;16 x 23 cm

ISBN: 978-602-5813-38-2

Cetakan Pertama : 2017

Desain Sampul : Fachriyadi

Penerbit : Pusaka Almada Makassar

Sanksi pelanggaran pasal 44 undang-undang No 12 Tahun 1997 tentang perubahan atas undang-undang No.6 Tahun 1982 ttentang hak cipta sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 7 Tahun 1987.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau member izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa yang dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umumsuatu ciptaan atau barang dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ataudenda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak

Sebagian atau seluruh isis buku ini dalam

Bentuk apapun tanpa seizing dari penulis

SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI atas inisiatifnya untuk mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya

KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi referensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017
Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.
NIP. 19560717 198603 1 003

SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdikan ke daerah-daerah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian pelaksanaan KKN dapat dilaporkan dengan baik dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN,

serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017

Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.
NIP. 19681110 1993031 006

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PPM)
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil ‘kunjungan pendalaman’ ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN

Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017
Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI.
NIP. 19560603 198703 1 003

PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya untuk Allah. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw. Atas rahmat, petunjuk dan risalah yang mengiringi kehadiran Rasulullah saw. di bumi, sebagai orang yang patut diteladani.

Laporan ini merupakan laporan akhir KKN Angk. Ke-54 UIN Alauddin Makassar Tahun 2017 di Desa Paroto sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban. Akan tetapi, kami menyadari bahwa buku laporan akhir KKN ini tentu tidak bisa terwujud tanpa partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang membantu dalam hal pembuatan laporan :

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Paroto.
2. Prof. Dr. Saleh Tajuddin, M.Ag., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan peluang untuk melaksanakan KKN di Desa Paroto.
3. Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI., selaku Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) yang telah

memberikan pembekalan dan membantu dalam proses penyelesaian KKN Angk. 54 di Desa Paroto.

4. Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag., selaku Badan Pelaksana (BP) KKN yang turut disibukkan untuk memfasilitasi kami dalam pelaporan akhir KKN
5. Dr. Hasyim Haddade, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing kami dan tetap sabar meski kadang direpotkan dengan berbagai masalah yang dihadapi di lokasi KKN.
6. Dr. Mashuri Masri, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing kami dan memberikan saran tentang proker yang kami laksanakan.
7. Makmur, S. Ip. Selaku kepala desa Paroto yang telah memberikan kami fasilitas yang sangat luar biasa.
8. kedua orang tauku yang selalu mendoakan saya untuk bisa menjadi yang terbaik.
9. Seluruh Kepala Dusun dan imam masjid di Desa Paroto yang telah bersedia meluangkan waktu membantu kami dalam merampungkan program KKN di desa Paroto.
10. Seluruh masyarakat Desa Paroto yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN di Desa Paroto.
11. Kawan-kawan mahasiswa KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 yang mau berbagi dalam suka dan duka selama ber-KKN di Desa Paroto

Semoga buku ini dapat memberi manfaat buat kita semua, khususnya kepada kampus tercinta “Kampus Peradaban” UIN Alauddin dan diri kami semua. Saran dan kritik senantiasa penulis harapkan dari para pembaca.

Paroto , 15 Mei 2017 M

Pen
yusun

DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR	iii
SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN	v
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN ALAUDDIN MAKASSAR.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
BAB II. Kumpulan Program Kerja KKN Angk.45 UIN Alauddin Makassar	
A. Pelatihan Budidaya Jamur Tiram.....	3
B. Pemanfaatan pekarangan Kantor Desa Paroto.....	29
C. Penyuluhan Pernikahan Dini (Ditinjau Dari Segi Hukum Dan kesehatan).....	48
D. Pelatihan Jilbab Rawis.....	61
E. Festival Anak Sholeh.....	77
F. Isra Mi'raj.....	95
G. Mengajar Di Sekolah SD.....	114
H. Mengajar Di TK/TPA Desa Paroto.....	131
I. Toga Desa Paroto.....,	147
J. Jumat Bersih.....	163
K. Khutbah Jumat.....	178
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	193
B. Rekomendasi	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sinilah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Sedang, manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “cross sectoral” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain : Melalui mahasiswa/ dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

BAB II
Kumpulan Program Kerja KKN Angk.45 UIN Alauddin
Makassar
Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Di Desa Paroto



PENULIS:
ANSAR
20500113010

JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
KKN ANGKATAN 54
DESA PAROTO KEC. LILIRILAU KAB.SOPPENG

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran Program Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

Berangkat dari niat untuk mendalami dunia usaha yang terbuka lebar serta keinginan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar, maka dengan segenap pengetahuan, dan berbagai hasil survey serta konsultasi, penulis mencoba untuk mengembangkan usaha budidaya jamur konsumsi (jamur tiram). Pengembangan usaha ini dipilih atas beberapa pertimbangan diantaranya daya serap pasar yang masih sangat tinggi dan potensial, kebutuhan skill yang tidak begitu tinggi, biaya investasi yang relatif rendah serta tersedianya bahan baku di lingkungan sekitar.

Jamur, dalam sejarah telah dikenal sebagai makanan sejak 3000 tahun yang lalu, dimana jamur menjadi makanan khusus buat raja Mesir yang kemudian berkembang menjadi makanan spesial bagi masyarakat umum karena rasanya yang enak. Di Cina, pemanfaatan jamur sebagai bahan obat-obatan sudah dimulai sejak dua ribu tahun silam.

Budidaya jamur tiram putih yang bernama latin *Pleurotus ostreatus* ini masih tergolong baru. Di Indonesia budidaya jamur tiram mulai dirintis dan diperkenalkan kepada para petani terutama di Cisarua, Lembang, Jawa Barat pada tahun 1988, dan pada waktu itu petani dan pengusaha jamur tiram masih sangat sedikit. Sekitar tahun 1995, para petani di kawasan Cisarua, yang semula merupakan petani bunga, peternak ayam dan sapi mulai beralih menjadi petani jamur tiram meski masih dalam skala rumah tangga.

Hal yang paling mendasar mengapa program kerja Pelatihan budidaya jamur tiram ini dilakukan di desa Paroto. Karena, berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di desa Paroto ini terdapat beberapa tempat penrajin kayu yang notabene nya pasti menghasilkan serbuk gergaji atau dengan kata lain limbah kayu. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan, mereka mengatakan bahwa serbuk gergaji ini atau limbah tersebut biasa dibuang begitu saja kesungai bahkan dibakar saja. pengrajin mungkin saja mereka tidak tahu dampak yang ditimbulkan jika serbuk gergaji ini dibakar begitu saja. Padahal jika serbuk gergaji ini dibakar maka akan menghasilkan suatu zat kimia (karbondioksida) yang berbahaya bagi kesehatan yakni bisa mengganggu sistem pernapasan. Jika serbuk gergaji ini dibuang kesungai maka akan memberikan peluang pencemaran air.

Berangkat dari hal diatas, maka perlu suatu solusi untuk mengatasi limbah kayu ini agar tidak mencemari lingkungan. Tetapi bagaimana cara untuk memanfaatkan barang-barang yang mungkin dimata masyarakat bahwa itu tidak berguna lagi. Untuk itu kami harus mencari solusi tentang hal tersebut. Solusi yang terbaik adalah melaksanakan program kerja Pelatihan Budidaya Jamur Tiram. Dalam hal ini kita memanfaatkan limbah kayu (serbuk gergaji) untuk dijadikan sebagai media tanam jamur tiram. Selain dari pemanfaatan limbah budidaya jamur tiram ini berperan penting dalam hal makanan yang sehat dan peningkatan ekonomi masyarakat desa Paroto.

B. Gambaran Umum Budidaya Jamur Tiram

Pengembangan budidaya jamur merupakan suatu hal yang sangat mudah dan bernilai ekonomi. Dalam hal ini jika kita berpatokan pada pembudidaya jamur tiram yang ada di Indonesia, mereka tidak membutuhkan yang skill yang begitu tinggi namun dengan skill yang biasa saja. Mereka dapat meraut keuntungan yang besar setiap kali panen. Harga jamur tiram diparasan sebesar 30-50 ribu/kg. Harga ini menunjukkan bahwa

jamur memang mahal dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Jamur tiram memiliki harga yang tinggi karena memiliki kandungan yang baik bagi tubuh manusia yakni mengandung tiamin atau vit. B₁, riboflavin atau vit. B₂, niasin, biotin serta beberapa garam mineral dari unsur-unsur Ca, P, Fe, Na, dan K dalam komposisi yang seimbang. Bila dibandingkan dengan daging ayam yang kandungan proteinnya 18,2 gram, lemaknya 25,0 gram, namun karbohidratnya 0,0 gram, maka kandungan gizi jamur masih lebih lengkap sehingga tidak salah apabila dikatakan jamur merupakan bahan pangan masa depan.

Jamur tiram juga bermanfaat dalam pengobatan, seperti :

1. Dapat menurunkan tingkat kolesterol dalam darah.
2. Memiliki kandungan serat mulai 7,4 % sampai 24,6% yang sangat baik bagi pencernaan.
3. Antitumor, antioksidan, dll.

Bahan-bahan dalam pembuatan media tanam jamur tiram tidak banyak yakni: Serbuk gergaji, Dedak Padi dan Kapur pertanian, bahan-bahan tersebut mudah didapat di Desa Paroto. Karena ada beberapa warga yang bergerak sebagai pengrajin.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 4 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

1. Bidang Edukasi :
 - ✓ Kurangnya pemahaman masyarakat Desa Paroto tentang pengolahan limbah kayu
 - ✓ Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Budidaya Jamur Tiram.
 - ✓ Rendahnya Sumber Daya Manusia
 - ✓ Kurangnya kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya lingkungan sehat

2. Bidang Kesehatan :

- ✓ Kurangnya kesadaran warga masyarakat tentang kebersihan
- ✓ Kurang kesadaran masyarakat tentang bahaya membakar limbah kayu terhadap kesehatan

D. Sasaran dan target

Sasaran pada pelaksanaan program kerja pelatihan budidaya jamur tiram adalah masyarakat desa Paroto. Adapun target dari pelaksanaan program kerja ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan limbah kayu/serbuk gergaji sebagai media tanam jamur tiram yang ada di desa Paroto
2. Mengurangi sampah limbah kayu atau serbuk gergaji
3. Meningkatkan sumber daya manusia di bidang budidaya jamur tiram
4. Menjadikan jamur tiram sebagai kebutuhan nutrisi yang baik bagi tubuh.
5. Meningkatkan ekonomi keluarga

E. Jadwal Pelaksanaan Program kerja

Pelaksanaan program kerja pelatihan budidaya jamur tiram dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 April 2017

Pukul : 14,00-15:00 WITA

Tempat : Aula Desa Paroto

F. Pendanaan dan Sumbangan

Pendanaan dan sumbangan pada program kerja Pelatihan Budidaya Jamur tiram di desa Paroto yaitu

No	Alat dan Bahan	Harga
1	Serbuk gergaji	Rp. 0,-

2	Dedak padi	Rp. 25.000,-
3	Kapur pertanian	Rp. 0,-
4	Gas	Rp. 17.000,-
5	Plastik gula	Rp. 30.000,-
6	Bibit Jamur Tiram	Rp. 30.000,-

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana karena bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan. Fungsi sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya yang sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 menggunakan metode intervensi social dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Paroto sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey atau observasi ke masyarakat yang ada di desa Paroto. Dalam hal ini mahasiswa KKN 54 dapat berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan kesah yang ada di desa Paroto. Mahasiswa KKN dalam hal ini dapat menanyakan informasi mengenai kondisi ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial masyarakat desa. Berdasarkan informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan masalah apa saja yang ada di desa tersebut serta apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat dikembangkan. Kemudian melakukan suatu rapat untuk mencari suatu solusi yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Setelah solusi itu didapatkan maka solusi tersebut dijadikan

suatu program kerja yang mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia. Hal ini dilakukan dengan melihat masyarakat yang belum bisa memanfaatkan limbah serbuk gergaji. Padahal jika dilihat dari segi ekonomi serbuk gergaji dapat bernilai ekonomi. Karena serbuk gergaji ini dapat dijadikan sebagai media tanam jamur tiram.

Pelaksanaan program pelatihan budidaya jamur tiram dapat mendekatkan mahasiswa KKN angk.54 lebih dekat dengan masyarakat desa Paroto. Program ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang budidaya jamur tiram dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki ekonomi dan sumber daya manusia masyarakat desa Paroto.

1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahteraan akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu longgar. Melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi oleh masyarakat akan lebih mudah diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- a. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- b. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
- c. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
- d. Menggali potensi yang dimiliki masyarakat sehingga bisa membantu untuk menyelesaikan masalahnya

3. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Penggalan masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis factor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya

- ✓ Identifikasi dan penentuan masalah
- ✓ Analisis dinamika situasi sosial
- ✓ Menentukan tujuan dan target
- ✓ Menentukan tugas dan strategi
- ✓ Stabilitas upaya perubahan.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. problem solving

Problem solving adalah suatu proses mental dan eloktual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik, 199 : 151). Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap syntesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap application selanjutnya completion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

C. Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat ada tiga yakni:

1. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat dalam hal ini adalah dimana pada suatu program kerja, mahasiswa KKN belajar bersama dengan masyarakat. Namun dalam program kerja pelatihan budidaya jamur tiram bentuk pengabdian pendidikan masyarakat berlangsung dengan baik dimana mahasiswa dan masyarakat belajar bersama dalam hal budidaya jamur tiram.

2. Pendampingan masyarakat

Pendampingan masyarakat dalam hal ini mahasiswa lebih tahu banyak tentang program kerja yang akan dilaksanakan. Pada pelatihan budidaya jamur tiram penerapan pendampingan masyarakat terlaksana dengan baik. Karena mahasiswa memberikan ilmu tentang budidaya jamur tiram yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan. Dalam hal ini mahasiswa lebih berperang aktif daripada masyarakat dan terus melakukan pendampingan.

3. Advokasi Masyarakat

Dalam hal ini penerapan advokasi masyarakat lebih ditekankan bagaimana mahasiswa KKN terus memberikan motivasi kepada masyarakat. Pada program pelatihan jamur tiram pemberian motivasi sangat penting, mengingat dalam budidaya jamur sangat melatih kesabaran dan kesterilan. Maka dari itu mahasiswa KKN terus memberikan motivasi yang kuat agar budidaya jamur berjalan dengan baik.

BAB III

KONDISI DESA PAROTO

A. Sejarah Singkat Desa Paroto

Desa Paroto merupakan desa hasil pemekaran desa Tetewatu pada tahun 1991. desa Paroto memiliki tipologi desa yang berkembang dengan luas wilayah 17 km². Jenis pekerjaan yang dilakoni oleh desa Paroto ada beberapa jenis pekerjaan yakni petani sebanyak 769 orang, PNS sebanyak 16 orang, pedangang sebanyak 17 orang dan tidak bekerja sebanyak 466 orang. Pada bidang pertanian masyarakat desa Paroto lebih banyak menanam kakao/coklat dibandingkan dengan tanaman lainnya hal ini dikuatkan dengan tugu desa Paroto dengan desain gambar buah Kakao. Desa Paroto juga memiliki area persawahan yang luas dengan sumber perairan sawah pada bendungan. Pada daerah persawahan desa Paroto memiliki jalan tani yang cukup bagus untuk akses. Pada bidang kebudayaan desa Paroto memiliki budaya Mattojang yang diadakan setiap tahun. Acara Mattojang ini merupakan suatu adat istiadat yang sudah melekat pada diri masyarakat desa Paroto. Mattojang dalam pelaksanaannya menggunakan Ayunan yang sangat tinggi. Tinggi ayunan tersebut ± 17 m, yang memiliki tiang dari pohon kapuk yang masih hidup yang diberikan lubang sebagai tempat palang dari ayunan tersebut. Bentuk ayunan ini sangat unik karena berbeda dengan ayunan yang biasa kita lihat. Adapun bentuk ayunan tersebut menyerupai huruf A. Mattojang salah satu adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Paroto, dimana pesta adat ini merupakan suatu bentuk kegiatan acara seremonial yang disertai dengan kegiatan "Mattojang", dan sering diikuti sertakan kesenian rakyat yang dikenal dengan nama kesenian tradisional "Mappadendang".

Mattojang artinya ayunan, dimana pesta adat "Pattojang" ini merupakan warisan dari masyarakat pendahulu, dimana pesta ini diadakan dengan tujuan sebagai bentuk permohonan kepada Dewata supaya diberkahi keberhasilan hasil pertanian, dan juga masyarakat mempercayai akan turunnya hujan yang

dapat mengairi areal persawahan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Paroto. Pada hakekatnya jika melihat kegiatan pesta adat ini dengan berbagai acara seremonial, maka dapat kita lihat bahwa pesta ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan animisme. Dari sisi lain pesta ini tetap dipelihara oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan alasan bahwa dengan diselenggarakannya pesta adat ini akan melahirkan hubungan keakraban dan menumbuhkan jiwa kegotongroyongan pada masyarakat Desa Paroto. Dampak dari semua itu sehingga tingkat keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dapat tercipta.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat desa Paroto sangat baik, karena masyarakat desa Paroto dalam hal kerja bakti begitu antusias. Misalnya saja, dalam pembasmian hama tikus yang ada daerah persawahan, masyarakat begitu antusias dalam hal ini.

Desa Paroto merupakan desa yang selalu peringkat I dari hal kebersihan dari semua desa/kelurahan yang ada di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal ini bisa diraih karena adanya kesadaran individual dan kelompok. Menyinggung masalah kelompok, desa Paroto juga memiliki kelompok tani yang setiap minggu selalu diberikan pelatihan oleh anggota PPL dari Dinas Pertanian Kab. Soppeng. Jarak dari desa Paroto ke ibu kota Soppeng sepanjang 22 km dan jarak desa Paroto ke ibu kecamatan sepanjang 9 km dengan akses jalan yang sangat baik yang terbuat dari beton. Menurut informasi bahwa dulunya akses jalan dari kota kecamatan Lilirilau ke desa Paroto memerlukan waktu 1 jam untuk desa Paroto. Hal ini dikarenakan belum ada pengaspalan di desa tersebut. Namun berbeda pada saat ini, untuk sampai di kota kecamatan lilirilau hanya memerlukan waktu ± 15 menit.

B. Letak Geografis

Desa Paroto berada dalam Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan terdiri dari 3 Dusun yaitu :

1. Dusun Paroto
2. Dusun Marale

3. Dusun Kecce

Berdasarkan data sensus yang ada di desa Paroto terdapat 654 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 2.838 jiwa yang terdapat di dusun tersebut.

4. Batas-batas Desa Paroto :

Sebelah Utara	: Kelurahan Ujung
Sebelah Timur	: Desa Tetewatu
Sebelah Selatan	: Kecamatan Citta
Sebelah Barat	: Kelurahan Cabbange

5. Luas Wilayah

Luas wilayah desa Paroto : 17 km²

6. Tipologi

Tifologi desa Paroto: berada dalam status berkembang

7. Iklim dan Musim

Desa Paroto memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

8. Hidrologi dan Tata Air

Sebagian besar masyarakat Desa Paroto menggunakan air Sumur dengan menggunakan mesin pompa yang disalurkan dengan menggunakan pipa untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

C. Sarana dan Prasana Desa Paroto

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat desa Paroto baik yang terdapat di dalam wilayah kelurahan maupun di luar desa adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Di desa Paroto memiliki sarana pendidikan tingkat PAUD sebanyak 2 sekolah.

b. Sekolah Dasar (SD)

Di Desa Paroto terdapat 4 buah Sekolah Dasar yaitu SDN Pajalele, SDN Paroto, SDN Marale, dan SDN Kecce. Berhubungan dengan lokasi berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga anak-anak usia sekolah di Desa Paroto memperoleh akses yang mudah untuk ke sekolah. Sekolah Dasar yang berada di empat Dusun yaitu Dusun Paroto, Dusun Marale, dan Dusun Kecce (*berdasarkan hasil observasi langsung Lapangan*).

2. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di desa Paroto yakni terdapat 7 masjid dan 2 musholla. Ketujuh masjid ini terbagi di setiap dusun, terdapat 3 masjid di dusun Paroto, 2 masjid di dusun Marale dan 2 masjid di dusun kecce. Sedangkan musholla hanya terdapat di dusun kecce dan dusun marale.

3. Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumah yang ada di Desa Paroto terdapat dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung dan rumah batu.

4. Sarana Kesehatan

Nama Sarana Kesehatan	Jumlah
Poskesdes	1
Posyandu	4
Pustu	1

5. Perangkat Desa paroto

Kepala Desa : Makmur, S. Ip.
 Sekretaris Desa : Harijuddin, S. Sos.
 Kaur :

Kaur Umum : Roslinda
Kaur Keuangan : Nurdiana
Kaur Perc/Pelaporan : HJ. Sitti Zaenab, S. Sos.

Kasi

Kasi Pemerintahan : Busriadi, S. Sos.
Kasi Ekokesra : Imran
Kasi Pembangunan : M. Ellyas, H, S. Sos.

Kepala Dusun

Dusun Paroto : H. Abd. Rasyid
Dusun Marale : Baddi
Dusun Kecce : Arsyad

Ketua RT senbanyak 22 orang

Ketua RW sebanyak 9 orang

Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : Agustan, S. Pd.
Wakil Ketua : H. Nasri
Sekretaris : Cica Parni, S. Pd.

Anggota :

1. Tellara
2. Syarifuddin. G
3. Alimuddin
4. Marsuki

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Ketua : H. Suprin. A. Ma.
Bendahara : Ahmad
Sekretaris : Baharuddin L

Seksi Perencanaan:

1. Baharuddin B
2. Sabir
3. Mustang

Seksi pengawasan

1. Ahmad Husain
2. Sukardi

3. Hasriadi

Seksi Pemeliharaan

1. Muh. Nurung
2. Wahyuddin
3. Salehe

BUMDes Desa Paroto

Penasehat : Kepala Desa Paroto

Badan Pengawas :

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil : Alimuuddin

Sekretaris : Cica Parni

Direksi : Sulaiman

Sekretaris : Muliadi

Bendahara : Nurmiati

6. Sarana Lainnya

Nama Sarana	Jumlah
Pemakaman Umum	5
Lapangan Volly	6
Lapangan Sepak Bola	2
Lapangan Tennis Meja	4
Lapangan Takraw	6
Lapangan Bulutangkis	2

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PAROTO

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan sebagai berikut:

Matrik SWOT Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat Desa Paroto sangat antusias dalam mengikuti pelatihan Budidaya Jamur Tiram diantaranya; mpembuatan Bibit jamur, Pembuatan media tanam dan cara	Ada beberapa masyarakat yang kurang antusias dalam pelaksanaan pelatihan budidaya jamur tiram, bahkan ada yang tidak hadir. Hal ini dikarenakan pada saat pelatihan kondisi terjadi	Budidaya jamur tiram memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta sangat berguna dalam segi konsumsi karena dapat menurunkan kolestrol dan hipertensi.	Cuaca sangat berpengaruh pada budidaya jamur tiram, sehingga dibutuhkan tempat khusus untuk tempat penempatan baglog.

perawatan hujan. Hingga hidup
sehat akan
tercapai.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian

Bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pengabdian masyarakat pada program pelatihan budidaya jamur tiram

Bidang	Pertanian/ Budidaya
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Pelatihan Budidaya Jamur Tiram
Tempat / Tanggal	Aula Kantor Desa Paroto
Lama pelaksanaan	Pemantauan 2 kali seminggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Ansar Kontributor : Seluruh Anggota
Tujuan	Kelompok KKN Angk. 54 Memberikan materi dan praktek langsung serta pengaplikasian pada.
Sasaran	Masyarakat Desa paroto
Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih mencintai kebersihan lingkungan 2. Pemanfaatan limbah kayu/serbuk gergaji sebagai media tanam jamur tiram yang ada di desa Paroto 3. Menjadikan jamur tiram sebagai kebutuhah nutrisi yang baik bagi tubuh. 4. Peningkatan ekonomi masyarakat.

Deskripsi Kegiatan	Proses pelatihan jamur tiram di lakukan selama satu hari. Namun, proses pemantauan dan pembinaan pada masyarakat yang telah mengaplikasikan budidaya jamur tiram dilakukan 2 kali seminggu. Serta pelatihan pembuatan bibit jamur F3 dilakukan selama satu hari. Namun untuk memperoleh hasil dari budidaya jamur tiram atau panen memerlukan waktu 1- 1,5 bulan setelah proses penanaman dilakukan.
Hasil Kegiatan	Kegiatan pelatihan jamur tiram berjalan dengan baik dan respon masyarakat sangat baik. Hal ini terlihat begitu nyata, karena setelah pelatihan langsung diaplikasikan pada masyarakat.

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pelatihan Budidaya jamur tiram. Dalam ini terdapat factor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Paroto. Di antaranya :

1. Faktor Pendorong

- a. Dana dari iuran mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angk. 54
- b. Antusiasme masyarakat Desa Paroto yang tinggi
- c. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap polusi udara dari hasil pembakaran hasil pembakaran limbah serbuk gergaji
- d. Kurangnya pemanfaatan limbah kayu

- e. Banyaknya serbuk gergaji yang tidak dimanfaatkan dan dibuang begitu saja ke sungai.
- f. Masih sedikitnya masyarakat yang tertarik dan berminat tentang budidaya jamur tiram
- g. Masyarakat menyukai jamur untuk konsumsi namun masyarakat harus mencari lama.

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program kerja pelatihan jamur tiram selama ber KKN, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, antara lain :

- a. Terkendala dalam pembuatan bibit F0
- b. Proses pengambilan bibit F2 yang jauh yaitu di daerah Kab. Gowa.
- c. Tempat pelatihan kurang efektif
- d. Kurangnya peserta pelatihan, kerana terkendala hujan.
- e. Masih sangat kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam hal budidaya jamur tiram
- f. Proses pembuatan bibit F3 yang kurang steril sehingga terkontaminasi jamur lain

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berupaya berpartisipasi aktif dan mencari solusi agar kendala tersebut dapat teratasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat khususnya di Desa Paroto, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Sebanyak 10 orang.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Namun dalam laporan ini khusus program kerja Pelatihan Budidaya Jamur Tiram. Dimana dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dengan pengaplikasian dalam masyarakat cepat terlaksanakan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahaiswa KKN angk. 54 yang telah dilakukan maka kami telah .merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - a) Pemerintah Desa lebih memperhatikan masyarakat desa terutama dalam hal pemanfaatan barang bekas atau limbah yang ada di lingkungan.
 - b) Pemerintah desa lebih aktif untuk melakukan pelatihan kepada masyarakat tentang penggunaan barang bekas sehingga bisa bernilai ekonomi.
 - c) Disarankan kepada pemerintah desa agar lebih memperhatikan sumber daya manusia.
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
 - a) Masih terdapat beberapa yang harus dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maka kami merekomendasikan agar desa

paroto ini tetap menjadi desa binaan UIN Alauddin Makassar terkhusus pada Sumber Daya Manusia.

- b) Kami merekomendasi agar pihak LP2M melakukan pemantauan kesemua posko bukan hanya beberapa posko saja. Agar kesah dan keluhan mahasiswa di posko tertentu bisa diberikan solusi.

3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya

- a) Desa Paroto masih membutuhkan perhatian dalam hal pengembangan Sumber daya Manusia.
- b) Sebaiknya jika mau melakukan program Kerja Pelatihan dan Budidaya Jamur Tiram itu dilakukan diawal. Agar supaya hasil panen jamur bisa dilihat sebelum penarikan.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR



PEMBERIAN MATERI BUDIDAYA JAMUR TIRAM





PEMBERIAN MATERI TENTANG TATA CARA PEMBUATAN MEDIA TANAM JAMUR









PROSES PENCAMPURAN





CARA-CARA PENGAMBILAN BIBIT





Pemanfaatan Halaman Kantor Desa Menjadi Kebun Desa



PENULIS:
ANSAR
20500113010

JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
KKN ANGKATAN 54
DESA PAROTO KEC. LILIRILAU KAB.SOPPENG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran Program Kerja Pembuatan Kebun Desa

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan semakin meningkatnya kebutuhan hidup, terutama dari segi konsumsi merupakan kendala yang harus segera diatasi dengan solusi yang baik. Setiap rumah memiliki pekarangan, namun masyarakat belum sadar tentang hal ini. Seandainya mereka sadar bahwa lahan pekarangan dapat dimanfaatkan sebahen lahan untuk bercocok tanam, hal ini dapat menjadi suatu solusi untuk mengatasi kebutuhan hidup. Lahan pekarangan yang sempit pun dapat di tata dengan baik dengan diciptakan kebun untuk pekarangan sempit. Di halaman kantor desa paroto memiliki pekarangan yang sebetulnya bisa dijadikan sebagai kebun untuk menanam sayur mayur. Namun hal ini belum disadari oleh pemerintah desa paroto. Keebun desa ini bisa dijadikan sebagai tempat untuk bercocok tanam antara lain tanaman hias, tanaman obat, sehingga, sayur mayur. Jika memanfaatkan halaman tersebut dengan baik maka halaman kantor desa paroto menjadi asri, teratur, indah dan nyaman dengan biaya murah dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Secara umum, potensi pekarangan di halaman kantor desa Paroto cukup besar, tetapi masih belum dikelola secara intensif, sebagian besar hanya dimanfaatkan sebagai tempat penempatan pot-pot bunga yang hanya dapat dinikmati dari segi estetika. Untuk itu, bukan hanya nilai estetika yang diperlukan namun harus disanding dengan nilai konsumsi. Untuk mensinergikan potensi pekarangan yang ada dengan permasalahan pangan dan gizi yang terjadi, maka fungsi pemanfaatan pekarangan perlu ditingkatkan lagi, baik di pedesaan maupun diperkotaan.

Pekarangan rumah/kantora dapat kita manfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Dengan menanam tanaman produktif

di pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani. Taman indah di sekitar rumah akan mampu membangkitkan semangat dan memberi inspirasi bagi yang memandang. Sebuah pepatah Cina kuno "Apabila ingin bahagia selama hidup, buatlah taman yang indah". Pepatah ini ada benarnya mengingat arti penting taman dalam sebuah pekarangan .

Hal yang paling mendasar mengapa program kerja pembuatan kebun desa di halaman kantor desa paroto ini dilakukan karena, berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di desa Paroto ini terdapat pekarangan yang luas di sekitar kantor desa paroto. Pekarangan ini begitu dimanfaatkan oleh aparat pemerintah desa paroto. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan, kepala desa paroto mengatakan bahwa halaman kantor ini hanya tanami bunga yang hanya bisa dinikmati dari segi keindahan. Beranjak dari hal itu, maka kami langsung tertarik mengubah pekarangan kantor desa ini menjadi sesuatu yang bukan hanya dapat dilihat dari segi keindahan tapi juga dari segi keuntungan yang bermanfaat bagi kehidupan. Maka dari itu, program kerja pembuatan kebun desa dilaksanakan, sehingga pemanfaatan pekarangan rumah maupun kantor desa paroto dapat terwujud.

B. Gambaran Umum Pembuatan Kebun Desa Paroto

Taman sayur merupakan contoh taman yang multifungsi. Di satu sisi tampilannya cukup memberikan kesan dan ketika dipanen dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Bahkan jika jumlahnya cukup banyak bisa dijual yang akan memberikan keuntungan ekonomis. Notabene setiap hari masyarakat membutuhkan makanan baik sayur-sayuran maupun konsumsi lainnya, sehingga masyarakat harus mengubah pola pikir untuk memanfaatkan pekarangan rumah menjadi lahan untuk bercocok tanam.

Selain dari manfaat estetis dan produktif dari taman sayur ada manfaat lain yang bisa kita peroleh. Dengan kebun desa paroto/taman sayur di pekarangan desa paroto ikut mendukung gaya hidup hijau yang merupakan suatu usaha untuk mengatasi laju pemanasan global yang bisa kita mulai dari hal-hal kecil yaitu dengan pemanfaatan pekarangan sebagai taman atau lahan untuk bercocok tanam. Sebagaimana kita tahu tumbuhan pada siang hari berfotosintesis dengan mengambil Karbondioksida (CO_2) dari udara dan sebagai hasil fotosintesis tumbuhan melepaskan Oksigen (O_2) ke udara dan membentuk zat tepung sebagai kebutuhan konsumsi bagi makhluk hidup. Jadi dengan menanam sayuran di pekarangan rumah maupun dikantor dapat mengurangi konsentrasi karbondioksida (CO_2) yang semakin meningkatkan akibat emisi kendaraan bermotor yang lalu lalang di sekitar rumah kita. Dengan demikian kualitas udara di sekitar rumah kita menjadi lebih baik dengan udara yang sejuk, sehingga kualitas hidup sehat menjadi lebih baik.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 4 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

3. Bidang Edukasi :

- ✓ Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan.
- ✓ Kurangnya kreatifitas masyarakat dalam pemanfaatan lahan sempit sebagai media bercocok tanam.
- ✓ Rendahnya Sumber Daya Manusia
- ✓ Kurangnya kesadaran masyarakat desa fungsi tanaman bagi makhluk hidup.
- ✓ Masyarakat hanya menggunakan pekarangan sebagai nilai estetika

4. Bidang Kesehatan :

- ✓ Kurangnya kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya udara bersih bagi kesehatan
- ✓ Kurang kesadaran masyarakat tentang hidup sehat dengan mengonsumsi sayur-sayur

G. Sasaran dan target

Sasaran pada pelaksanaan program kerja pembuatan kebun desa paroto adalah masyarakat desa Paroto. Adapun target dari pelaksanaan program kerja ini adalah sebagai berikut:

6. Pemanfaatan pekarangan rumah/kantor desa paroto sebagai media bercocok tanam.
7. Mengurangi pemanasan global dengan pemanfaatan pekarangan.
8. Meningkatkan sumber daya manusia dibidang pertanian
9. Menjadikan sayur-mayur sebagai kebutuhan nutrisi yang baik bagi tubuh.
10. Mengurangi pemborosan dan meningkat ekonomi masyarakat

H. Jadwal Pelaksanaan Program kerja

Pelaksanaan program kerja pembentukan kebun desa paroto dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2017

Pukul : 08:00-10:30 WITA

Tempat : Pekarangan Kantor Desa Paroto

I. Pendanaan dan Sumbangan

Pendanaan dan sumbangan pada program kerja Pembentukan kebun desa paroto di desa Paroto yaitu

No	Alat dan Bahan	Harga
1	Pasir	Rp. 0,-
2	Batu Gunung	Rp.0,-

3	Semen 2 sak	Rp. 150,000-
4	Air	Rp. 0,-
5	Peralatan Bangunan	Rp.0,-
6	Bibit Tanaman	Rp. 50.000,-

Semua bahan dan alat yang tercantum diatas ditanggung oleh kepala desa paroto. Namun, bibit tanaman ditanggung oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana karena bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan. Fungsi sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya yang sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Paroto sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey atau observasi di halaman kantor desa yang ada di desa Paroto. Dalam hal ini mahasiswa KKN 54 dapat membuat desain kebun desa, dan tanaman apa saja yang akan ditanam. Mahasiswa KKN dalam hal ini dapat menanyakan informasi mengenai kondisi halaman kantor desa, tanaman apa saja yang biasa ditanam, lingkungan sosial masyarakat desa. Berdasarkan informasi tersebut kemudian dapat diketahui bagaimana kondisi halaman kantor desa paroto dan masalah apa saja yang ada. Kemudian melakukan suatu rapat untuk mencari suatu solusi yang dapat mengatasi masalah tentang pekarangan yang dibiarkan begitu saja tanpa ada penanaman tanaman. Setelah solusi itu didapatkan maka solusi tersebut dijadikan suatu

program kerja yang mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada pemanfaatan pekarangan dalam rangka pembentukan kebun desa paroto. Hal ini dilakukan dengan melihat pekarangan kantor desa yang belum memanfaatkan. Padahal jika dilirik dari segi ekonomi dan estetika serta keuntungan hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pelaksanaan program Pembuatan kebun desa paroto dapat meningkat kualitas hidup sehat. Program ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara pemanfaatan pekarangan rumah maupun kantor desa baik lahan yang sempit maupun yang luas dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki ekonomi dan sumber daya manusia masyarakat desa Paroto.

1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahteraan akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu longgar. Melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi oleh masyarakat akan lebih mudah diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- a. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- b. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
- c. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
- d. Menggali potensi yang dimiliki masyarakat sehingga bisa membantu untuk menyelesaikan masalahnya

3. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

Penggalian masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalian masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis factor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalian masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya

- ✓ Identifikasi dan penentuan masalah
- ✓ Analisis dinamika situasi sosial
- ✓ Menentukan tujuan dan target
- ✓ Menentukan tugas dan strategi
- ✓ Stabilitas upaya perubahan.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. problem solving

Problem solving adalah suatu proses mental dan eloktual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik, 199 : 151). Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap syntesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplication selanjutnya compretion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

C. Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat ada tiga yakni:

1. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat dalam hal ini adalah dimana pada suatu program kerja, mahasiswa KKN belajar bersama dengan masyarakat. Namun dalam program kerja pembentukan kebun desa paroto bentuk pengabdian pendidikan masyarakat berlangsung dengan baik dimana mahasiswa dan masyarakat belajar bersama dalam hal pemanfaatan pekarangan rumah/kantor desa paroto.

2. Pendampingan masyarakat

Pendampingan masyarakat dalam hal ini mahasiswa lebih tahu banyak tentang program kerja yang akan dilaksanakan. Pada pembentukan kebun desa paroto penerapan pendampingan masyarakat terlaksana dengan baik. Karena mahasiswa memberikan ilmu tentang bagaimana cara bercocok tanam pada lahan yang sempit serta bagaimana pemilihan tanaman yang cepat panen yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan. Dalam hal ini mahasiswa lebih berperang aktif daripada masyarakat dan terus melakukan pendampingan.

3. Advokasi Masyarakat

Dalam hal ini penerapan advokasi masyarakat lebih ditekankan bagaimana mahasiswa KKN terus memberikan motivasi kepada masyarakat. Pada program pembentukan kebun Desa Paroto. Pemberian motivasi sangat penting, mengingat dalam pemanfaatan pekarangan sangat melatih kreatifitas masyarakat dalam menggunakan pekarangan rumah maupun kantor desa paroto. Maka dari itu mahasiswa KKN terus memberikan motivasi yang kuat agar masyarakat menggunakan pekarangan sebagai tempat untuk bercocok tanam sehingga nilai estetika dan manfaat dapat dirasakan dan dapat menunjang kualitas hidup yang lebih baik.

BAB III

KONDISI DESA PAROTO

A. Sejarah Singkat Desa Paroto

Desa Paroto merupakan desa hasil pemekaran desa Tetewatu pada tahun 1991. desa Paroto memiliki tipologi desa yang berkembang dengan luas wilayah 17 km². Jenis pekerjaan yang dilakoni oleh desa Paroto ada beberapa jenis pekerjaan yakni petani sebanyak 769 orang, PNS sebanyak 16 orang, pedangang sebanyak 17 orang dan tidak bekerja sebanyak 466 orang. Pada bidang pertanian masyarakat desa Paroto lebih banyak menanam kakao/coklat dibandingkan dengan tanaman lainnya hal ini dikuatkan dengan tugu desa Paroto dengan desain gambar buah Kakao. Desa Paroto juga memiliki area persawahan yang luas dengan sumber perairan sawah pada bendungan. Pada daerah persawahan desa Paroto memiliki jalan tani yang cukup bagus untuk akses. Pada bidang kebudayaan desa Paroto memiliki budaya Mattojang yang diadakan setiap tahun. Acara Mattojang ini merupakan suatu adat istiadat yang sudah melekat pada diri masyarakat desa Paroto. Mattojang dalam pelaksanaannya menggunakan Ayunan yang sangat tinggi. Tinggi ayunan tersebut ± 17 m, yang memiliki tiang dari pohon kapuk yang masih hidup yang diberikan lubang sebagai tempat palang dari ayunan tersebut. Bentuk ayunan ini sangat unik karena berbeda dengan ayunan yang biasa kita lihat. Adapun bentuk ayunan tersebut menyerupai huruf A. Mattojang salah satu adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Paroto, dimana pesta adat ini merupakan suatu bentuk kegiatan acara seremonial yang disertai dengan kegiatan "Mattojang", dan sering diikuti sertakan kesenian rakyat yang dikenal dengan nama kesenian tradisional "Mappadendang".

Mattojang artinya ayunan, dimana pesta adat "Pattojang" ini merupakan warisan dari masyarakat pendahulu, dimana pesta ini diadakan dengan tujuan sebagai bentuk permohonan kepada Dewata supaya diberkahi keberhasilan hasil pertanian, dan juga masyarakat mempercayai akan turunnya hujan yang

dapat mengairi areal persawahan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Paroto. Pada hakekatnya jika melihat kegiatan pesta adat ini dengan berbagai acara seremonial, maka dapat kita lihat bahwa pesta ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan animisme. Dari sisi lain pesta ini tetap dipelihara oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan alasan bahwa dengan diselenggarakannya pesta adat ini akan melahirkan hubungan keakraban dan menumbuhkan jiwa kegotongroyongan pada masyarakat Desa Paroto. Dampak dari semua itu sehingga tingkat keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dapat tercipta.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat desa Paroto sangat baik, karena masyarakat desa Paroto dalam hal kerja bakti begitu antusias. Misalnya saja, dalam pembasmian hama tikus yang ada daerah persawahan, masyarakat begitu antusias dalam hal ini.

Desa Paroto merupakan desa yang selalu peringkat I dari hal kebersihan dari semua desa/kelurahan yang ada di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal ini bisa diraih karena adanya kesadaran individual dan kelompok. Menyinggung masalah kelompok, desa Paroto juga memiliki kelompok tani yang setiap minggu selalu diberikan pelatihan oleh anggota PPL dari Dinas Pertanian Kab. Soppeng. Jarak dari desa Paroto ke ibu kota Soppeng sepanjang 22 km dan jarak desa Paroto ke ibu kecamatan sepanjang 9 km dengan akses jalan yang sangat baik yang terbuat dari beton. Menurut informasi bahwa dulunya akses jalan dari kota kecamatan Lilirilau ke desa Paroto memerlukan waktu 1 jam untuk desa Paroto. Hal ini dikarenakan belum ada pengaspalan di desa tersebut. Namun berbeda pada saat ini, untuk sampai di kota kecamatan lilirilau hanya memerlukan waktu ± 15 menit.

B. Letak Geografis

Desa Paroto berada dalam Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan terdiri dari 3 Dusun yaitu :

1. Dusun Paroto
2. Dusun Marale

3. Dusun Kecce

Berdasarkan data sensus yang ada di desa Paroto terdapat 654 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 2.838 jiwa yang terdapat di dusun tersebut.

4. Batas-batas Desa Paroto :

Sebelah Utara	: Kelurahan Ujung
Sebelah Timur	: Desa Tetewatu
Sebelah Selatan	: Kecamatan Citta
Sebelah Barat	: Kelurahan Cabbange

5. Luas Wilayah

Luas wilayah desa Paroto : 17 km²

6. Tipologi

Tifologi desa Paroto: berada dalam status berkembang

7. Iklim dan Musim

Desa Paroto memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

8. Hidrologi dan Tata Air

Sebagian besar masyarakat Desa Paroto menggunakan air Sumur dengan menggunakan mesin pompa yang disalurkan dengan menggunakan pipa untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

C. Sarana dan Prasana Desa Paroto

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat desa Paroto baik yang terdapat di dalam wilayah kelurahan maupun di luar desa adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Di desa Paroto memiliki sarana pendidikan tingkat PAUD sebanyak 2 sekolah.

b. Sekolah Dasar (SD)

Di Desa Paroto terdapat 4 buah Sekolah Dasar yaitu SDN Pajalele, SDN Paroto, SDN Marale, dan SDN

Kecce. Berhubungan dengan lokasi berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga anak-anak usia sekolah di Desa Paroto memperoleh akses yang mudah untuk ke sekolah. Sekolah Dasar yang berada di empat Dusun yaitu Dusun Paroto, Dusun Marale, dan Dusun Kecce (*berdasarkan hasil observasi langsung Lapangan*).

2. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di desa Paroto yakni terdapat 7 masjid dan 2 musholla. Ketujuh masjid ini terbagi di setiap dusun, terdapat 3 masjid di dusun Paroto, 2 masjid di dusun Marale dan 2 masjid di dusun kecce. Sedangkan musholla hanya terdapat di dusun kecce dan dusun marale.

3. Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumah yang ada di Desa Paroto terdapat dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung dan rumah batu.

4. Sarana Kesehatan

Nama Sarana Kesehatan	Jumlah
Poskesdes	1
Posyandu	4
Pustu	1

5. Perangkat Desa paroto

Kepala Desa : Makmur, S. Ip.

Sekretaris Desa : Harijuddin, S. Sos.

Kaur :

Kaur Umum : Roslinda

Kaur Keuangan : Nurdiana

Kaur Perc/Pelaporan : HJ. Sitti Zaenab, S. Sos.

Kasi

Kasi Pemerintahan : Busriadi, S. Sos.
Kasi Ekokesra : Imran
Kasi Pembangunan : M. Ellyas, H, S. Sos.

Kepala Dusun

Dusun Paroto : H. Abd. Rasyid

Dusun Marale : Baddi

Dusun Kecce : Arsyad

Ketua RT senbanyak 22 orang

Ketua RW sebanyak 9 orang

Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil Ketua : H. Nasri

Sekretaris : Cica Parni, S. Pd.

Anggota :

1. Tellara
2. Syarifuddin. G
3. Alimuddin
4. Marsuki

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Ketua : H. Suprin. A. Ma.

Bendahara : Ahmad

Sekretaris : Baharuddin L

Seksi Perencanaan:

1. Baharuddin B
2. Sabir
3. Mustang

Seksi pengawasan

1. Ahmad Husain
2. Sukardi
3. Hasriadi

Seksi Pemeliharaan

1. Muh. Nurung
2. Wahyuddin
3. Salehe

BUMDes Desa Paroto

Penasehat : Kepala Desa Paroto

Badan Pengawas :

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil : Alimuuddin

Sekretaris : Cica Parni

Direksi : Sulaiman

Sekretaris : Muliadi

Bendahara : Nurmiati

6. Sarana Lainnya

Nama Sarana	Jumlah
Pemakaman Umum	5
Lapangan Volly	6
Lapanagan Sepak Bola	2
Lapangan Tennis Meja	4
Lapangan Takraw	6
Lapangan Bulutangkis	2

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PAROTO

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan sebagai berikut:

Matrik SWOT Pembentukan kebun desa paroto

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyaraka t Desa Paroto antusias dalam mengikuti pembentu kan atau pembuatan kebun desa paroto diantarany a;	Ada beberapa masyarakat yang kurang antusias dalam pelaksanaan pembentukan kebun desa paroto, bahkan ada yang tidak hadir. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan di pagi hari. Dan	Pemanfaatan pekarangan rumah/kebun desa memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta meningkatkan estetika dan asas manfaat Hingga hidup sehat akan tercapai.	Media tanam sangat berpengaruh pada tumbuhan, dan kreatifitas masyarakat untuk memanfaat pekarangan sebagai tempat

pembuatan badan, dan penimbun an media tanam dan cara perawatan	biasanya masyarakat ke kebun.	bercocok tanam
---	-------------------------------------	-------------------

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian

Bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pengabdian masyarakat pada program pembentukan kebun desa paroto

Bidang	Pertanian/ Budidaya
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Pembentukan kebun desa paroto
Tempat / Tanggal	Halaman Kantor Desa Paroto
Lama pelaksanaan	1 hari dan perawatan setiap hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Ansar Kontributor : Seluruh Anggota
Tujuan	Kelompok KKN Angk. 54 Memberikan pemahaman tentang pemanfaatan pekarangan rumah maupun kantor dan praktek serta pengaplikasian langsung.
Sasaran Target	Masyarakat Desa paroto <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan pekarangan rumah/kantor desa paroto sebagai media bercocok tanam. 2. Mengurangi pemanasan global dengan pemanfaatan pekarangan. 3. Meningkatkan sumber daya manusia dibidang pertanian

4. Menjadikan sayur-mayur sebagai kebutuhan nutrisi yang baik bagi tubuh.
5. Mengurangi pemborosan dan meningkatkan ekonomi masyarakat

Deskripsi Kegiatan	Proses pembuatan kebun desa paroto di lakukan selama satu hari. Namun, proses penanaman dan perawatan tanaman dilakukan setiap hari.
Hasil Kegiatan	Kegiatan pembuatan kebun desa berjalan dengan baik dan respon masyarakat sangat baik. Hasil dari kebun desa ini begitu nyata, karena hasil panen tanaman dapat dirasakan selama KKN

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembentukan kebun desa paroto. Dalam ini terdapat factor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Paroto. Di antaranya :

1. Faktor Pendorong
 - a. Dana dari kepala desa sangat membantu dalam program kerja ini
 - b. Antusiasme masyarakat Desa Paroto yang tinggi
 - c. Kurangnya kreatifitas masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan
 - d. Kurangnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai media bercocok tanam dalam skala kecil
 - e. Masih sedikitnya masyarakat yang tertarik dan berminat tentang penanaman sayur mayur di halaman rumah, mereka lebih memiliki menanam bunga
 - f. Masyarakat menyukai nilai estetika dan asas manfaat

- g. Penggunaan pupuk organik yang baik, karena di desa paroto ini banyak masyarakat yang memiliki ternak sehingga pupuk organik mudah di dapat.

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program kerja pembentukan kebun desa paroto selama ber KKN, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, antara lain :

- a. Terkendala masalah suhu yang terlalu tinggi sehingga bibit mudah mati
- b. Proses pengambilan bibit tanaman yang terhambat
- c. Pertumbuhan tanaman terganggu akibat gulma

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berupaya berpartisipasi aktif dan mencari solusi agar kendala tersebut dapat teratasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat khususnya di Desa Paroto, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Sebanyak 10 orang.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Namun dalam laporan ini khusus program kerja Pembentukan kebun desa paroto. Dimana dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dengan pengaplikasian dalam masyarakat cepat terlaksanakan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahaiswa KKN angk. 54 yang telah dilakukan maka kami telah .merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

4. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - d) Pemerintah Desa Paroto harus lebih kreatif dalam memanfaatkan pekarangan kantor desa.
 - e) Pemerintah desa lebih aktif untuk melakukan pelatihan kepada masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan rumah sebagai media bercocok tanam.
 - f) Disarankan kepada pemerintah desa agar lebih memperhatikan sumber daya manusia.
5. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
 - c) Masih terdapat beberapa yang harus dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maka kami merekomendasikan agar desa paroto ini tetap menjadi desa binaan UIN

Alauddin Makassar terkhusus pada Sumber Daya Manusia.

- d) Kami merekomendasi agar pihak LP2M melakukan pemantauan kesemua posko bukan hanya beberapa posko saja. Agar kesah dan keluhan mahasiswa di posko tertentu bisa diberikan solusi.

6. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya

- c) Desa Paroto masih membutuhkan perhatian dalam hal pengembangan Sumber daya Manusia.
- d) Sebaiknya jika mau melakukan program Kerja pemanfaatan pekarangan rumah atau kantor desa sebaiknya dilakukan lebih awal. Agar supaya hasil panen tanaman pada kebun desa ini dapat jadi bahan konsumsi agar dana living kost dapat dihemat.

**LAMPIRAN
DOKUMENTASI
PEMBUATAN KEBUN DESA PAROTO**







**Penyuluhan Pernikahan Dini
(Ditinjau dari Segi Hukum dan Kesehatan)**



**PENULIS:
HENDRA**

**JURUSAN PERADILAN AGAMA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
KKN ANGKATAN 54
DESA PAROTO KEC. LILIRILAU KAB.SOPPENG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sinilah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Sedang, manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “cross sectoral” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain : Melalui mahasiswa/ dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

B. Gambaran Umum Penyuluhan Hukum dan Kesehatan

Penyuluhan hukum dan kesehatan mengenai pernikahan dini dari segi hukum dan kesehatan merupakan program kerja dari KKN UIN Alauddin Makassar khususnya di desa paroto kecamatan lilirilau kabupaten soppeng. Dimana program kerja tersebut dilaksanakan selama 1 hari yang bertempat di aula kantor desa paroto, yang nantinya memberikan pemahaman ilmu kepada masyarakat khususnya para remaja dan orang tua tentang bahaya yang ditimbulkan dari adanya pernikahan dini di indonesia khususnya di desa paroto.

Mengingat bahwa desa paroto merupakan desa yang angka pernikahan dini yang masih sangat tinggi dan angka perceraian di usia muda juga tergolong tinggi, maka dari itu kami selaku Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 54 ingin melaksanakan suatu program kerja tersebut karena kami termotivasi dari data hasil observasi lapangan.

Pernikahan dini juga mempunyai banyak dampak yang buruk khususnya dari segi kesehatan yang merupakan penyebab dari kematian ibu dan bayi di indonesia.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 3 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

5. Bidang Edukasi :
 - ✓ Masih banyak pemuda-pemudi di desa paroto yang melakukan pernikahan dini
 - ✓ Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap bahaya atau dampak dari pernikahan dini terhadap putra/putrinya
6. Bidang Kesehatan :
 - ✓ Kurangnya kesadaran warga tentang angka kematian ibu dan bayi di indonesia
 - ✓ Kurangnya sosialisasi dari dinas kesehatan tentang bahaya pernikahan dini bagi reproduksi bagi ibu muda yang melahirkan

7. Bidang Sosial

- ✓ Rentangnya potensi perceraian bagi pasangan usia dini
- ✓ Tingginya angka kematian ibu dan bayi

D. Sasaran dan Target

Setiap program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN memiliki sasaran dan target, yaitu :

➤ **Sasaran :**

Sasaran dalam program kerja Penyuluhan hukum dan kesehatan ini adalah masyarakat khususnya remaja dan orang tua

➤ **Target :**

Memberikan pemahaman kepada orang tua dan anak tentang bahaya pernikahan dini baik dari segi hukum maupun kesehatan.

E. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari pada

Tanggal : 10 Mei 2017

Tempat : Aula kantor desa paroto kec.lilirilau kab.soppeng

F. Pendanaan

Adapun pendanaan dan sumbangan dari setiap program kerja yang dilaksanakan, yaitu:

a. Pendanaan dan sumbangan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Dana dari BAZNAS Rp. 500.000	Rp. 500.000

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan

bahwa kondisi kesejahteraan akan, semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- e. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- f. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
- g. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
- h. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya

3. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Penggalan masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis factor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya

- ✓ Identifikasi dan penentuan masalah
- ✓ Analisis dinamika situasi sosial
- ✓ Menentukan tujuan dan target
- ✓ Menentukan tugas dan strategi
- ✓ Stabilitas upaya perubahan

- 2) Pengumpulan data, merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan. dalam memalukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu: pertanyaan, observasi, penggunaan data tertulis.
- 3) Melakukan kontak awal
- 4) Negosiasi kontrak, merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan
- 5) Membentuk sistem aksi, merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan system aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.
- 6) Menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi, merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.
- 7) Memberikan pengaruh
- 8) Terminasi
4. Jenis-jenis pelayanan yang diberikan adalah:
 - 1) Pelayanan sosial
 Pelayanan sosial diberikan kepada masyarakat dalam rangka menciptakan hubungan sosial dan penyusaian sosial secara serasi dan harmonis diantara lansia, lansia dan keluarganya, lansia dan petugas serta masyarakat sekitar.
 - 2) Pelayanan fisik
 Pelayana fisik diberikan kepada masyarakat dalam rangka mempekuat daya tahan fisik pelayanan ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan fisioterapi, penyediaan menu makanan tambahan klinik lansia, kebugaran sarana dan prasarana hidup sehari-hari dan sebagainya.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

➤ Pendekatan persuasif

Dimana pendekatan ini kita mengajak masyarakat untuk mengubah pola pikir ke hal yang lebih baik, dan memberikan edukasi atau pembelajaran terhadap masyarakat. Adapun langkah-langkah dari pendekatan persuasif yaitu:

1. Mengunjungi rumah masyarakat
2. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat

C. Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat ada tiga yakni:

1. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat dalam hal ini adalah dimana pada suatu program kerja, mahasiswa KKN belajar bersama dengan masyarakat. Namun dalam program kerja penyuluhan hukum dan kesehatan bentuk pengabdian pendidikan masyarakat berlangsung dengan baik dimana mahasiswa dan masyarakat sama-sama belajar mengenai bahaya pernikahan dini.

2. Pendampingan masyarakat

Pendampingan masyarakat dalam hal ini mahasiswa lebih tahu banyak tentang program kerja yang akan dilaksanakan. Penyuluhan hukum dan kesehatan ini memberikan pemahaman tersendiri bagi para remaja dan orang tua tentang pernikahan dini.

3. Advokasi Masyarakat

Dalam hal ini penerapan advokasi masyarakat lebih ditekankan bagaimana mahasiswa KKN terus memberikan motivasi kepada masyarakat. Pada program penyuluhan hukum dan kesehatan, memberikan motivasi kepada masyarakat dalam bidang hukum serta kesehatan agar nantinya mereka sudah tahu tentang pernikahan dini serta bahaya yang ditimbulkan.

BAB III

KONDISI DESA PAROTO

A. Sejarah Desa Paroto

Desa Paroto merupakan desa hasil pemekaran desa Tetewatu pada tahun

1991. desa Paroto memiliki tipologi desa yang berkembang dengan luas wilayah 17 km². Jenis pekerjaan yang dilakoni oleh desa Paroto ada beberapa jenis pekerjaan yakni petani sebanyak 769 orang, PNS sebanyak 16 orang, pedangang sebanyak 17 orang dan tidak bekerja sebanyak 466 orang. Pada bidang pertanian masyarakat desa Paroto lebih banyak menanam kakao/coklat dibandingkan dengan tanaman lainnya hal ini dikuatkan dengan tugu desa Paroto dengan desain gambar buah Kakao. Desa Paroto juga memiliki area persawahan yang luas dengan sumber perairan sawah pada bendungan. Pada daerah persawahan desa Paroto memiliki jalan tani yang cukup bagus untuk akses. Pada bidang kebudayaan desa Paroto memiliki budaya Mattojang yang diadakan setiap tahun. Acara Mattojang ini merupakan suatu adat istiadat yang sudah melekat pada diri masyarakat desa Paroto. Mattojang dalam pelaksanaannya menggunakan Ayunan yang sangat tinggi. Tinggi ayunan tersebut ± 17 m, yang memiliki tiang dari pohon kapuk yang masih hidup yang diberikan lubang sebagai tempat palang dari ayunan tersebut. Bentuk ayunan ini sangat unik karena berbeda dengan ayunan yang biasa kita lihat. Adapun bentuk ayunan tersebut menyerupai huruf A. Mattojang salah satu adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Paroto, dimana pesta adat ini merupakan suatu bentuk kegiatan acara seremonial yang disertai dengan kegiatan "Mattojang", dan sering diikuti sertakan kesenian rakyat yang dikenal dengan nama kesenian tradisional "Mappadandang".

Mattojang artinya ayunan, dimana pesta adat "Pattojang" ini merupakan warisan dari masyarakat pendahulu, dimana pesta ini diadakan dengan tujuan sebagai bentuk permohonan kepada Dewata supaya diberkahi keberhasilan hasil pertanian,

dan juga masyarakat mempercayai akan turunnya hujan yang dapat mengairi areal persawahan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Paroto. Pada hakekatnya jika melihat kegiatan pesta adat ini dengan berbagai acara seremonial, maka dapat kita lihat bahwa pesta ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan animisme. Dari sisi lain pesta ini tetap dipelihara oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan alasan bahwa dengan diselenggarakannya pesta adat ini akan melahirkan hubungan keakraban dan menumbuhkan jiwa kegotongroyongan pada masyarakat Desa Paroto. Dampak dari semua itu sehingga tingkat keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dapat tercipta.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat desa Paroto sangat baik, karena masyarakat desa Paroto dalam hal kerja bakti begitu antusias. Misalnya saja, dalam pembasmian hama tikus yang ada daerah persawahan, masyarakat begitu antusias dalam hal ini.

Desa Paroto merupakan desa yang selalu peringkat I dari hal kebersihan dari semua desa/kelurahan yang ada di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal ini bisa diraih karena adanya kesadaran individual dan kelompok. Menyinggung masalah kelompok, desa Paroto juga memiliki kelompok tani yang setiap minggu selalu diberikan pelatihan oleh anggota PPL dari Dinas Pertanian Kab. Soppeng. Jarak dari desa Paroto ke ibu kota Soppeng sepanjang 22 km dan jarak desa Paroto ke ibu kecamatan sepanjang 9 km dengan akses jalan yang sangat baik yang terbuat dari beton. Menurut informasi bahwa dulunya akses jalan dari kota kecamatan Lilirilau ke desa Paroto memerlukan waktu 1 jam untuk desa Paroto. Hal ini dikarenakan belum ada pengaspalan di desa tersebut. Namun berbeda pada saat ini, untuk sampai di kota kecamatan lilirilau hanya memerlukan waktu ± 15 menit.

B. Letak Geografis

Desa paroto berada dalam Kecamatan lilirilau dan terdiri dari 3 Dusun yaitu :

1. Dusun Paroto

2. Dusun Kecce
3. Dusun Marale

Batas-batas Desa Paroto :

Sebelah Utara : Kelurahan Ujung dari kecamatan lilirilau
 Sebelah Timur : Desa Tetewatu dari kecamatan lilirilau
 Sebelah Selatan : Kecamatan citta
 Sebelah Barat : Kelurahan cabenge

1. Topogragfi

Desa paroto merupakan wilayah dataran rendah, wilayah perbukitan, dan wilayah dataran tinggi / pengunungan.

2. Iklim dan Musim

Desa paroto memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

3. Hidrologi dan Tata Air

Sebagian besar masyarakat Desa paroto menggunakan air sumur dari gali, untuk memahami kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

C. Sarana dan Prasana Desa Paroto

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat desa Paroto baik yang terdapat di dalam wilayah kelurahan maupun di luar desa adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Di desa Paroto memiliki sarana pendidikan tingkat PAUD sebanyak 2 sekolah.

b. Sekolah Dasar (SD)

Di Desa Paroto terdapat 4 buah Sekolah Dasar yaitu SDN Pajalele, SDN Paroto, SDN Marale, dan SDN Kecce. Berhubungan dengan lokasi berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga anak-anak usia sekolah di Desa Paroto memperoleh akses yang mudah untuk ke sekolah. Sekolah Dasar yang berada di empat Dusun yaitu Dusun Paroto, Dusun Marale, dan

Dusun Kecce(*berdasarkan hasil observasi langsung Lapangan*).

2. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di desa Paroto yakni terdapat 7 masjid dan 2 musholla. Ketujuh masjid ini terbagi di setiap dusun, terdapat 3 masjid di dusun Paroto, 2 masjid di dusun Marale dan 2 masjid di dusun kecce. Sedangkan musholla hanya terdapat di dusun kecce dan dusun marale.

3. Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumah yang ada di Desa Paroto terdapat dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung dan rumah batu.

4. Sarana Kesehatan

Nama Sarana Kesehatan	Jumlah
Poskesdes	1
Posyandu	4
Pustu	1

5. Perangkat Desa paroto

Kepala Desa : Makmur, S. Ip.

Sekretaris Desa : Harijuddin, S. Sos.

Kaur :

Kaur Umum : Roslinda

Kaur Keuangan : Nurdiana

Kaur Perc/Pelaporan : HJ. Sitti Zaenab, S. Sos.

Kasi

Kasi Pemerintahan : Busriadi, S. Sos.

Kasi Ekokesra : Imran

Kasi Pembangunan : M. Ellyas, H, S. Sos.

Kepala Dusun

Dusun Paroto : H. Abd. Rasyid

Dusun Marale : Baddi

Dusun Kecce : Arsyad

Ketua RT senbanyak 22 orang

Ketua RW sebanyak 9 orang

Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil Ketua : H. Nasri

Sekretaris : Cica Parni, S. Pd.

Anggota :

1. Tellara
2. Syarifuddin. G
3. Alimuddin
4. Marsuki

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Ketua : H. Suprin. A. Ma.

Bendahara : Ahmad

Sekretaris : Baharuddin L

Seksi Perencanaan:

1. Baharuddin B
2. Sabir
3. Mustang

Seksi pengawasan

1. Ahmad Husain
2. Sukardi
3. Hasriadi

Seksi Pemeliharaan

1. Muh. Nurung
2. Wahyuddin
3. Salehe

BUMDes Desa Paroto

Penasehat : Kepala Desa Paroto

Badan Pengawas :

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil : Alimuddin

Sekretaris : Cica Parni

Direksi : Sulaiman

Sekretaris : Muliadi

Bendahara : Nurmiati

6. Sarana Lainnya

Nama Sarana	Jumlah
Pemakaman Umum	5
Lapangan Volly	6
Lapangan Sepak Bola	2
Lapangan Tenis Meja	4
Lapangan Takraw	6
Lapangan Bulutangkis	2

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PAROTO

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Melakukan seminar penyuluhan hukum dan kesehatan tentang pernikahan dini dari segi hukum dan kesehatan, agar masyarakat dapat mengetahui bahaya atau dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini kiranya setelah seminar ini dilaksanakan orang tua maupun anak bisa mendapat pengetahuan dan berpikir matang-matang ketika hendak menikah. karena menikah bukan hanya untuk kebutuhan biologis tetapi pernikahan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi pasangan yang sudah menikah

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat

Setelah melakukan seminar penyuluhan hukum dan kesehatan tentang pernikahan dini, orang tua dan anak dapat memahami dampak yang ditimbulkan oleh pernikahan dini baik dari segi hukum maupun kesehatan. Kalau dari segi kesehatan itu sangatlah berpotensi bagi ibu yang melahirkan akan mengalami proses persalinan yang sulit. Dan dari segi hukumnya menikah anak dibawah umur itu sebenarnya merampas hak dari anak itu sendiri dimana anak pada umumnya seharusnya mendapatkan akses pendidikan tumbuh dan berkembang.

BAB V PENUTUP

B. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa Paroto, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa mencakup meningkatkan mutu pendidikan, kesehatan, social dan keagamaan. Mahasiswa KKN telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

Adapun salah satu program kerja yang dilaksanakan yaitu seminar penyuluhan Hukum dan Kesehatan tentang pernikahan dini ditinjau dari segi hukum dan kesehatan, yang dilaksanakan 1 hari yaitu pada tanggal 10 mei 2017 di aula kantor desa paroto, kecamatan lilirilau kabupaten soppeng yang menghadirkan pemateri hukum dari KUA Kecamatan lilirilau dan pemateri dari kesehatan yaitu salah satu teman posko KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahaiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

7. Rekomendasi untuk pemerintah setempat

- Pemerintah Desa lebih memperhatikan masyarakat desa terutama pada remaja usia dini
- Masih dibutuhkannya tenaga-tenaga penyuluh tentang pernikahan dini di desa paroto mengingat

desa paroto salah satu desa yang angka pernikahan dini dan perceraianya masih tinggi

- Disarankan kepada pemegang kebijakan untuk memberdayakan masyarakat lokal terkhusus di bidang pekerjaan
 - Pemerintah Desa seharusnya mampu membuka paradigma masyarakat tentang pentingnya wajib belajar 12 tahun. Pemerintah harus memfasilitasi masyarakat kurang mampu untuk dapat mengenyam bangku pendidikan
8. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
- Untuk kegiatan KKN selanjutnya diharapkan pemilihan lokasi sesuai dengan tujuan yaitu mengabdikan di daerah pelosok dalam hal ini penempatan tidak lagi di daerah yang terbilang maju.
9. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya
- Desa paroto masih membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan dan kesehatan.

Pelatihan Membuat Jilbab Rawis Di Desa Paroto



PENULIS:

A. Nur Wahana Fajri

10200113017

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
KKN ANGKATAN 54
DESA PAROTO KEC. LILIRILAU KAB.SOPPENG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Seiring perkembangan dan pesatnya persaingan dalam berwirausaha menuntut wirausahawan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk atau jasa yang dimilikinya dalam rangka menyelaraskan kebutuhan konsumen yang semakin beragam dan tanpa batas. Terlebih lagi pada kondisi pasar masal telah terpecah dan berubah menjadi pasar kecil menuntut berbagai spesialisasi model, warna, jenis produk, ukuran dan sebagainya. Dari situlah tercipta era persaingan bebas. Oleh karena itu, banyak produsen yang membuat suatu usaha kreatif untuk dipasarkan.

Istilah kreativitas menunjukkan kemampuan dalam menciptakan hasil karya baru yang merupakan produk-produk kreasi. Ada beberapa perbedaan pandangan mengenai definisi kreativitas.

Santrock (2008:366) kreativitas ialah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tak biasa dan menghasilkan solusi yang unik atas suatu problem. Selain itu Samsunuwiyati (2010:175) berpendapat bahwa kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multi-dimensional, sehingga sulit didefinisikan secara operasional.

Rogers (dalam Utami Munandar, 2009:18) mengemukakan kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Yatim Riyanto (2012:232) kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Definisi lain menurut Moreno (dalam Yatim Riyanto, 2012:233) kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi oranglain atau dunia pada umumnya, misalnya

seorang menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka kreativitas dapat dirumuskan sebagai suatu proses aktivitas kognitif seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa karya baru maupun karya kombinasi yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. Seperti membuat jilbab rawis.

Jilbab tidak lagi hanya sekedar penutup kepala. Tetapi jilbab tersebut sudah menjadi suatu keharusan dalam menciptakan penampilan yang modis dan menarik. Ini terlihat dari banyaknya macam-macam jilbab yang telah ada pada saat ini. Banyak pula buku-buku yang sengaja ditulis dan dicetak untuk memberikan panduan dan variasi penggunaan jilbab sehingga semakin banyak lagi para wanita dan remaja putri yang akhirnya memiliki untuk mengenakan jilbab sebagai pelengkap penampilan mereka.

Membuat jilbab rawis merupakan suatu ide yang sangat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai peluang bisnis. Usaha jilbab ini merupakan usaha yang memiliki kemungkinan rugi yang sangat kecil karena jilbab merupakan produk yang tidak mudah rusak dan tidak bisa basi. Apalagi jaman sekarang dikalangan remaja jilbab rawis sangat tren pada saat ini. Ditambah dengan brand dan dikemas dengan bentuk yang unik sehingga para konsumen tertarik untuk mengkonsumsi jilbab tersebut.

B. Gambaran Umum

Jilbab rawis merupakan jilbab yang tren pada saat ini, dengan kain yang tidak transparan, mudah dibentuk, tidak panas, serta warna yang bervariasi dan tidak lupa dengan modelnya yang sangat sederhana sehingga banyak orang yang tertarik menggunakannya. Jilbab rawis sangat mudah untuk dibuat tidak perlu jahitan tangan maupun jahitan mesin. Untuk membuat jilbab rawis tidak dibutuhkan kemampuan yang tinggi karena semua orang bias membuat asal didasari dengan kemauan. Dengan berbagai macam kain kita dapat meraih keuntungan

sekitar 30-35 ribu tergantung dengan jenis kain yang digunakan. Dan tidak lupa dikemas dengan kemasan yang unik serta brand yang terpampang di jilbab tersebut maka tertariklah para konsumen untuk menggunakan jilbab yang di promosikan.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 4 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

1. Bidang Edukasi :

- ✓ Kurangnya pemahaman masyarakat tentang jenis jenis kain
- ✓ Kurangnya pemahaman masyarakat tentang macam macam jilbab
- ✓ Tidak adanya kesadaran masyarakat tentang membuat jilbab rawis yang sangat mudah dibuat
- ✓ Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memasarkan jilbab unik yang sangat mudah dibuat

D. Sasaran dan Target

Sasaran pada pelaksanaan program kerja pelatihan jilbab rawis adalah masyarakat desa Paroto. Adapun target dari pelaksanaan program kerja ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara membuat jilbab rawis
2. Bagaimana cara dibuat menarik sebelum memasarkannya

E. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja pelatihan jilbab rawis dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : senin, 10 April 2017

Pukul : 14,00 sampai selesai

Tempat : Aula Desa Paroto

F. Pendanaan dan Sumbangan

Pendanaan dan sumbangan pada program kerja Pelatihan jilbab rawis di desa Paroto yaitu:

No	Alat dan bahan	Harga
1	Kain	Rp 10.000
2	gunting	Rp 0

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 menggunakan metode intervensi social dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Paroto sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa Samangki. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat. Berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan kesah mereka. Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat

program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada program keagamaan. Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah. Seperti tidak menggunakan hijab. Melakukan pelatihan pembuatan jilbab rawis merupakan salah satu bentuk ide kreatif dan juga sebagai seni islami.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

1. Tujuan intervensi social

intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan, semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- a. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- b. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
- c. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
- d. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya.

3. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan, intervensial sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Penggalian masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalian masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis factor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalian masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya
 - ✓ Identifikasi dan penentuan masalah
 - ✓ Analisis dinamika situasi sosial
 - ✓ Menentukan tujuan dan target
 - ✓ Menentukan tugas dan strategi
 - ✓ Stabilitas upaya perubahan

B. pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat

Pengertian problem solving

Problem solving adalah suatu proses mental dan aktual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik, 1999 : 151). Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap sythesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplikasi selanjutnya completion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

C. bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat

Bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat ada tiga yakni:

1. Pendidikan masyarakat

Pendidikan masyarakat dalam hal ini adalah dimana pada suatu program kerja, mahasiswa KKN belajar bersama dengan masyarakat. Namun dalam program kerja pelatihan membuat jilbab rawis bentuk pengabdian pendidikan masyarakat berlangsung dengan baik dimana mahasiswa dan masyarakat belajar bersama dalam hal membuat jilbab rawis.

2. Pendampingan masyarakat

Pendampingan masyarakat dalam hal ini mahasiswa lebih tahu banyak tentang program kerja yang akan dilaksanakan. Pada pelatihan membuat jilbab rawis penerapan pendampingan masyarakat terlaksana dengan baik. Karena mahasiswa memberikan ilmu tentang membuat jilbab rawis yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan. Dalam hal ini mahasiswa lebih berperang aktif daripada masyarakat dan terus melakukan pendampingan.

3. Advokasi masyarakat

Dalam hal ini penerapan advokasi masyarakat lebih ditekankan bagaimana mahasiswa KKN terus memberikan motivasi kepada masyarakat. Pada program pelatihan membuat jilbab rawis pemberian motivasi sangat penting, mengingat dalam membuat jilbab rawis sangat melatih kesabaran dan ketelitian. Maka dari itu mahasiswa KKN terus memberikan motivasi yang kuat agar membuat jilbab rawis berjalan dengan baik.

BAB III

KONDISI DESA PAROTO

A. Sejarah Singkat Desa Paroto

Desa Paroto merupakan desa hasil pemekaran desa Tetewatu pada tahun 1991. desa Paroto memiliki tipologi desa yang berkembang dengan luas wilayah 17 km². Jenis pekerjaan yang dilakoni oleh desa Paroto ada beberapa jenis pekerjaan yakni petani sebanyak 769 orang, PNS sebanyak 16 orang, pedangang sebanyak 17 orang dan tidak bekerja sebanyak 466 orang. Pada bidang pertanian masyarakat desa Paroto lebih banyak menanam kakao/coklat dibandingkan dengan tanaman lainnya hal ini dikuatkan dengan tugu desa Paroto dengan desain gambar buah Kakao. Desa Paroto juga memiliki area persawahan yang luas dengan sumber perairan sawah pada bendungan. Pada daerah persawahan desa Paroto memiliki jalan tani yang cukup bagus untuk akses. Pada bidang kebudayaan desa Paroto memiliki budaya Mattojang yang diadakan setiap tahun. Acara Mattojang ini merupakan suatu adat istiadat yang sudah melekat pada diri masyarakat desa Paroto. Mattojang dalam pelaksanaannya menggunakan Ayunan yang sangat tinggi. Tinggi ayunan tersebut ± 17 m, yang memiliki tiang dari pohon kapuk yang masih hidup yang diberikan lubang sebagai tempat palang dari ayunan tersebut. Bentuk ayunan ini sangat unik karena berbeda dengan ayunan yang biasa kita lihat. Adapun bentuk ayunan tersebut menyerupai huruf A. Mattojang salah satu adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Paroto, dimana pesta adat ini merupakan suatu bentuk kegiatan acara seremonial yang disertai dengan kegiatan "Mattojang", dan sering diikuti sertakan kesenian rakyat yang dikenal dengan nama kesenian tradisional "Mappadendang".

Mattojang artinya ayunan, dimana pesta adat "Pattojang" ini merupakan warisan dari masyarakat pendahulu, dimana pesta ini diadakan dengan tujuan sebagai bentuk permohonan kepada Dewata supaya diberkahi keberhasilan hasil pertanian, dan juga masyarakat mempercayai akan turunnya hujan yang dapat mengairi areal persawahan sebagai sumber mata

pencabarian masyarakat Desa Paroto. Pada hakekatnya jika melihat kegiatan pesta adat ini dengan berbagai acara seremonial, maka dapat kita lihat bahwa pesta ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan animisme. Dari sisi lain pesta ini tetap dipelihara oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan alasan bahwa dengan diselenggarakannya pesta adat ini akan melahirkan hubungan keakraban dan menumbuhkan jiwa kegotongroyongan pada masyarakat Desa Paroto. Dampak dari semua itu sehingga tingkat keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dapat tercipta.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat desa Paroto sangat baik, karena masyarakat desa Paroto dalam hal kerja bakti begitu antusias. Misalnya saja, dalam pembasmian hama tikus yang ada daerah persawahan, masyarakat begitu antusias dalam hal ini.

Desa Paroto merupakan desa yang selalu peringkat I dari hal kebersihan dari semua desa/kelurahan yang ada di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal ini bisa diraih karena adanya kesadaran individual dan kelompok. Menyinggung masalah kelompok, desa Paroto juga memiliki kelompok tani yang setiap minggu selalu diberikan pelatihan oleh anggota PPL dari Dinas Pertanian Kab. Soppeng. Jarak dari desa Paroto ke ibu kota Soppeng sepanjang 22 km dan jarak desa Paroto ke ibu kecamatan sepanjang 9 km dengan akses jalan yang sangat baik yang terbuat dari beton. Menurut informasi bahwa dulunya akses jalan dari kota kecamatan Lilirilau ke desa Paroto memerlukan waktu 1 jam untuk desa Paroto. Hal ini dikarenakan belum ada pengaspalan di desa tersebut. Namun berbeda pada saat ini, untuk sampai di kota kecamatan lilirilau hanya memerlukan waktu ± 15 menit.

B. Letak Geografis

Desa Paroto berada dalam Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan terdiri dari 3 Dusun yaitu :

1. Dusun Paroto
2. Dusun Marale
3. Dusun Kecce

Berdasarkan data sensus yang ada di desa Paroto terdapat 654 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 2.838 jiwa yang terdapat di dusun tersebut.

4. Batas-batas Desa Paroto :

Sebelah Utara	: Kelurahan Ujung
Sebelah Timur	: Desa Tetewatu
Sebelah Selatan	: Kecamatan Citta
Sebelah Barat	: Kelurahan Cabbange

5. Luas Wilayah

Luas wilayah desa Paroto : 17 km²

6. Tipologi

Tifologi desa Paroto: berada dalam status berkembang

7. Iklim dan Musim

Desa Paroto memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

8. Hidrologi dan Tata Air

Sebagian besar masyarakat Desa Paroto menggunakan air Sumurdengan menggunakan mesin pompa yang disalurkan dengan menggunakan pipa untuk memahami kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

C. Sarana dan Prasana Desa Paroto

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat desa Paroto baik yang terdapat di dalam wilayah kelurahan maupun di luar desa adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Di desa Paroto memiliki sarana pendidikan tingkat PAUD sebanyak 2 sekolah.

b. Sekolah Dasar (SD)

Di Desa Paroto terdapat 4 buah Sekolah Dasar yaitu SDN Pajalele, SDN Paroto, SDN Marale, dan SDN Kecce. Berhubungan dengan lokasi berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga anak- anak

usia sekolah di Desa Paroto memperoleh akses yang mudah untuk ke sekolah. Sekolah Dasar yang berada di empat Dusun yaitu Dusun Paroto, Dusun Marale, dan Dusun Kecce (*berdasarkan hasil observasi langsung Lapangan*).

2. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di desa Paroto yakni terdapat 7 masjid dan 2 musholla. Ketujuh masjid ini terbagi di setiap dusun, terdapat 3 masjid di dusun Paroto, 2 masjid di dusun Marale dan 2 masjid di dusun kecce. Sedangkan musholla hanya terdapat di dusun kecce dan dusun marale.

3. Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumah yang ada di Desa Paroto terdapat dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung dan rumah batu.

4. Sarana Kesehatan

Nama Sarana Kesehatan	Jumlah
Poskesdes	1
Posyandu	4
Pustu	1

5. Perangkat Desa paroto

Kepala Desa : Makmur, S. Ip.

Sekretaris Desa : Harijuddin, S. Sos.

Kaur :

Kaur Umum : Roslinda

Kaur Keuangan : Nurdiana

Kaur Perc/Pelaporan : HJ. Sitti Zaenab, S. Sos.

Kasi

Kasi Pemerintahan : Busriadi, S. Sos.

Kasi Ekokesra : Imran
Kasi Pembangunan : M. Ellyas, H. S. Sos.
Kepala Dusun

Dusun Paroto : H. Abd. Rasyid

Dusun Marale : Baddi

Dusun Kecce : Arsyad

Ketua RT senbanyak 22 orang

Ketua RW sebanyak 9 orang

Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil Ketua : H. Nasri

Sekretaris : Cica Parni, S. Pd.

Anggota :

1. Tellara
2. Syarifuddin. G
3. Alimuddin
- 4. Marsuki**

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Ketua : H. Suprin. A. Ma.

Bendahara : Ahmad

Sekretaris : Baharuddin L

Seksi Perencanaan:

1. Baharuddin B
2. Sabir
3. Mustang

Seksi pengawasan

1. Ahmad Husain
2. Sukardi
3. Hasriadi

Seksi Pemeliharaan

1. Muh. Nurung
2. Wahyuddin

3. Salehe

BUMDes Desa Paroto

Penasehat : Kepala Desa Paroto

Badan Pengawas :

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil : Alimuddin

Sekretaris : Cica Parni

Direksi : Sulaiman

Sekretaris : Muliadi

Bendahara : Nurmiati

6. Sarana Lainnya

Nama Sarana	Jumlah
Pemakaman Umum	5
Lapangan Volly	6
Lapanagan Sepak Bola	2
Lapangan Tennis Meja	4
Lapangan Takraw	6
Lapangan Bulutangkis	2

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PAROTO

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan sebagai berikut:

melalui metode analisis SWOT akan diuraikan sebagai berikut:

Matrik SWOT Pelatihan MEMBUAT JILBAB RAWIS

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat Desa Paroto sangat antusias dalam mengikuti pelatihan membuat jilbab rawis diantaranya; pemilihan kain, memberitah	Ada beberapa masyarakat yang kurang antusias dalam pelaksanaan pelatihan membuat jilbab rawis, bahkan ada yang tidak hadir. Hal ini dikarenakan pada saat	Membuat jilbab rawis memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta menjadikan sebagai hijab tren masa kini untuk menutup aurat bagi kaum hawa.	Dalam dunia bisnis biasanya segala sesuatu tergantung dari kebutuhan pasar.oleh karenanya kita harus lebih jeli

ukan ukuran jilbab, merawis jilbab, dan meluruskan jilbab yang sudah dirawis,	pelatihan kain tidak terlalu banyak yang disediakan dan masih adanya masyarakat yang tidak sempat hadir karena ada alasan tertentu.	dalam hal berkreasi dan berinovasi terhadap barang yang akan dipasarkan .
---	---	---

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian

Bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pengabdian masyarakat pada program pelatihan membuat jilbab rawis

Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Pelatihan membuat jilbab rawis
Tempat	/ Aula Kantor Desa Paroto
Tanggal	
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : A.Nur wahana fajri Kontributor : Seluruh Anggota Kelompok KKN
	Angk. 54
Tujuan	Memberikan materi dan praktek langsung serta pengaplikasian
Sasaran	Ibu PKK Desa paroto
Target	6. Mengetahui caramerawis jilbab/membuat jilbab rawis.
Deskripsi Kegiatan	Proses pelatihan membuat jilbab rawis di lakukan selama satu hari.
Hasil Kegiatan	Kegiatan pelatihan membuat jilbab rawis

berjalan dengan baik dan respon masyarakat sangat baik. Hal ini terlihat begitu nyata, karena setelah pelatihan banyak masyarakat yang bertanya mengenai jilbab rawis, dan membuat sendiri.

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pelatihan membuat jilbab rawis. Dalam ini terdapat factor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Paroto. Di antaranya :

1. Faktor Pendorong
 - a. Dana dari iuran mahasiwa KKN UIN Alauddin Makassar angk. 54
 - b. Antusiasme masyarakat Desa Paroto yang tinggi
 - c. Kurangnya mayarakat yang tahu cara membuat jilbab rawis
2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program kerja pelatihan jamur tiram selama ber KKN, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, antara lain :

 - a. Kurangnya kain yang tersedia di pasar cabengge soppeng

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berupaya berpartisipasi aktif dan mencari solusi agar kendala tersebut dapat teratasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat khususnya di Desa Paroto, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Sebanyak 10 orang.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Namun dalam laporan ini khusus program kerja Pelatihan membuat jilbab rawis. Dimana dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dengan masyarakat yang ikut langsung ingin membuat jilbab setelah program terlaksana

Lampiran



Festival Anak Sholeh Di Desa Paroto



PENULIS:

Sri Rahayu Wulandari

60200113052

Bed Chairun Nisa

10800113002

JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
KKN ANGKATAN 54
DESA PAROTO KEC. LILIRILAU KAB.SOPPENG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran Program Festival Anak Sholeh

Seiring perkembangan waktu dan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi serta kurangnya minat dan perhatian para pemuda terhadap seni dan budaya asli milik Indonesia yang semestinya kita lestarikan kini tenggelam di tengah-tengah begitu kuatnya arus budaya asing yang masuk hingga ke pelosok-pelosok desa. Hanya sedikit saja ada seorang remaja ataupun pemuda kita yang bisa membawakan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki di suatu desa dan kurangnya minat anak pemuda-pemudi desa di bidang keagamaan bahkan mereka meremehkan hal seperti ini.

Pergeseran adat dan budaya tampaknya telah merubah wajah anak-anak negeri khususnya pemuda-pemudi di desa Paroto, Kec. Lilirilau, Kab. Soppeng yang lebih memilih budaya asing untuk mereka banggakan. Masuknya budaya barat yang mendapat respon positif dari kalangan remaja tanpa adanya filter dan penyeimbang dari budaya lokal mengakibatkan para remaja, pemuda dan sebagian besar masyarakat mengalami kerancuan dalam memahami tentang betapa pentingnya ilmu keagamaan untuk kehidupan kelak di akhirat.

Untuk menghindari dampak tersebut, berbagai cara harus dilakukan oleh semua pihak yang memiliki kepedulian terhadap nasib bangsa ini guna menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Berbagai upaya tersebut diantaranya perbaikan ekonomi, perbaikan jasmani dan kesehatan, selain itu suatu upaya penting lainnya yang tidak boleh luput dari perbaikan kita semua adalah pembinaan akhlak dan kreatifitas remaja seperti, nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak dini, agar kelak anak didik kita dapat sukses baik dunia maupun

akhirat karena melibatkan agama Allah SWT dalam memperjuangkan pendidikannya.

Dengan adanya nilai agama yang terpatrit dalam diri anak, membuat orang tua mendapatkan cipratan pahala dari sang anak. Seperti hadits yang berbunyi bahwa “seseorang yang mati, tidak akan membawa apa-apa (tidak ada pahala yang mengalir padanya), kecuali sodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anaksholih yang mendo’akan orang tuanya”. Dari hadits ini jelas, bahwa anak yang sholih dapat mengalirkan pahala bagi orang tua nya ketika orang tuanya sudah mati.

Melihat kondisi dan fakta diatas pantas kiranya kita memberikan perhatian lebih terhadap permasalahan tersebut dan inilah yang menjadi dasar pemikiran kami sebagai mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menyelenggarakan suatu kegiatan yang bersifat positif dalam bidang keagamaan yakni Festival Anak Sholeh. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mencetak generasi muda yang cerdas dan berakhlakul qarimah.

B. Gambaran Umum Festival Anak Sholeh

Festival Anak Sholeh merupakan salah satu program kerja di bidang keagamaan oleh mahasiswa KKN Angk. 54 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan tujuan membentuk karakter generasi muda yang berakhlakul qarimah. Pada kegiatan tersebut, dilaksanakan selama 2 hari. Adapun jenis lomba yang diadakan yaitu, lomba adzan, tata cara wudhu dan sholat, hafalan surah-surah pendek dan pildacil. Peserta dalam kegiatan ini merupakan siswa-siswi SD di desa Paroto. Festival anak sholeh ini juga merupakan ajang pencarian bakat tingkat desa Paroto dan akan menjadi perwakilan desa ke festival anak sholeh tingkat kecamatan.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 4 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

1. Bidang Kegamaan :
 - ✓ Kurangnya percaya diri yang dimiliki anak-anak.
 - ✓ Kurangnya wadah dalam menyalurkan bakat yang dimiliki anak-anak khususnya dalam bidang keagamaan.

J. Sasaran dan target

Sasaran pada pelaksanaan program kerja Festival Anak Sholeh adalah siswa-siswi SD di desa Paroto. Adapun target dari pelaksanaan program kerja ini adalah sebagai berikut :

1. Mencetak generasi muda yang cerdas dan berakhlakul qarimah.
2. Meningkatkan SDM khususnya di bidang keagamaan.
3. Mencari bakat-bakat terpendam yang dimiliki anak-anak.
4. Mempererat tali persaudaraan desa Paroto.

K. Jadwal Pelaksanaan Program kerja

Pelaksanaan program kerja Festival Anak Sholeh dilaksanakan pada:

Tanggal : 5 – 6 Mei 2017

Pukul : 14.00-17.00 WITA

Tempat : Aula Kantor Desa Paroto

L. Pendanaan dan Sumbangan

Pendanaan dan sumbangan pada program kerja Festival Anak Sholeh di desa Paroto yaitu,

No	Alat dan Bahan	Harga
1	Kertas HVS A4 1 Rim	Rp 37.000,-
2	Bingkai Foto 2 buah	Rp 100.000,-

3	Double tip	Rp 5.000,-
4	Karton Jilid 4 lembar	Rp 4.000,-
5	Karton linen 1 lembar	Rp 75.000,-
6	Piala 2 set	Rp 160.000,-
7	Spanduk Kegiatan	Rp 60.000,-
8	Konsumsi	Rp 100.000,-
9	Kertas Sertifikat 1 Rim	Rp 75.000,-
10	Print Sertifikat dan Piagam	Rp 50.000,-

Sumbangan

1	BAZNAS	Rp 500.000,-
2	Pemerintah Daerah Soppeng	Rp 200.000,-
3	Dinas Kesehatan	Rp 100.000,-

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana karena bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan. Fungsi sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya yang sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 menggunakan metode intervensi social dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Paroto sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey atau observasi ke masyarakat yang ada di desa Paroto. Dalam hal ini mahasiswa KKN 54 dapat berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan kesah yang ada di desa Paroto. Mahasiswa KKN dalam hal ini dapat menanyakan informasi mengenai kondisi ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial masyarakat desa. Berdasarkan informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan masalah apa saja yang ada di desa tersebut serta apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat dikembangkan. Kemudian melakukan suatu rapat untuk mencari suatu solusi yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Setelah solusi itu didapatkan maka solusi tersebut dijadikan suatu program kerja yang mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia. Hal ini dilakukan dengan melihat anak-anak yang belum bisa menyalurkan bakat-bakat khususnya di bidang keagamaan . Padahal banyak anak-anak yang memiliki potensi dan bisa dikembangkan.

Pelaksanaan program Festival Anak Sholeh dapat mendekatkan mahasiswa KKN angk.54 dengan anak-anak desa Paroto. Program ini juga diharapkan mampu meningkatkan SDM khususnya di bidang keagamaan dan mencari bakat-bakat terpendam yang dimiliki anak-anak desa Paroto, Kec. Lilirilau, Kab. Soppeng.

1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahteraan akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu longgar. Melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi oleh masyarakat akan lebih mudah diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- a. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- b. Menghubungkan kelayan dengan sistem sumber
- c. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
- d. Menggali potensi yang dimiliki masyarakat sehingga bisa membantu untuk menyelesaikan masalahnya.

3. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Penggalan masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya
 - ✓ Identifikasi dan penentuan masalah
 - ✓ Analisis dinamika situasi sosial
 - ✓ Menentukan tujuan dan target
 - ✓ Menentukan tugas dan strategi
 - ✓ Stabilitas upaya perubahan.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. problem solving

Problem solving adalah suatu proses mental dan aktual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik, 1999 : 151). Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap sintesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplikasi selanjutnya completion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

C. Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat ada tiga yakni:

1. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat dalam hal ini adalah dimana pada suatu program kerja, mahasiswa KKN belajar bersama dengan masyarakat. Namun dalam program kerja festival anak sholeh bentuk pengabdian pendidikan masyarakat berlangsung dengan baik dimana mahasiswa dan masyarakat belajar bersama dalam hal menyelenggarakan kegiatan festival anak sholeh.

2. Advokasi Masyarakat

Dalam hal ini penerapan advokasi masyarakat lebih ditekankan bagaimana mahasiswa KKN terus memberikan motivasi kepada masyarakat. Pada program festival anak sholeh pemberian motivasi sangat penting, mengingat dalam kegiatan ini peserta harus tampil percaya diri. Maka dari itu mahasiswa KKN terus memberikan motivasi yang kuat agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

BAB III

KONDISI DESA PAROTO

A. Sejarah Singkat Desa Paroto

Desa Paroto merupakan desa hasil pemekaran desa Tetewatu pada tahun 1991. desa Paroto memiliki tipologi desa yang berkembang dengan luas wilayah 17 km². Jenis pekerjaan yang dilakoni oleh desa Paroto ada beberapa jenis pekerjaan yakni petani sebanyak 769 orang, PNS sebanyak 16 orang, pedangang sebanyak 17 orang dan tidak bekerja sebanyak 466 orang. Pada bidang pertanian masyarakat desa Paroto lebih banyak menanam kakao/coklat dibandingkan dengan tanaman lainnya hal ini dikuatkan dengan tugu desa Paroto dengan desain gambar buah Kakao. Desa Paroto juga memiliki area persawahan yang luas dengan sumber perairan sawah pada bendungan. Pada daerah persawahan desa Paroto memiliki jalan tani yang cukup bagus untuk akses. Pada bidang kebudayaan desa Paroto memiliki budaya Mattojang yang diadakan setiap tahun. Acara Mattojang ini merupakan suatu adat istiadat yang sudah melekat pada diri masyarakat desa Paroto. Mattojang dalam pelaksanaannya menggunakan Ayunan yang sangat tinggi. Tinggi ayunan tersebut ± 17 m, yang memiliki tiang dari pohon kapuk yang masih hidup yang diberikan lubang sebagai tempat palang dari ayunan tersebut. Bentuk ayunan ini sangat unik karena berbeda dengan ayunan yang biasa kita lihat. Adapun bentuk ayunan tersebut menyerupai huruf A. Mattojang salah satu adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Paroto, dimana pesta adat ini merupakan suatu bentuk kegiatan acara seremonial yang disertai dengan kegiatan "Mattojang", dan sering diikuti sertakan kesenian rakyat yang dikenal dengan nama kesenian tradisional "Mappadendang".

Mattojang artinya ayunan, dimana pesta adat "Pattojang" ini merupakan warisan dari masyarakat pendahulu, dimana pesta ini diadakan dengan tujuan sebagai bentuk permohonan kepada Dewata supaya diberkahi keberhasilan hasil pertanian,

dan juga masyarakat mempercayai akan turunnya hujan yang dapat mengairi areal persawahan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Paroto. Pada hakekatnya jika melihat kegiatan pesta adat ini dengan berbagai acara seremonial, maka dapat kita lihat bahwa pesta ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan animisme. Dari sisi lain pesta ini tetap dipelihara oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan alasan bahwa dengan diselenggarakannya pesta adat ini akan melahirkan hubungan keakraban dan menumbuhkan jiwa kegotongroyongan pada masyarakat Desa Paroto. Dampak dari semua itu sehingga tingkat keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dapat tercipta.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat desa Paroto sangat baik, karena masyarakat desa Paroto dalam hal kerja bakti begitu antusias. Misalnya saja, dalam pembasmian hama tikus yang ada daerah persawahan, masyarakat begitu antusias dalam hal ini.

Desa Paroto merupakan desa yang selalu peringkat I dari hal kebersihan dari semua desa/kelurahan yang ada di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal ini bisa diraih karena adanya kesadaran individual dan kelompok. Menyinggung masalah kelompok, desa Paroto juga memiliki kelompok tani yang setiap minggu selalu diberikan pelatihan oleh anggota PPL dari Dinas Pertanian Kab. Soppeng. Jarak dari desa Paroto ke ibu kota Soppeng sepanjang 22 km dan jarak desa Paroto ke ibu kecamatan sepanjang 9 km dengan akses jalan yang sangat baik yang terbuat dari beton. Menurut informasi bahwa dulunya akses jalan dari kota kecamatan Lilirilau ke desa Paroto memerlukan waktu 1 jam untuk desa Paroto. Hal ini dikarenakan belum ada pengaspalan di desa tersebut. Namun berbeda pada saat ini, untuk sampai di kota kecamatan lilirilau hanya memerlukan waktu ± 15 menit.

B. Letak Geografis

Desa Paroto berada dalam Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan terdiri dari 3 Dusun yaitu :

1. Dusun Paroto

2. Dusun Marale
3. Dusun Kecce

Berdasarkan data sensus yang ada di desa Paroto terdapat 654 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 2.838 jiwa yang terdapat di dusun tersebut.

4. Batas-batas Desa Paroto :

Sebelah Utara	: Kelurahan Ujung
Sebelah Timur	: Desa Tetewatu
Sebelah Selatan	: Kecamatan Citta
Sebelah Barat	: Kelurahan Cabbange

5. Luas Wilayah

Luas wilayah desa Paroto : 17 km²

6. Tipologi

Tifologi desa Paroto: berada dalam status berkembang

7. Iklim dan Musim

Desa Paroto memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

8. Hidrologi dan Tata Air

Sebagian besar masyarakat Desa Paroto menggunakan air Sumur dengan menggunakan mesin pompa yang disalurkan dengan menggunakan pipa untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

C. Sarana dan Prasana Desa Paroto

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat desa Paroto baik yang terdapat di dalam wilayah kelurahan maupun di luar desa adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Di desa Paroto memiliki sarana pendidikan tingkat PAUD sebanyak 2 sekolah.

- b. Sekolah Dasar (SD)

Di Desa Paroto terdapat 4 buah Sekolah Dasar yaitu SDN Pajalele, SDN Paroto, SDN Marale, dan SDN

Kecce. Berhubungan dengan lokasi berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga anak-anak usia sekolah di Desa Paroto memperoleh akses yang mudah untuk ke sekolah. Sekolah Dasar yang berada di empat Dusun yaitu Dusun Paroto, Dusun Marale, dan Dusun Kecce (*berdasarkan hasil observasi langsung Lapangan*).

2. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di desa Paroto yakni terdapat 7 masjid dan 2 musholla. Ketujuh masjid ini terbagi di setiap dusun, terdapat 3 masjid di dusun Paroto, 2 masjid di dusun Marale dan 2 masjid di dusun kecce. Sedangkan musholla hanya terdapat di dusun kecce dan dusun marale.

3. Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumah yang ada di Desa Paroto terdapat dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung dan rumah batu.

4. Sarana Kesehatan

Nama Sarana Kesehatan	Jumlah
Poskesdes	1
Posyandu	4
Pustu	1

5. Perangkat Desa paroto

Kepala Desa : Makmur, S. Ip.

Sekretaris Desa : Harijuddin, S. Sos.

Kaur :

Kaur Umum : Roslinda

Kaur Keuangan : Nurdiana

Kaur Perc/Pelaporan : HJ. Sitti Zaenab, S. Sos.

Kasi

Kasi Pemerintahan : Busriadi, S. Sos.

Kasi Ekokesra : Imran

Kasi Pembangunan : M. Ellyas, H, S. Sos.

Kepala Dusun

Dusun Paroto : H. Abd. Rasyid

Dusun Marale : Baddi

Dusun Kecce : Arsyad

Ketua RT senbanyak 22 orang

Ketua RW sebanyak 9 orang

Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil Ketua : H. Nasri

Sekretaris : Cica Parni, S. Pd.

Anggota :

1. Tellara
2. Syarifuddin. G
3. Alimuddin
4. Marsuki

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Ketua : H. Suprin. A. Ma.

Bendahara : Ahmad

Sekretaris : Baharuddin L

Seksi Perencanaan:

1. Baharuddin B
2. Sabir
3. Mustang

Seksi pengawasan

1. Ahmad Husain
2. Sukardi
3. Hasriadi

Seksi Pemeliharaan

1. Muh. Nurung
2. Wahyuddin
3. Salehe

BUMDes Desa Paroto

Penasehat : Kepala Desa Paroto

Badan Pengawas :

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil : Alimuuddin

Sekretaris : Cica Parni

Direksi : Sulaiman

Sekretaris : Muliadi

Bendahara : Nurmiati

6. Sarana Lainnya

Nama Sarana	Jumlah
Pemakaman Umum	5
Lapangan Volly	6
Lapangan Sepak Bola	2
Lapangan Tenis Meja	4
Lapangan Takraw	6
Lapangan Bulutangkis	2

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PAROTO

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan sebagai berikut:

Matrik SWOT Festival Anak Sholeh			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Anak-anak Desa Paroto sangat antusias dalam mengikuti kegiatan festival anak sholeh, diantaranya; lomba adzan, tata cara wudhu dan sholat, hafalan	Ada beberapa anak-anak yang kurang antusias dalam kegiatan festival anak sholeh, bahkan ada yang tidak hadir. Hal ini dikarenakan kurangnya	Festival anak sholeh memiliki peluang untuk meningkatkan sumber daya manusia khususnya di bidang keagamaan.	Ada beberapa juri pada cabang lomba tidak sempat hadir pada kegiatan festival anak sholeh.

surah-surah pendek, dan pildacil.	percaya diri pada anak tersebut.		
-----------------------------------	----------------------------------	--	--

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian

Bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pengabdian masyarakat pada program festival anak sholeh

Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Festival Anak Sholeh
Tempat / Tanggal	Aula Desa Paroto kec. Lilirilau kab. Soppeng / 5- 6 Mei 2017
Lama pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Sri Rahayu Wulandari Indah Chairun Nisa
	Kontributor : Seluruh Anggota
	Kelompok KKN Angk. 54 desa Paroto
Tujuan	
Sasaran	Siswa-siswi SD di Desa paroto
Target	Mencetak generasi muda yang cerdas dan berakhlakul qarimah.
Deskripsi Kegiatan	Proses Festival Anak Sholeh di lakukan selama dua hari. Adapun jenis lomba pada kegiatan ini yaitu adzan, tata cara wudhu dan sholat, hafalan surah-surah pendek dan pildacil.
Hasil Kegiatan	Menghasilkan bakat-bakat terpendam yang dimiliki oleh peserta lomba.

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan Festival Anak Sholeh tingkat desa. Dalam ini terdapat faktor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Paroto. Di antaranya :

1. Faktor Pendorong
 - a. Dana dari mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angk. 54 dan instansi.
 - b. Antusiasme anak-anak Desa Paroto yang tinggi.
2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program kerja festival anak sholeh tingkat desa selama ber KKN, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, antara lain :

- a. Terkendala juri pada kegiatan festival anak sholeh.
- b. Kurangnya disiplin waktu oleh juri.

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berupaya berpartisipasi aktif dan mencari solusi agar kendala tersebut dapat teratasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat khususnya di Desa Paroto, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Sebanyak 10 orang.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Namun dalam laporan ini khusus program kerja Festival Anak Sholeh, dimana dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dengan pengaplikasian dalam masyarakat cepat terlaksanakan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahaiswa KKN angk. 54 yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - g) Pemerintah Desa lebih memperhatikan anak-anak desa terutama dalam pengembangan bakat-bakat yang dimiliki khususnya dibidang keagamaan.
 - h) Disarankan kepada pemerintah desa agar lebih memperhatikan sumber daya manusia.
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
 - e) Masih terdapat beberapa yang harus dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maka kami merekomendasikan agar desa paroto ini tetap menjadi desa binaan UIN Alauddin Makassar terkhusus pada Sumber Daya Manusia.

- f) Kami merekomendasi agar pihak LP2M melakukan pemantauan ke semua posko bukan hanya beberapa posko saja, agar keluhan dan kesah mahasiswa di posko tertentu bisa diberikan solusi.
3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya
- e) Desa Paroto masih membutuhkan perhatian dalam hal pengembangan Sumber daya Manusia.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI FESTIVAL ANAK SHOLEH





Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw



PENULIS:

**NUR RAHIMA BEDARA
40300113145**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
KKN ANGKATAN KE-54
DESA PAROTO KEC. LILIRILAU KAB.SOPPENG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw

Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw bagi kaum muslim merupakan wujud cinta kasih kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari lembah kehinaan menuju ke bukit peradaban hingga hari ini, serta menunjukkan jalan menuju keridhoan Allah SWT yakni berupa agama Islam yang dituntun dengan ajaran yang bersumber pada hukum Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sesuai hadist Nabi Muhammad saw bahwa tanda-tanda orang yang beriman adalah menghargai, membanggakan dan memperingati hari-hari besar agama islam, diantaranya hari besar itu ialah Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.

Dengan memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw diharapkan kita dapat mencontohi akhlak yang mulia dari Rasulullah dan mengajarkan serta mengamalkan ajaran yang telah diajarkan oleh Beliau. Olehnya itu, tercipta sebuah generasi yang selalu mengikuti ajaran Nabi Muhamad saw dan senantiasa berusaha untuk menjadi pribadi muslim yang sesuai dengan harapan Beliau. Semoga kita semua termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapat syfa'at dari Beliau di yaumul akhir kelak.

Ukhuwah Islamiah harus terus menerus dibangun dan dipelihara dimuka bumi ini sebagai penjabaran dari aplikasi aktif seluruh ummat muslim dalam menjaga kemaslahatan di dunia wal akherat. Melalui peringatan hari besar Islam yang rutin setiap tahun dilaksanakan, diharapkan dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah dan tali silaturahmi serta perilaku yang sesuai dengan syariat islam yang diawali dari lingkungan

terkecil yaitu lingkungan keluarga, masyarakat serta seluruh ummat di dunia.

Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw 1438 H merupakan salah satu pengapresiasian dari kita selaku umat muslim untuk menjunjung tinggi Nabi kita semua sebagai suri tauladan dimuka bumi ini. Hal ini berperan penting dalam hal sebagai pembelajaran kepada generasi penerus kita berikutnya, terkhusus di lingkungan desa Paroto, kec.Lilirilau, kab.Soppeng.

Mayoritas masyarakat desa Paroto adalah beridentitas muslim. Namun, sangat disayangkan hal itu sekadar identitas belaka. Banyak diantara mereka belum sadar akan kewajibannya sebagai ummat muslim. Mereka masih acuh tak acuh masalah agama. Terkhususnya para pemuda di desa ini. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa perlu diadakannya peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad saw sebagai momentum untuk mengeratkan ukhuwah islamiyah dan menyadarkan ummat di desa Paroto ini wal khusus para pemuda.

B. Gambaran Umum Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw

Isra mi'raj merupakan sebuah peristiwa yang maha dahsyat yang terjadi di muka bumi ini sekali dalam seumur hidup. Peristiwa seperti ini hanya terjadi pada orang-orang pilihan Allah SWT dan itu terjadi pada Nabi Muhammad saw sebagai rahmatan lil'alamin. Dalam peristiwa ini Rasulullah diperjalankan pada malam hari dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa dengan kendaraan Buraq. Seperti firman Allah dalam qur'an surah Al-Isra' ayat 1 *"Maha suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagai tanda-*

tanda kebesaran Kami. Sesungguhnya Dia Maha mendengar, Maha melihat”.

Momen bersejarah ini jualah mempertemukan Rasulullah dengan malaikat Jibril secara face to face, satu-satunya makhluk Allah yang bisa melihat malaikat Jibril dengan kedua bola matanya secara langsung. Perjalanan Beliau dari Madinah ke Makkah dengan hitungan waktu yang begitu singkat yaitu hanya untuk menerima wahyu Allah yaitu Solat lima waktu sehari semalam sebagai tonggak kehidupan ummat di dunia ini.

Olehnya itu, sebagai ummat muslim di desa Paroto, peringatan peristiwa yang sangat luar biasa ini perlu untuk dilakukan sebagai momentum untuk mengenang perjuangan dan kecintaan Rasulullah terhadap kita, agar masyarakat juga sadar akan pentingnya solat sebagai tonggak kehidupan dan modal untuk menghadap Allah SWT.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 3 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, diantaranya:

1. Bidang Keagamaan :
 - ✓ Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang solat sebagai kebutuhan hidup
 - ✓ Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal menunaikan kewajibannya sebagai ummat yang beragama

D. Sasaran dan target

Sasaran pada pelaksanaan program kerja peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad saw adalah masyarakat desa Paroto. Adapun target dari pelaksanaan program kerja ini adalah sebagai berikut:

- ✓ Membangun masyarakat yang beriman dan bertakwa
- ✓ Masyarakat sadar akan pentingnya solat sebagai kebutuhan hidup
- ✓ Mempererat ukhuwah islamiyah masyarakat desa Paroto
- ✓ Sebagai momentum untuk saling bersilaturahmi

E. Jadwal Pelaksanaan Program kerja

Pelaksanaan program kerja peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad saw dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, April 2017

Pukul : 20.00 – 23.00 WITA

Tempat : Halaman Mesjid Nurul Huda, desa Paroto

F. Pendanaan dan Sumbangan

Pendanaan dan sumbangan pada program kerja Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw di desa Paroto yaitu ditanggung oleh PHBI (Panitia Hari Besar Islam) desa Paroto.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana karena bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan. Fungsi sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya yang sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 menggunakan metode intervensi social dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Paroto sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey atau observasi ke masyarakat yang ada di desa Paroto. Dalam hal ini mahasiswa KKN 54 dapat berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan kesah yang ada di desa Paroto. Mahasiswa KKN dalam hal ini dapat menanyakan informasi mengenai kondisi ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial masyarakat desa. Berdasarkan informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan masalah apa saja yang ada di desa tersebut serta apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat dikembangkan. Kemudian melakukan suatu rapat untuk mencari suatu solusi

yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Setelah solusi itu didapatkan maka solusi tersebut dijadikan suatu program kerja yang mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia. Hal ini dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap masyarakat yang masih acuh tak acuh atau kurangnya kesadaran akan pentingnya solat sebagai kebutuhan hidup.

Pelaksanaan rogram kerja peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad saw dapat mempererat ukhuwah mahasiswa KKN angk.54 dengan masyarakat desa Paroto. Program ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga akidah seorang muslim sebagai ummat yang beriman dan bertakwa dengan menjadikan solat sebagai kebutuhan hidupnya masyarakat desa Paroto.

1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahteraan akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu longgar. Melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi oleh masyarakat akan lebih mudah diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- a. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- b. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
- c. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
- d. Menggali potensi yang dimiliki masyarakat sehingga bisa membantu untuk menyelesaikan masalahnya

3. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Penggalan masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. Penggalan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. Penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya
 - ✓ Identifikasi dan penentuan masalah
 - ✓ Analisis dinamika situasi sosial
 - ✓ Menentukan tujuan dan target
 - ✓ Menentukan tugas dan strategi
 - ✓ Stabilitas upaya perubahan.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. problem solving

Problem solving adalah suatu proses mental dan aktual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik, 1999 : 151). Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap sintesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplikasi selanjutnya completion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

C. Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat ada tiga yakni:

1. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat dalam hal ini adalah dimana pada suatu program kerja, mahasiswa KKN belajar bersama dengan masyarakat. Dalam memperingati isra mi'raj Nabi Muhammad saw, mahasiswa sebagai fasilitator yang mendatangkan pemuka agama untuk menyampaikan dan memberikan pengetahuan tentang isra dan mi'raj Nabi Muhammad saw, dan pada kesempatan ini juga mahasiswa dan masyarakat belajar bersama, yaitu mendengarkan dan menerima pengetahuan akan pentingnya solat lima waktu sehari semalam.

2. Advokasi Masyarakat

Dalam hal ini penerapan advokasi masyarakat lebih ditekankan bagaimana mahasiswa KKN terus memberikan motivasi kepada masyarakat. Pada peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad saw, sebelum dan sesudah terlaksananya program kerja tersebut mahasiswa selalu memberikan motivasi terkhususnya kepada adek-adek sebagai generasi penerus untuk tetap menjaga solatnya dan menjadi generasi yang beriman dan bertakwa serta menjadi ummat yang akan mendapatkan syafa'at Rasulullah di yaumul akhir kelak.

BAB III

KONDISI DESA PAROTO

A. Sejarah Singkat Desa Paroto

Desa Paroto merupakan desa hasil pemekaran desa Tetewatu pada tahun 1991. desa Paroto memiliki tipologi desa yang berkembang dengan luas wilayah 17 km². Jenis pekerjaan yang dilakoni oleh desa Paroto ada beberapa jenis pekerjaan yakni petani sebanyak 769 orang, PNS sebanyak 16 orang, pedangang sebanyak 17 orang dan tidak bekerja sebanyak 466 orang. Pada bidang pertanian masyarakat desa Paroto lebih banyak menanam kakao/coklat dibandingkan dengan tanaman lainnya hal ini dikuatkan dengan tugu desa Paroto dengan desain gambar buah Kakao. Desa Paroto juga memiliki area persawahan yang luas dengan sumber perairan sawah pada bendungan. Pada daerah persawahan desa Paroto memiliki jalan tani yang cukup bagus untuk akses. Pada bidang kebudayaan desa Paroto memiliki budaya Mattojang yang diadakan setiap tahun. Acara Mattojang ini merupakan suatu adat istiadat yang sudah melekat pada diri masyarakat desa Paroto. Mattojang dalam pelaksanaannya menggunakan Ayunan yang sangat tinggi. Tinggi ayunan tersebut ± 17 m, yang memiliki tiang dari pohon kapuk yang masih hidup yang diberikan lubang sebagai tempat palang dari ayunan tersebut. Bentuk ayunan ini sangat unik karena berbeda dengan ayunan yang biasa kita lihat. Adapun bentuk ayunan tersebut menyerupai huruf A. Mattojang salah satu adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Paroto, dimana pesta adat ini merupakan suatu bentuk kegiatan acara seremonial yang disertai dengan kegiatan "Mattojang", dan sering diikuti sertakan kesenian rakyat yang dikenal dengan nama kesenian tradisional "Mappadendang".

Mattojang artinya ayunan, dimana pesta adat "Pattojang" ini merupakan warisan dari masyarakat pendahulu, dimana pesta ini diadakan dengan tujuan sebagai bentuk permohonan kepada Dewata supaya diberkahi keberhasilan hasil pertanian, dan juga

masyarakat mempercayai akan turunnya hujan yang dapat mengairi areal persawahan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Paroto. Pada hakekatnya jika melihat kegiatan pesta adat ini dengan berbagai acara seremonial, maka dapat kita lihat bahwa pesta ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan animisme. Dari sisi lain pesta ini tetap dipelihara oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan alasan bahwa dengan diselenggarakannya pesta adat ini akan melahirkan hubungan keakraban dan menumbuhkan jiwa kegotongroyongan pada masyarakat Desa Paroto. Dampak dari semua itu sehingga tingkat keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dapat tercipta.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat desa Paroto sangat baik, karena masyarakat desa Paroto dalam hal kerja bakti begitu antusias. Misalnya saja, dalam pembasmian hama tikus yang ada daerah persawahan, masyarakat begitu antusias dalam hal ini.

Desa Paroto merupakan desa yang selalu peringkat I dari hal kebersihan dari semua desa/kelurahan yang ada di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal ini bisa diraih karena adanya kesadaran individual dan kelompok. Menyinggung masalah kelompok, desa Paroto juga memiliki kelompok tani yang setiap minggu selalu diberikan pelatihan oleh anggota PPL dari Dinas Pertanian Kab. Soppeng. Jarak dari desa Paroto ke ibu kota Soppeng sepanjang 22 km dan jarak desa Paroto ke ibu kecamatan sepanjang 9 km dengan akses jalan yang sangat baik yang terbuat dari beton. Menurut informasi bahwa dulunya akses jalan dari kota kecamatan Lilirilau ke desa Paroto memerlukan waktu 1 jam untuk desa Paroto. Hal ini dikarenakan belum ada pengaspalan di desa tersebut. Namun berbeda pada saat ini, untuk sampai di kota kecamatan lilirilau hanya memerlukan waktu ± 15 menit.

B. Letak Geografis

Desa Paroto berada dalam Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan terdiri dari 3 Dusun yaitu :

1. Dusun Paroto
2. Dusun Marale
3. Dusun Kecce

Berdasarkan data sensus yang ada di desa Paroto terdapat 654 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 2.838 jiwa yang terdapat di dusun tersebut.

4. Batas-batas Desa Paroto :

Sebelah Utara	: Kelurahan Ujung
Sebelah Timur	: Desa Tetewatu
Sebelah Selatan	: Kecamatan Citta
Sebelah Barat	: Kelurahan Cabbange

5. Luas Wilayah

Luas wilayah desa Paroto : 17 km²

6. Tipologi

Tipologi desa Paroto: berada dalam status berkembang

7. Iklim dan Musim

Desa Paroto memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

8. Hidrologi dan Tata Air

Sebagian besar masyarakat Desa Paroto menggunakan air Sumurdengan menggunakan mesin pompa yang disalurkan dengan menggunakan pipa untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

C. Sarana dan Prasana Desa Paroto

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat desa Paroto baik yang terdapat di dalam wilayah kelurahan maupun di luar desa adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Di desa Paroto memiliki sarana pendidikan tingkat PAUD sebanyak 2 sekolah.

- b. Sekolah Dasar (SD)

Di Desa Paroto terdapat 4 buah Sekolah Dasar yaitu SDN Pajalele, SDN Paroto, SDN Marale, dan SDN Kecce. Berhubungan dengan lokasi berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga anak-anak usia sekolah di Desa Paroto memperoleh akses yang mudah untuk ke sekolah. Sekolah Dasar yang berada di empat Dusun yaitu Dusun Paroto, Dusun Marale, dan Dusun Kecce (*berdasarkan hasil observasi langsung Lapangan*).

2. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di desa Paroto yakni terdapat 7 masjid dan 2 musholla. Ketujuh masjid ini terbagi di setiap dusun, terdapat 3 masjid di dusun Paroto, 2 masjid di dusun Marale dan 2 masjid di dusun kecce. Sedangkan musholla hanya terdapat di dusun kecce dan dusun marale.

3. Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumah yang ada di Desa Paroto terdapat dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung dan rumah batu.

4. Sarana Kesehatan

Nama Sarana Kesehatan	Jumlah
Poskesdes	1
Posyandu	4
Pustu	1

5. Perangkat Desa paroto

Kepala Desa : Makmur, S. Ip.
 Sekretaris Desa : Harijuddin, S. Sos.
 Kaur :
 Kaur Umum : Roslinda

Kaur Keuangan : Nurdiana

Kaur Perc/Pelaporan : HJ. Sitti Zaenab, S. Sos.

Kasi

Kasi Pemerintahan : Busriadi, S. Sos.

Kasi Ekokesra : Imran

Kasi Pembangunan : M. Ellyas, H, S. Sos.

Kepala Dusun

Dusun Paroto : H. Abd. Rasyid

Dusun Marale : Baddi

Dusun Kecce : Arsyad

Ketua RT senbanyak 22 orang

Ketua RW sebanyak 9 orang

Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil Ketua : H. Nasri

Sekretaris : Cica Parni, S. Pd.

Anggota :

1. Tellara
2. Syarifuddin. G
3. Alimuddin
- 4. Marsuki**

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Ketua : H. Suprin. A. Ma.

Bendahara : Ahmad

Sekretaris : Baharuddin L

Seksi Perencanaan:

1. Baharuddin B
2. Sabir
3. Mustang

Seksi pengawasan

1. Ahmad Husain
2. Sukardi
3. Hasriadi

Seksi Pemeliharaan

1. Muh. Nurung
2. Wahyuddin
3. Salehe

BUMDes Desa Paroto

Penasehat : Kepala Desa Paroto

Badan Pengawas :

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil : Alimuuddin

Sekretaris : Cica Parni

Direksi : Sulaiman

Sekretaris : Muliadi

Bendahara : Nurmiati

6. Sarana Lainnya

Nama Sarana	Jumlah
Pemakaman Umum	5
Lapangan Volly	6
Lapangan Sepak Bola	2
Lapangan Tennis Meja	4
Lapangan Takraw	6
Lapangan Bulutangkis	2

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PAROTO

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan sebagai berikut:

Matrik SWOT Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat Desa Paroto sangat antusias berpartisipasi dalam peringatan isra dan mi'raj Nabi Muhammad saw.	Proses pelaksanaan kegiatan peringatan isra mi'raj agak molor/terlambat. Hal ini dikarenakan cuaca yang kurang baik (hujan).	Dengan diadakannya kegiatan isra mi'raj dapat membangun generasi yang beriman dan bertakwa dengan menjadikan solat sebagai kebutuhan	Hujan sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan isra mi'raj, sehingga estimasi waktu yang telah ditentukan terpaksa harus diubah

		hidup.	kembali (dalam hal ini ada penambahan waktu).
--	--	--------	---

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian

Bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pengabdian masyarakat pada program Isra Mi'raj

Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw
Tempat / Tanggal	Halam mesjid Nurul Huda, desa Paroto
Lama pelaksanaan	4 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Nur Rahima Bedara Kontributor : Seluruh Anggota Kelompok KKN Angk. 54
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan ukhuwah yang lebih erat dikalangan masyarakat 2. Menjalin silaturahmi antar masyarakat 3. Mengenalkan lebih dalam lagi tentang makna isra dan mi'raj Nabi Muhammad saw kepada masyarakat desa Paroto 4. Bentuk dari syiar agama islam
Sasaran	Masyarakat Desa paroto

Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun masyarakat yang beriman dan bertakwa 2. Masyarakat sadar akan pentingnya solat sebagai kebutuhan hidup 3. Mempererat ukhuwah islamiyah masyarakat desa Paroto 4. Sebagai momentum untuk saling bersilaturahmi
Deskripsi Kegiatan	<p>Pelaksanaan peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad saw dilakukan pada malam hari selama 4 jam yang dihadiri oleh seluruh masyarakat desa Paroto serta para tamu undangan dan acara dibuka secara resmi oleh wakil Bupati Soppeng. Namun, terlepas dari itu semua hal yang paling penting adalah pengaplikasian hikmah isra mi'raj dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Paroto itu sendiri.</p>
Hasil Kegiatan	<p>Setelah pelaksanaan peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad saw yang berlangsung cukup meriah, masyarakat khususnya anak-anak kecil bersemangat untuk mengerjakan solat fardu berjamaah di mesjid. Hal ini terlihat jelas bahwa kegiatan ini memiliki efek positif terhadap pembangunan sumber daya manusia yang ada di desa Paroto ini.</p>

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad saw. Dalam ini terdapat factor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Paroto. Di antaranya :

3. Faktor Pendorong

- c. Dana dari iuran untuk pelaksanaan kegiatan Isra Mi'raj bersumber dari PHBI (Panitia Hari Besar Islam) desa Paroto
- d. Antusiasme masyarakat Desa Paroto yang tinggi

4. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program kerja peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad saw, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, yaitu curah hujan yang cukup tinggi yang mengakibatkan sebahagian warga tidak dapat hadir pada saat acara berlangsung.

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berupaya berpartisipasi aktif dan mencari solusi agar kendala tersebut dapat teratasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat khususnya di Desa Paroto, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Sebanyak 10 orang.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Namun dalam laporan ini khusus program kerja Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw. Dimana dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan meriah, serta secara perlahan mulia terlihat jelas pengaplikasiannya dalam masyarakat terutama adek-adek sebagai generasi penerus.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahasiswa KKN angk. 54 yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

4. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - i) Pemerintah desa lebih berperan aktif dalam memperhatikan pembangunan sumber daya manusia di desa Paroto.
 - j) Pemerintah desa lebih aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan agar dapat memotivasi masyarakat untuk menjadi manusia yang maju dan hidup sukses di dunia maupun di akhirat.
5. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
 - g) Masih terdapat beberapa yang harus dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maka kami merekomendasikan agar desa paroto ini tetap menjadi desa binaan UIN Alauddin Makassar terkhusus pada Sumber Daya Manusia.
 - h) Kami merekomendasi agar pihak LP2M melakukan pemantauan kesemua posko bukan hanya beberapa posko saja. Agar kesah dan keluh mahasiswa di posko tertentu bisa diberikan solusi.
6. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya
 - f) Desa Paroto masih membutuhkan perhatian dalam hal pengembangan Sumber daya Manusia.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PERINGATAN ISRA MI'RAJ NABI MUHAMMAD saw

- Pembukaan oleh MC (Sri Rahayu Wulandari)



Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an oleh Nur Rahima Bedara



SAMBUTAN PAK WAKIL BUPATI SOPPENG



Selfie bersama pak camat, pak wabup dan DPRD



SUASANA TAMU



Sambutan ketua DPRD Sopeeng



Proses Mengajar Di Desa Paroto



PENULIS:
ITRA BOSTAM
20800113042

JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
KKN ANGKATAN 54
DESA PAROTO KEC. LILIRILAU KAB.SOPPENG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran Program Mengajar

Usaha-usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan seakan tak pernah berhenti. Berbagai agenda reformasi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Banyak program inovatif iku sera memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah resrukurisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungan dan pemerintah, pola perkembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan, guru dan rekturisasi dan model-model pembelajaran (Murphy, 1992:10).

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sector kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran baik diluar maupun didalam kelas. indikator perubahan kurikulum ditunjukan adanya perubahan kegiatan pembelajaran , pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan. keberhasilan implementasi kurikulum sangat di pengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut .

Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalm memahami tugas- tugas yang harus dilaksanakannya. kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana pelaksanaannya disekolah khususnya didalam kelas dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kunci keberhasilan.

B. Gambaran Umum Mengajar

Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara seorang guru yang berupaya memberi kemungkinan bagi

siswa untuk terjadinya proses perubahan, perilaku akibat adanya komunikasi guru dan siswa. Interaksi belajar mengajar mengandung 2 unsur, yaitu unsur normatif dan unsur teknis. Sedangkan faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar meliputi :

- Faktor tujuan :

Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.

Tujuan Afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha merubah minat, setiap nilai dan alasan.

Tujuan Psikomotorik, tujuan yang berkaitan dengan keterampilan dengan menggunakan alat indera.

- Faktor bahan / materi pengajaran : guru harus mampi menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa- apa yang akan diajarkannya kedalam bidang ilmu yang bersangkutan.
- Faktor guru dan peserta didik : Guru dan pserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pembelajaran.
- Faktor metode : metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum.
- Faktor situasi : suasana belajar atau suasana kelas pengajaran.

Dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik terdiri dari 4 pola, yaitu :

1. Pola dasar interaksi
2. Pola interaksi berpusat pada isi
3. Pola interaksi berpusat pada guru
4. Pola interaksi berpusat pada siswa.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 4 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

- Bidang Edukasi :
 - Kurangnya kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya pendidikan
 - Tenaga profesional guru dibidang pengetahuan umum yang masih kurang
 - Minimnya model dan strategi pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

D. Sasaran dan target

Sasaran pada pelaksanaan program kerja mengajar adalah masyarakat desa Paroto khususnya peserta didik di sekolah. Dalam hal ini SDN Paroto dan SDN Pajalele.

. Adapun target dari pelaksanaan program kerja ini adalah sebagai berikut:

- Membantu guru di sekolah dalam hal strategi pembelajaran dan model pembelajaran.
- Peserta didik di SDN Paroto dan SDN Pajalele.

E. Jadwal Pelaksanaan Program kerja

Pelaksanaan program kerja mengajar di SDN Paroto dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 03 April 2017 – Selasa, 04 April 2017

Pukul : 07.15-12:00 WITA

Tempat : SDN Paroto

Pelaksanaan program kerja mengajar di SDN Pajalele dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017 – Selasa, 11 April
2017

Pukul : 07.15-12:00 WITA

Tempat : SDN Pajalele

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana karena bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan. Fungsi sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya yang sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 menggunakan metode intervensi social dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Paroto sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey atau observasi ke masyarakat yang ada di desa Paroto. Dalam hal ini mahasiswa KKN 54 dapat berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan kesah yang ada di desa Paroto. Mahasiswa KKN dalam hal ini dapat menanyakan informasi mengenai kondisi ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial masyarakat desa. Berdasarkan informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan masalah apa saja yang ada di desa tersebut serta apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat dikembangkan. Kemudian melakukan suatu rapat untuk mencari suatu solusi

yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Setelah solusi itu didapatkan maka solusi tersebut dijadikan suatu program kerja yang mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia. Hal ini dilakukan dengan melihat masyarakat khususnya pada guru dan peserta didik belum mempunyai strategi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan program mengajar dapat mendekatkan mahasiswa khususnya pendidik dan peserta didik KKN angk.54 lebih dekat dengan masyarakat desa Paroto. Program ini jugadiharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang proses mengajar yang baik dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki sumber daya manusia masyarakat desa Paroto.

- Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu longgar. Melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi oleh masyarakat akan lebih mudah diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

- Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- Menghubungkan kelayan dengan system sumber
- Membantu kelayan menghadapi masalahnya

- Menggali potensi yang dimiliki masyarakat sehingga bisa membantu untuk menyelesaikan masalahnya
- Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- Penggalan masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya
 - Identifikasi dan penentuan masalah
 - Analisis dinamika situasi sosial
 - Menentukan tujuan dan target
 - Menentukan tugas dan strategi
 - Stabilitas upaya perubahan.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

problem solving

Problem solving adalah suatu proses mental dan efektif dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik, 1999 : 151). Problem solving

yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap syntesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplication selanjutnya compretion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

C. Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat ada tiga yakni:

- Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat dalam hal ini adalah dimana pada suatu program kerja, mahasiswa KKN belajar bersama dengan masyarakat. Namun dalam program kerja mengajar di sekolah bentuk pengabdian pendidikan masyarakat berlangsung dengan baik dimana mahasiswa dan masyarakat belajar bersama dalam hal proses pembelajaran.

- Pendampingan masyarakat

Pendampingan masyarakat dalam hal ini mahasiswa lebih tahu banyak tentang program kerja yang akan dilaksanakan. Pada program kerja mengajar ini dapat diterapkan pendampingan masyarakat terlaksana dengan baik. Karena mahasiswa memberikan ilmu tentang mengajar yang baik yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan. Dalam hal ini mahasiswa lebih berperan aktif daripada masyarakat dan terus melakukan pendampingan.

- Advokasi Masyarakat

Dalam hal ini penerapan advokasi masyarakat lebih ditekankan bagaimana mahasiswa KKN terus memberikan motivasi kepada masyarakat. Pada program kerja mengajar di sekolah pemberian motivasi sangat penting, mengingat dalam mengajar di sekolah sangat melatih kesabara. Maka dari itu mahasiswa KKN terus memberikan motivasi yang kuat agar proses mengajar ini berjalan dengan baik.

BAB III

KONDISI DESA PAROTO

A. Sejarah Singkat Desa Paroto

Desa Paroto merupakan desa hasil pemekaran desa Tetewatu pada tahun 1991. desa Paroto memiliki tipologi desa yang berkembang dengan luas wilayah 17 km². Jenis pekerjaan yang dilakoni oleh desa Paroto ada beberapa jenis pekerjaan yakni petani sebanyak 769 orang, PNS sebanyak 16 orang, pedangang sebanyak 17 orang dan tidak bekerja sebanyak 466 orang. Pada bidang pertanian masyarakat desa Paroto lebih banyak menanam kakao/coklat dibandingkan dengan tanaman lainnya hal ini dikuatkan dengan tugu desa Paroto dengan desain gambar buah Kakao. Desa Paroto juga memiliki area persawahan yang luas dengan sumber perairan sawah pada bendungan. Pada daerah persawahan desa Paroto memiliki jalan tani yang cukup bagus untuk akses. Pada bidang kebudayaan desa Paroto memiliki budaya Mattojang yang diadakan setiap tahun. Acara Mattojang ini merupakan suatu adat istiadat yang sudah melekat pada diri masyarakat desa Paroto. Mattojang dalam pelaksanaannya menggunakan Ayunan yang sangat tinggi. Tinggi ayunan tersebut ± 17 m, yang memiliki tiang dari pohon kapuk yang masih hidup yang diberikan lubang sebagai tempat palang dari ayunan tersebut. Bentuk ayunan ini sangat unik karena berbeda dengan ayunan yang biasa kita lihat. Adapun bentuk ayunan tersebut menyerupai huruf A. Mattojang salah satu adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Paroto, dimana pesta adat ini merupakan suatu bentuk kegiatan acara seremonial yang disertai dengan kegiatan "Mattojang", dan sering diikuti sertakan kesenian rakyat yang dikenal dengan nama kesenian tradisional "Mappadendang".

Mattojang artinya ayunan, dimana pesta adat "Pattojang" ini merupakan warisan dari masyarakat pendahulu, dimana pesta ini diadakan dengan tujuan sebagai bentuk permohonan kepada Dewata supaya diberkahi keberhasilan hasil pertanian,

dan juga masyarakat mempercayai akan turunnya hujan yang dapat mengairi areal persawahan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Paroto. Pada hakekatnya jika melihat kegiatan pesta adat ini dengan berbagai acara seremonial, maka dapat kita lihat bahwa pesta ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan animisme. Dari sisi lain pesta ini tetap dipelihara oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan alasan bahwa dengan diselenggarakannya pesta adat ini akan melahirkan hubungan keakraban dan menumbuhkan jiwa kegotongroyongan pada masyarakat Desa Paroto. Dampak dari semua itu sehingga tingkat keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dapat tercipta.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat desa Paroto sangat baik, karena masyarakat desa Paroto dalam hal kerja bakti begitu antusias. Misalnya saja, dalam pembasmian hama tikus yang ada daerah persawahan, masyarakat begitu antusias dalam hal ini.

Desa Paroto merupakan desa yang selalu peringkat I dari hal kebersihan dari semua desa/kelurahan yang ada di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal ini bisa diraih karena adanya kesadaran individual dan kelompok. Menyinggung masalah kelompok, desa Paroto juga memiliki kelompok tani yang setiap minggu selalu diberikan pelatihan oleh anggota PPL dari Dinas Pertanian Kab. Soppeng. Jarak dari desa Paroto ke ibu kota Soppeng sepanjang 22 km dan jarak desa Paroto ke ibu kecamatan sepanjang 9 km dengan akses jalan yang sangat baik yang terbuat dari beton. Menurut informasi bahwa dulunya akses jalan dari kota kecamatan Lilirilau ke desa Paroto memerlukan waktu 1 jam untuk desa Paroto. Hal ini dikarenakan belum ada pengaspalan di desa tersebut. Namun berbeda pada saat ini, untuk sampai di kota kecamatan lilirilau hanya memerlukan waktu ± 15 menit.

B. Letak Geografis

Desa Paroto berada dalam Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan terdiri dari 3 Dusun yaitu :

1. Dusun Paroto

2. Dusun Marale

3. Dusun Kecce

Berdasarkan data sensus yang ada di desa Paroto terdapat 654 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 2.838 jiwa yang terdapat di dusun tersebut.

1. Batas-batas Desa Paroto :

Sebelah Utara	: Kelurahan Ujung
Sebelah Timur	: Desa Tetewatu
Sebelah Selatan	: Kecamatan Citta
Sebelah Barat	: Kelurahan Cabbange

Luas Wilayah

Luas wilayah desa Paroto : 17 km²

- **Tipologi**

Tipologi desa Paroto: berada dalam status berkembang

- **Iklim dan Musim**

Desa Paroto memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

- **Hidrologi dan Tata Air**

Sebagian besar masyarakat Desa Paroto menggunakan air Sumurdengan menggunakan mesin pompa yang disalurkan dengan menggunakan pipa untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

- **Sarana dan Prasana Desa Paroto**

- **Sarana Pendidikan**

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat desa Paroto baik yang terdapat di dalam wilayah kelurahan maupun di luar desa adalah sebagai berikut:

- **Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Di desa Paroto memiliki sarana pendidikan tingkat PAUD senbanyak 2 sekolah.

- Sekolah Dasar (SD)

Di Desa Paroto terdapat 4 buah Sekolah Dasar yaitu SDN Pajalele, SDN Paroto, SDN Marale, dan SDN Kecce. Berhubungan dengan lokasi berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga anak-anak usia sekolah di Desa Paroto memperoleh akses yang mudah untuk ke sekolah. Sekolah Dasar yang berada di empat Dusun yaitu Dusun Paroto, Dusun Marale, dan Dusun Kecce(*berdasarkan hasil observasi langsung Lapangan*).

- **Sarana Peribadatan**

Sarana peribadatan di desa Paroto yakni terdapat 7 masjid dan 2 musholla. Ketujuh masjid ini terbagi di setiap dusun, terdapat 3 masjid di dusun Paroto, 2 masjid di dusun Marale dan 2 masjid di dusun kecce. Sedangkan musholla hanya terdapat di dusun kecce dan dusun marale.

- **Perumahan Penduduk**

Berdasarkan pada bentuk rumahyang ada di Desa Parototerdapat dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung dan rumah batu.

- **Sarana Kesehatan**

Nama Sarana Kesehatan	Jumlah
Poskesdes	1
Posyandu	4
Pustu	1

- **Perangkat Desa paroto**

Kepala Desa : Makmur, S. Ip.

Sekretaris Desa : Harijuddin, S. Sos.

Kaur :

Kaur Umum : Roslinda

Kaur Keuangan : Nurdiana

Kaur Perc/Pelaporan : HJ. Sitti Zaenab, S. Sos.

Kasi

Kasi Pemerintahan : Busriadi, S. Sos.

Kasi Ekokesra : Imran

Kasi Pembangunan : M. Ellyas, H, S. Sos.

Kepala Dusun

Dusun Paroto : H. Abd. Rasyid

Dusun Marale : Baddi

Dusun Kecce : Arsyad

Ketua RT senbanyak 22 orang

Ketua RW sebanyak 9 orang

Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil Ketua : H. Nasri

Sekretaris : Cica Parni, S. Pd.

Anggota :

- Tellara
- Syarifuddin. G
- Alimuddin
- Marsuki

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Ketua : H. Suprin. A. Ma.

Bendahara : Ahmad

Sekretaris : Baharuddin L

Seksi Perencanaan:

- Baharuddin B
- Sabir

- Mustang

Seksi pengawasan

- Ahmad Husain
- Sukardi
- Hasriadi

Seksi Pemeliharaan

- Muh. Nurung
- Wahyuddin
- Salehe

BUMDes Desa Paroto

Penasehat : Kepala Desa Paroto

Badan Pengawas :

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil : Alimuddin

Sekretaris : Cica Parni

Direksi : Sulaiman

Sekretaris : Muliadi

Bendahara : Nurmiati

- Sarana Lainnya

Nama Sarana	Jumlah
Pemakaman Umum	5
Lapangan Volley	6
Lapangan Sepak Bola	2
Lapangan Tennis Meja	4
Lapangan Takraw	6
Lapangan Bulutangkis	2

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PAROTO

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan sebagai berikut:

Matrik SWOT Program Kerja Mengajar di Sekolah			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat khususnya pendidik dan peserta didik Desa Paroto sangat antusias dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh	Ada beberapa masyarakat khususnya pendidik dan peserta didik yang kurang antusias dalam pelaksanaan proses pembelajaran	Program kerja mengajar di sekolah memiliki peluang untuk meningkatkan kecerdasan para siswa SD di Paroto	Waktu sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program kerja mengajar di sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan pengefisienan waktu.

mahasiswa KKN.	. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran kondisi terjadi hujan.		
----------------	--	--	--

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian

Bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pengabdian masyarakat pada program pelatihan budidaya jamur tiram

Bidang	Edukasi
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Mengajar di Sekolah
Tempat / Tanggal	SD Paroto / 03-04 April 2017 dan SD Pajalele / 10-11 April 2017
Lama pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Itra Bostam Kontributor : Seluruh Anggota Kelompok KKN Angk. 54
Tujuan	Memberikan pengetahuan tentang proses pembelajaran yang baik.
Sasaran	Siswa SD Paroto dan SD Pajalele
Target	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu guru di sekolah dalam hal strategi pembelajaran dan model pembelajaran. • Peserta didik di SDN Paroto dan SDN Pajalele.
Deskripsi Kegiatan	Proses belajar mengajar ini dilakukan selama 4 hari dalam waktu dua bulan. Proses atau interaksi antara pendidik

	dan peserta didik ini dilakukan dengan cara sebaik mungkin, antara lain strategi dan pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang dipelajari.
Hasil Kegiatan	Kegiatan mengajar di sekolah ini berjalan dengan baik dan respon masyarakat sangat baik utamanya pendidik dan peserta didik. Hal ini terlihat begitu nyata, karena setelah dilaksanakannya proses mengajar ini banyak pendidik dan peserta didik mengaplikasikan.

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pelatihan Budidaya jamur tiram. Dalam ini terdapat factor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Paroto. Di antaranya :

- Faktor Pendorong
 - Antusiasme masyarakat Desa Paroto yang tinggi
 - Pendidik dan peserta didik yang rasa ingin tahu lebih banyak
- Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program kerja pelatihan jamur tiram selama ber KKN, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, antara lain :

- Terkendala dalam waktu yang sangat singkat.
- Minimnya kendaraan mengakibatkan kami terkadang telat ke sekolah.
- Minimnya jurusan pendidikan dalam kami se posko.

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berupaya berpartisipasi aktif dan mencari solusi agar kendala tersebut dapat teratasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat khususnya di Desa Paroto, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Sebanyak 10 orang.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Namun dalam laporan ini khusus program kerja Mengajar di sekolah. Dimana dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dengan pengaplikasian dalam masyarakat khususnya pendidik dan peserta didik cepat terlaksanakan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahasiswa KKN angk. 54 yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

- Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - Pemerintah Desa lebih memperhatikan pendidik dan peserta didik terkhususnya di Desa Paroto
 - Pemerintah desa lebih aktif memperhatikan segala kekurangan yang ada di sekolah.
 - Disarankan kepada pemerintah desa agar lebih memperhatikan sumber daya manusia.
- Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)

- Masih terdapat beberapa yang harus dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maka kami merekomendasikan agar desa paroto ini tetap menjadi desa binaan UIN Alauddin Makassar terkhusus pada Sumber Daya Manusia.
- Kami merekomendasi agar pihak LP2M melakukan pemantauan kesemua posko bukan hanya beberapa posko saja. Agar kesah dan keluhan mahasiswa di posko tertentu bisa diberikan solusi.
- Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya
 - Desa Paroto masih membutuhkan perhatian dalam hal pengembangan Sumber daya Manusia khususnya tenaga pendidik.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI MENGAJAR DI SEKOLAH SDN PAROTO DAN SDN PAJALELE.





TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN



PENULIS:
Nunung Indasari

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
KKN ANGKATAN 54
DESA PAROTO KEC. LILIRILAU KAB.SOPPENG

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Anak merupakan amanah dari Allah *swt.* yang harus kita jaga dan kita didik dengan baik. Allah *swt.* telah menanamkan fitrah suci pada anak-anak, yang dengan fitrah bersebutlah ia akan menjadi permata yang sangat berharga. Namun Allah *swt.* juga telah membekalinya dengan rasa, potensi diri dan panca indera. Dan kitalah yang bertanggung jawab untuk mengembangkan segala rasa dan potensi diri yang dimiliki pada tiap anak.

Sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang, dan paling dominan bagi seorang murabbi untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih ke dalam jiwa dan sepak terjang anak-anak didiknya. Berbagai kesempatan terbuka lebar untuk sang murabbi dan semua potensi tersedia secara berlimpah dalam fase ini dengan adanya fitrah yang bersih, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmaninya, kalbu yang masih belum tercemari, dan jiwa yang masih belum terkontaminasi. Apabila masa ini dapat dimanfaatkan oleh sang murabbi secara maksimal dengan sebaik-baiknya, tentu harapan yang besar untuk berhasil akan mudah diraih pada masa mendatang, sehingga kelak sang anak akan tumbuh menjadi seorang pemuda yang tahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan, beriman, kuat, kokoh, lagi tegar.

Berangkat dari realita ini, maka diperlukan satu wadah yang dapat membina dan mendidik secara tepat untuk usia kanak-kanak, yaitu dengan mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA). TPA ini sendiri merupakan sebuah jenjang pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam upaya mencetak dan membina sumber daya yang berkualitas dari segi keimanan, akhlak, dan intelektualitasnya sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu membangun

generasi ideal masa depan yang memiliki kemurnian tauhid, akhlak mulia, cerdas dan mandiri.

Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Paroto Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng sangatlah minim sehingga anak-anak di Desa tersebut masih kurang pengetahuan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Semangat yang dimiliki oleh anak-anak di Desa ini yang sangatlah tinggi akan rasa ingin tahu akan tetapi kurangnya fasilitator sehingga apa yang diharapkan tidaklah maksimal. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa perlu diadakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri Desa ini.

B. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar *dinul* Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 3 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, diantaranya:

2. Bidang Keagamaan :

- ✓ Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal menunaikan kewajibannya sebagai ummat yang beragama.
- ✓ Kurangnya minat pada masyarakat untuk mengikutsertakan anaknya belajar di TPA.

- ✓ Masyarakat lebih mengutamakan pendidikan formal.
- ✓ Sebagian masyarakat lebih mementingkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi daripada agama.
- ✓ Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di masyarakat.

Sasaran dan target

Sasaran pada pelaksanaan program kerja peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad saw adalah masyarakat desa Paroto. Adapun target dari pelaksanaan program kerja ini adalah sebagai berikut:

5. Membangun masyarakat yang beriman dan bertakwa.
6. Menjadikan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia
7. Menyadarkan masyarakat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak ada artinya tanpa diimbangi dengan akhlak yang mulia, kita sebagai makhluk beragama tidak akan lepas dari kebutuhan spiritual.
8. Sebagai momentum untuk saling bersilaturahmi

M. Jadwal Pelaksanaan Program kerja

Pelaksanaan program kerja peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad saw dilaksanakan pada:

Hari : Senin – Kamis (selama 1 bulan 2 minggu)
 Pukul : 15:15 – 15:00 WITA
 Tempat : Masjid Baburrahma dan Masjid Nurul Huda

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana karena bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan. Fungsi sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya yang sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 menggunakan metode intervensi social dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Paroto sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey atau observasi ke masyarakat yang ada di desa Paroto. Dalam hal ini mahasiswa KKN 54 dapat berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan kesah yang ada di desa Paroto. Mahasiswa KKN dalam hal ini dapat menanyakan informasi mengenai kondisi ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial masyarakat desa. Berdasarkan informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan masalah apa saja yang ada di desa tersebut serta apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat dikembangkan. Kemudian melakukan suatu rapat untuk mencari suatu solusi yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Setelah solusi itu didapatkan maka solusi tersebut dijadikan suatu program kerja yang mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia.

Pelaksanaan rogram kerja Taman Pendidikan Al-Qur'an KKN angk.54 diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai ummat yang beriman dan bertakwa sebagai pedoman hidup.

1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahteraan akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu longgar. Melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi oleh masyarakat akan lebih mudah diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- e. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- f. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
- g. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
- h. Menggali potensi yang dimiliki masyarakat sehingga bisa membantu untuk menyelesaikan masalahnya

3. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Penggalan masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam

memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis factor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalian masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya

- ✓ Identifikasi dan penentuan masalah
- ✓ Analisis dinamika situasi sosial
- ✓ Menentukan tujuan dan target
- ✓ Menentukan tugas dan strategi
- ✓ Stabilitas upaya perubahan.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. *problem solving*

Problem solving adalah suatu proses mental dan eloktual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik, 199 : 151). Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap syntesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplication selanjutnya compretion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

C. Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat ada tiga yakni:

1. Pendampingan masyarakat

Pendampingan masyarakat dalam hal ini mahasiswa lebih tahu banyak tentang program kerja yang akan dilaksanakan. Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an

penerapan pendampingan masyarakat terlaksana dengan baik. Karena mahasiswa memberikan ilmu tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang telah didapatkan mulai dari masa kanak-kanak sampai dengan apa yang juga didapatkan dibangku perkuliahan.

2. Advokasi Masyarakat

Dalam hal ini penerapan advokasi masyarakat lebih ditekankan bagaimana mahasiswa KKN terus memberikan motivasi kepada anak-anak. Pada program Taman Pendidikan Al-Qur'an pemberian motivasi sangat penting, mengingat pengaruh globalisasi yang sangat berdampak pada moral anak-anak serta melatih kesabaran. Maka dari itu mahasiswa KKN terus memberikan motivasi yang kuat agar tidak mudah terpengaruh dengan perkembangan zaman dengan lebih menekankan nilai-nilai keagamaan.

BAB III

KONDISI DESA PAROTO

A. Sejarah Singkat Desa Paroto

Desa Paroto merupakan desa hasil pemekaran desa Tetewatu pada tahun 1991. desa Paroto memiliki tipologi desa yang berkembang dengan luas wilayah 17 km². Jenis pekerjaan yang dilakoni oleh desa Paroto ada beberapa jenis pekerjaan yakni petani sebanyak 769 orang, PNS sebanyak 16 orang, pedangang sebanyak 17 orang dan tidak bekerja sebanyak 466 orang. Pada bidang pertanian masyarakat desa Paroto lebih banyak menanam kakao/coklat dibandingkan dengan tanaman lainnya hal ini dikuatkan dengan tugu desa Paroto dengan desain gambar buah Kakao. Desa Paroto juga memiliki area persawahan yang luas dengan sumber perairan sawah pada bendungan. Pada daerah persawahan desa Paroto memiliki jalan tani yang cukup bagus untuk akses. Pada bidang kebudayaan desa Paroto memiliki budaya Mattojang yang diadakan setiap tahun. Acara Mattojang ini merupakan suatu adat istiadat yang sudah melekat pada diri masyarakat desa Paroto. Mattojang dalam pelaksanaannya menggunakan Ayunan yang sangat tinggi. Tinggi ayunan tersebut ± 17 m, yang memiliki tiang dari pohon kapuk yang masih hidup yang diberikan lubang sebagai tempat palang dari ayunan tersebut. Bentuk ayunan ini sangat unik karena berbeda dengan ayunan yang biasa kita lihat. Adapun bentuk ayunan tersebut menyerupai huruf A. Mattojang salah satu adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Paroto, dimana pesta adat ini merupakan suatu bentuk kegiatan acara seremonial yang disertai dengan kegiatan "Mattojang", dan sering diikuti sertakan kesenian rakyat yang dikenal dengan nama kesenian tradisional "Mappadendang".

Mattojang artinya ayunan, dimana pesta adat "Pattojang" ini merupakan warisan dari masyarakat pendahulu, dimana pesta ini diadakan dengan tujuan sebagai bentuk permohonan kepada Dewata supaya diberkahi keberhasilan hasil pertanian,

dan juga masyarakat mempercayai akan turunnya hujan yang dapat mengairi areal persawahan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Paroto. Pada hakekatnya jika melihat kegiatan pesta adat ini dengan berbagai acara seremonial, maka dapat kita lihat bahwa pesta ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan animisme. Dari sisi lain pesta ini tetap dipelihara oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan alasan bahwa dengan diselenggarakannya pesta adat ini akan melahirkan hubungan keakraban dan menumbuhkan jiwa kegotongroyongan pada masyarakat Desa Paroto. Dampak dari semua itu sehingga tingkat keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dapat tercipta.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat desa Paroto sangat baik, karena masyarakat desa Paroto dalam hal kerja bakti begitu antusias. Misalnya saja, dalam pembasmian hama tikus yang ada daerah persawahan, masyarakat begitu antusias dalam hal ini.

Desa Paroto merupakan desa yang selalu peringkat I dari hal kebersihan dari semua desa/kelurahan yang ada di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal ini bisa diraih karena adanya kesadaran individual dan kelompok. Menyinggung masalah kelompok, desa Paroto juga memiliki kelompok tani yang setiap minggu selalu diberikan pelatihan oleh anggota PPL dari Dinas Pertanian Kab. Soppeng. Jarak dari desa Paroto ke ibu kota Soppeng sepanjang 22 km dan jarak desa Paroto ke ibu kecamatan sepanjang 9 km dengan akses jalan yang sangat baik yang terbuat dari beton. Menurut informasi bahwa dulunya akses jalan dari kota kecamatan Lilirilau ke desa Paroto memerlukan waktu 1 jam untuk desa Paroto. Hal ini dikarenakan belum ada pengaspalan di desa tersebut. Namun berbeda pada saat ini, untuk sampai di kota kecamatan lilirilau hanya memerlukan waktu ± 15 menit.

B. Letak Geografis

Desa Paroto berada dalam Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan terdiri dari 3 Dusun yaitu :

1. Dusun Paroto

2. Dusun Marale
3. Dusun Kecce

Berdasarkan data sensus yang ada di desa Paroto terdapat 654 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 2.838 jiwa yang terdapat di dusun tersebut.

4. Batas-batas Desa Paroto :

Sebelah Utara	: Kelurahan Ujung
Sebelah Timur	: Desa Tetewatu
Sebelah Selatan	: Kecamatan Citta
Sebelah Barat	: Kelurahan Cabbange

5. Luas Wilayah

Luas wilayah desa Paroto : 17 km²

6. Tipologi

Tifologi desa Paroto: berada dalam status berkembang

7. Iklim dan Musim

Desa Paroto memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

8. Hidrologi dan Tata Air

Sebagian besar masyarakat Desa Paroto menggunakan air Sumurdengan menggunakan mesin pompa yang disalurkan dengan menggunakan pipa untuk memahami kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

C. Sarana dan Prasana Desa Paroto

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat desa Paroto baik yang terdapat di dalam wilayah kelurahan maupun di luar desa adalah sebagai berikut:

- c. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Di desa Paroto memiliki sarana pendidikan tingkat PAUD senbanyak 2 sekolah.

- d. Sekolah Dasar (SD)

Di Desa Paroto terdapat 4 buah Sekolah Dasar yaitu SDN Pajalele, SDN Paroto, SDN Marale, dan SDN

Kecce. Berhubungan dengan lokasi berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga anak-anak usia sekolah di Desa Paroto memperoleh akses yang mudah untuk ke sekolah. Sekolah Dasar yang berada di empat Dusun yaitu Dusun Paroto, Dusun Marale, dan Dusun Kecce(*berdasarkan hasil observasi langsung Lapangan*).

2. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di desa Paroto yakni terdapat 7 masjid dan 2 musholla. Ketujuh masjid ini terbagi di setiap dusun, terdapat 3 masjid di dusun Paroto, 2 masjid di dusun Marale dan 2 masjid di dusun kecce. Sedangkan musholla hanya terdapat di dusun kecce dan dusun marale.

3. Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumahyang ada di Desa Parototerdapat dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung dan rumah batu.

4. Sarana Kesehatan

Nama Sarana Kesehatan	Jumlah
Poskesdes	1
Posyandu	4
Pustu	1

5. Perangkat Desa paroto

Kepala Desa : Makmur, S. Ip.

Sekretaris Desa : Harijuddin, S. Sos.

Kaur :

Kaur Umum : Roslinda

Kaur Keuangan : Nurdiana

Kaur Perc/Pelaporan : HJ. Sitti Zaenab, S. Sos.

Kasi

Kasi Pemerintahan : Busriadi, S. Sos.

Kasi Ekokesra : Imran

Kasi Pembangunan : M. Ellyas, H, S. Sos.

Kepala Dusun

Dusun Paroto : H. Abd. Rasyid

Dusun Marale : Baddi

Dusun Kecce : Arsyad

Ketua RT senbanyak 22 orang

Ketua RW sebanyak 9 orang

Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil Ketua :H. Nasri

Sekretaris : Cica Parni, S. Pd.

Anggota :

1. Tellara
2. Syarifuddin. G
3. Alimuddin
4. Marsuki

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Ketua : H. Suprin. A. Ma.

Bendahara : Ahmad

Sekretaris : Baharuddin L

Seksi Perencanaan:

1. Baharuddin B
2. Sabir
3. Mustang

Seksi pengawasan

1. Ahmad Husain
2. Sukardi
3. Hasriadi

Seksi Pemeliharaan

1. Muh. Nurung
2. Wahyuddin
3. Salehe

BUMDes Desa Paroto

Penasehat : Kepala Desa Paroto

Badan Pengawas :

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil : Alimuddin

Sekretaris :Cica Parni

Direksi : Sulaiman

Sekretaris : Muliadi

Bendahara : Nurmiati

6. Sarana Lainnya

Nama Sarana	Jumlah
Pemakaman Umum	5
Lapangan Volly	6
Lapanagan Sepak Bola	2
Lapangan Tenis Meja	4
Lapangan Takraw	6
Lapangan Bulutangkis	2

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PAROTO

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan sebagai berikut:

Matrik SWOT Taman Pendidikan Al-Qur'an			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Anak-anak di Desa Paroto sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang di tentukan.	Adanya isu penculikan anak di Desa Paroto sehingga anak-anak di Desa ini merasa takut untuk ke masjid terlebih lagi tempat tinggal	Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat berpengaruh untuk menciptakan generasi muda yang beriman , berakhlak mulia.	Akibat dari isu tersebut sebagian anak-anak tidak ikut, namun kami sebagai fasilitator mengantar jemput anak-anak yang jauh dari masjid dan

	mereka lumayan jauh.		member sugesti bahwa isu tersebut tidak benar adanya.
--	----------------------	--	---

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian

Bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pengabdian masyarakat pada program mengajar di TPA

Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Taman Pendidikan Al-Qur'an
Tempat	Masjid Baburrahma dan Nurul Huda
Lama pelaksanaan	Pemantauan 4 kali seminggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Nunung Indasari Kontributor : Seluruh Anggota Kelompok KKN Angk. 54
Tujuan	untuk menciptakan generasi muda yang beriman , berakhlak mulia.
Sasaran	Anak-anak Desa paroto
Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun masyarakat yang beriman dan bertakwa. 2. Menjadikan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia 3. Menyadarkan masyarakat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak ada artinya tanpa diimbangi dengan akhlak yang mulia, kita sebagai

	<p>makhluk beragama tidak akan lepas dari kebutuhan spiritual.</p> <p>4. Sebagai momentum untuk saling bersilaturahmi</p>
Deskripsi Kegiatan	<p>Taman Pendidikan Al-Qur'an di lakukan selama empat hari yaitu hari senin-kamis selama 1 bulan 2 minggu. Semangat anak-anak di desa ini sangat besar sehingga kegiatan berjalan dengan sukses.</p>
Hasil Kegiatan	<p>Anak-anak di Desa paroto mulai fasih dalam membaca Al-Qur'an, hapalan surah-surah pendek yang meningkat serta gerakan sholat yang benar.</p>

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pelatihan Budidaya jamur tiram. Dalam ini terdapat factor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Paroto. Di antaranya :

1. Faktor Pendorong

Antusiasme anak-anak Desa Paroto yang tinggi

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program kerja pelatihan jamur tiram selama ber KKN, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, antara lain :

- a. Masih banyak anak-anak yang tidak memiliki Al-Qur'an
- b. Adanya isu tentang penculikan anak

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berupaya berpartisipasi aktif dan mencari solusi agar kendala tersebut dapat teratasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat khususnya di Desa Paroto, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Sebanyak 10 orang.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Namun dalam laporan ini khusus program kerja Pelatihan Budidaya Jamur Tiram. Dimana dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dengan pengaplikasian dalam masyarakat cepat terlaksanakan.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI TAMAN PENDIDIKAN AL'QUR'AN



CINTAI HIDUP SEHAT MELALUI TOGA DESA PAROTO



PENULIS:
ASWANDI JUSBAH
10200113175

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
KKN ANGKATAN 54
DESA PAROTO KEC. LILIRILAU KAB.SOPPENG

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran Program Kerja TOGA (Tanaman Obat keluarGA)

Kesehatan adalah merupakan hal paling penting dalam kehidupan manusia sebab ketika kesehatan mulai terganggu maka seluruh aktivitas manusia juga akan ikut terganggu pula. Seperti kebiasaan orang Indonesia kebanyakan pada umumnya ketika kesehatannya mulai terganggu maka mereka menjadikan obat-obatan kimia sebagai solusi alternative penyembuhannya. Baik mulai dari penyakit ringan sampai penyakit akut. Namun dibalik itu semua, mengkonsumsi obat-obatan kimia secara berlebihan dan secara terus-menerus dapat menyebabkan berbagai penyakit yang timbul dan diakibatkan efek samping kandungan yang terdapat pada obat-obatan kimia dan bisa juga hingga menyebabkan kematian. Maka dari berbagai macam efek negative yang dihasilkan dari mengkonsumsi obat-obatan kimia maka lahirlah inesiatif untuk menciptakan toga (tanaman obat keluarga) sebagai bagaian dari menghilangkan kebiasaan mengkonsumsi obat kimia dan beralih ke hal alamia seperti obat-obatan herbal yang ada didaerah sekitar lingkungan masyarakat, yang tentu mudah didapatkan dan tidak mengandung efek samping yang membahayakan kesehatan. Padahal apabila ditelisik lebih jauh memanfaatkan tumbuhan sekitar kita jauh lebih sehat dan alami ketimbang mengkonsumsi obat-obatan kimia. Memanfaatkan lahan yang ada disekitar rumah kita sebagai area media tanam untuk tanaman obat keluarga menjadi hal yang mudah untuk dilakukan, sehingga apabila sewaktu-waktu terasa gejala penyakit dalam diri kita bisa langsung memanfaatkan tanaman tersebut.

B. Gambaran Umum Pembuatan TOGA (Tanaman Obat keluarGA) Desa Paroto

Toga adalah merupakan bentuk salah satu alternative menciptakan gaya hidup sehat pada masyarakat dimulai dari mencintai lingkungan

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 4 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

Bidang Edukasi :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat seputar tentang khasiat kandungan obat-obatan herbal
3. Rendahnya Sumber Daya Manusia
4. Kurangnya kesadaran masyarakat desa fungsi tanaman bagi kesehatan.
5. Masyarakat hanya menggunakan pekarangan sebagai nilai estetika

Bidang Kesehatan :

6. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dampak negative mengkomsumsi obat-obatan kimia.
7. Kurang kesadaran masyarakat tentang hidup sehat dengan memanfaatkan tumbuhan sekitar mereka sebagai obat alami untuk menyembuhkan penyakit.

D. Sasaran dan target

Sasaran pada pelaksanaan program kerja pembuatan TOGA desa paroto adalah masyarakat desa Paroto. Adapun target dari pelaksanaan program kerja ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan pekarangan rumah/kantor desa paroto sebagai lahan bercocok tanam.

2. Memberikan solusi penyembuhan yang murah bagi masyarakat melalui tumbuhan alami.
3. Memberikan edukasi pemanfaat tumbuhan sebagai obat-obat alami dan murah kepada masyarakat.

E. *Jadwal Pelaksanaan Program kerja*

Pelaksanaan program kerja pembentukan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) desa Paroto dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2017

Pukul : 08:00-10:30 WITA

Tempat : Pekarangan Kantor Desa Paroto

F. *Pendanaan dan Sumbangan*

Pendanaan dan sumbangan pada program kerja Pembentukan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) desa Paroto

No	Alat dan Bahan	Harga
1	Cangkul,Linggis,Sapu	Rp.0,-
2	Tumbuhan Obat	Rp.0,-
3	Air	Rp. 0,-
4	Kayu	Rp. 0,-
5	Cat	Rp.20.000,-

Semua bahan dan alat yang tercantum diatas ditanggung oleh kepala desa Paroto. Namun, tanaman ditanggung oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angk. 54.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana karena bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan. Fungsi sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya yang sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 menggunakan metode intervensi social dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Paroto sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey atau observasi di halaman kantor desa yang ada di desa Paroto. Dalam hal ini mahasiswa KKN 54 dapat membuat desain TOGA desa, dan tanaman apa saja yang akan ditanam. Mahasiswa KKN dalam hal ini dapat menanyakan informasi mengenai kondisi halaman kantor desa, tanaman apa saja yang biasa ditanam, lingkungan sosial masyarakat desa. Berdasarkan informasi tersebut kemudian dapat diketahui bagaimana kondisi halaman kantor desa paroto dan masalah apa saja yang ada. Kemudian melakukan suatu rapat untuk mencari suatu solusi yang dapat mengatasi masalah tentang pekarangan yang

dibiarkan begitu saja tanpa ada penanaman tanaman. Setelah solusi itu didapatkan maka solusi tersebut dijadikan suatu program kerja yang mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada pemanfaatan pekarangan dalam rangka pembentukan kebun desa paroto. Hal ini dilakukan dengan melihat pekarangan kantor desa yang belum memanfaatkan. Padahal jika dilihat dari segi ekonomi dan estetika serta keuntungan hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pelaksanaan program Pembuatan kebun desa paroto dapat meningkatkan kualitas hidup sehat. Program ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara pemanfaatan pekarangan rumah maupun kantor desa baik lahan yang sempit maupun yang luas dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki ekonomi dan sumber daya manusia masyarakat desa Paroto.

1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu longgar. Melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi oleh masyarakat akan lebih mudah diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- a. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- b. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
- c. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
- d. Menggali potensi yang dimiliki masyarakat sehingga bisa membantu untuk menyelesaikan masalahnya

3. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Penggalan masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya
- b. Identifikasi dan penentuan masalah
- c. Analisis dinamika situasi sosial
- d. Menentukan tujuan dan target
- e. Menentukan tugas dan strategi
- f. Stabilitas upaya perubahan.

D. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. problem solving

Problem solving adalah suatu proses mental dan aktual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik, 1999 : 151). Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap sintesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplikasi selanjutnya completion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum

sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

E. Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat ada tiga yakni:

1. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat dalam hal ini adalah dimana pada suatu program kerja, mahasiswa KKN belajar bersama dengan masyarakat. Namun dalam program kerja pembentukan Toga desa paroto dalam bentuk pengabdian pendidikan masyarakat berlangsung dengan baik dimana mahasiswa dan masyarakat belajar bersama dalam hal pemanfaatan pekarangan rumah/kantor desa paroto.

2. Pendampingan masyarakat

Pendampingan masyarakat dalam hal ini mahasiswa lebih tahu banyak tentang program kerja yang akan dilaksanakan. Pada pembentukan kebun desa paroto penerapan pendampingan masyarakat terlaksana dengan baik. Karena mahasiswa memberikan ilmu tentang bagaimana cara memanfaatkan lahan kosong sebagai area tanaman obat keluarga yang murah dan menyehatkan. Dalam hal ini mahasiswa lebih berperang aktif daripada masyarakat dan terus melakukan pendampingan.

3. Advokasi Masyarakat

Dalam hal ini penerapan advokasi masyarakat lebih ditekankan bagaimana mahasiswa KKN terus memberikan motivasi kepada masyarakat. Pada program pembentukan Tanaman Obat Keluarga Desa Paroto. Pemberian motivasi sangat penting, mengingat dalam pemanfaatan pekarangan sangat melatih kreatifitas masyarakat dalam menggunakan pekarangan rumah maupun kantor desa paroto. Maka dari itu mahasiswa KKN terus memberikan motivasi yang kuat agar masyarakat menggunakan pekarangan sebagai tempat untuk area menanam tumbuhan obat sehingga nilai

estetika dan manfaat dapat dirasakan dan dapat menunjang kesehatan masyarakat yang murah dan mudah diperoleh.

BAB III

KONDISI DESA PAROTO

A. Sejarah Singkat Desa Paroto

Desa Paroto merupakan desa hasil pemekaran desa Tetewatu pada tahun 1991. desa Paroto memiliki tipologi desa yang berkembang dengan luas wilayah 17 km². Jenis pekerjaan yang dilakoni oleh desa Paroto ada beberapa jenis pekerjaan yakni petani sebanyak 769 orang, PNS sebanyak 16 orang, pedangang sebanyak 17 orang dan tidak bekerja sebanyak 466 orang. Pada bidang pertanian masyarakat desa Paroto lebih banyak menanam kakao/coklat dibandingkan dengan tanaman lainnya hal ini dikuatkan dengan tugu desa Paroto dengan desain gambar buah Kakao. Desa Paroto juga memiliki area persawahan yang luas dengan sumber perairan sawah pada bendungan. Pada daerah persawahan desa Paroto memiliki jalan tani yang cukup bagus untuk akses. Pada bidang kebudayaan desa Paroto memiliki budaya Mattojang yang diadakan setiap tahun. Acara Mattojang ini merupakan suatu adat istiadat yang sudah melekat pada diri masyarakat desa Paroto. Mattojang dalam pelaksanaannya menggunakan Ayunan yang sangat tinggi. Tinggi ayunan tersebut ± 17 m, yang memiliki tiang dari pohon kapuk yang masih hidup yang diberikan lubang sebagai tempat palang dari ayunan tersebut. Bentuk ayunan ini sangat unik karena berbeda dengan ayunan yang biasa kita lihat. Adapun bentuk ayunan tersebut menyerupai huruf A. Mattojang salah satu adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Paroto, dimana pesta adat ini merupakan suatu bentuk kegiatan acara seremonial yang disertai dengan kegiatan "Mattojang", dan sering diikuti sertakan kesenian rakyat yang dikenal dengan nama kesenian tradisional "Mappadendang".

Mattojang artinya ayunan, dimana pesta adat "Pattojang" ini merupakan warisan dari masyarakat pendahulu, dimana pesta ini diadakan dengan tujuan sebagai bentuk permohonan kepada Dewata supaya diberkahi keberhasilan hasil pertanian,

dan juga masyarakat mempercayai akan turunnya hujan yang dapat mengairi areal persawahan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Paroto. Pada hakekatnya jika melihat kegiatan pesta adat ini dengan berbagai acara seremonial, maka dapat kita lihat bahwa pesta ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan animisme. Dari sisi lain pesta ini tetap dipelihara oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan alasan bahwa dengan diselenggarakannya pesta adat ini akan melahirkan hubungan keakraban dan menumbuhkan jiwa kegotongroyongan pada masyarakat Desa Paroto. Dampak dari semua itu sehingga tingkat keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dapat tercipta.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat desa Paroto sangat baik, karena masyarakat desa Paroto dalam hal kerja bakti begitu antusias. Misalnya saja, dalam pembasmian hama tikus yang ada daerah persawahan, masyarakat begitu antusias dalam hal ini.

Desa Paroto merupakan desa yang selalu peringkat I dari hal kebersihan dari semua desa/kelurahan yang ada di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal ini bisa diraih karena adanya kesadaran individual dan kelompok. Menyinggung masalah kelompok, desa Paroto juga memiliki kelompok tani yang setiap minggu selalu diberikan pelatihan oleh anggota PPL dari Dinas Pertanian Kab. Soppeng. Jarak dari desa Paroto ke ibu kota Soppeng sepanjang 22 km dan jarak desa Paroto ke ibu kecamatan sepanjang 9 km dengan akses jalan yang sangat baik yang terbuat dari beton. Menurut informasi bahwa dulunya akses jalan dari kota kecamatan Lilirilau ke desa Paroto memerlukan waktu 1 jam untuk desa Paroto. Hal ini dikarenakan belum ada pengaspalan di desa tersebut. Namun berbeda pada saat ini, untuk sampai di kota kecamatan lilirilau hanya memerlukan waktu ± 15 menit.

B. Letak Geografis

Desa Paroto berada dalam Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan terdiri dari 3 Dusun yaitu :

1. Dusun Paroto

2. Dusun Marale
3. Dusun Kecce

Berdasarkan data sensus yang ada di desa Paroto terdapat 654 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 2.838 jiwa yang terdapat di dusun tersebut.

4. Batas-batas Desa Paroto :

Sebelah Utara	: Kelurahan Ujung
Sebelah Timur	: Desa Tetewatu
Sebelah Selatan	: Kecamatan Citta
Sebelah Barat	: Kelurahan Cabbange

5. Luas Wilayah

Luas wilayah desa Paroto : 17 km²

6. Tipologi

Tipologi desa Paroto: berada dalam status berkembang

7. Iklim dan Musim

Desa Paroto memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

8. Hidrologi dan Tata Air

Sebagian besar masyarakat Desa Paroto menggunakan air Sumur dengan menggunakan mesin pompa yang disalurkan dengan menggunakan pipa untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

C. Sarana dan Prasana Desa Paroto

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat desa Paroto baik yang terdapat di dalam wilayah kelurahan maupun di luar desa adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Di desa Paroto memiliki sarana pendidikan tingkat PAUD sebanyak 2 sekolah.

- b. Sekolah Dasar (SD)

Di Desa Paroto terdapat 4 buah Sekolah Dasar yaitu SDN Pajalele, SDN Paroto, SDN Marale, dan SDN

Kecce. Berhubungan dengan lokasi berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga anak-anak usia sekolah di Desa Paroto memperoleh akses yang mudah untuk ke sekolah. Sekolah Dasar yang berada di empat Dusun yaitu Dusun Paroto, Dusun Marale, dan Dusun Kecce (*berdasarkan hasil observasi langsung Lapangan*).

2. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di desa Paroto yakni terdapat 7 masjid dan 2 musholla. Ketujuh masjid ini terbagi di setiap dusun, terdapat 3 masjid di dusun Paroto, 2 masjid di dusun Marale dan 2 masjid di dusun kecce. Sedangkan musholla hanya terdapat di dusun kecce dan dusun marale.

3. Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumah yang ada di Desa Paroto terdapat dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung dan rumah batu.

4. Sarana Kesehatan

Nama Sarana Kesehatan	Jumlah
Poskesdes	1
Posyandu	4
Pustu	1

5. Perangkat Desa paroto

Kepala Desa : Makmur, S. Ip.

Sekretaris Desa : Harijuddin, S. Sos.

Kaur :

Kaur Umum : Roslinda

Kaur Keuangan : Nurdiana

Kaur Perc/Pelaporan : HJ. Sitti Zaenab, S. Sos.

Kasi

Kasi Pemerintahan : Busriadi, S. Sos.

Kasi Ekokesra : Imran

Kasi Pembangunan : M. Ellyas, H, S. Sos.

Kepala Dusun

Dusun Paroto : H. Abd. Rasyid

Dusun Marale : Baddi

Dusun Kecce : Arsyad

Ketua RT senbanyak 22 orang

Ketua RW sebanyak 9 orang

Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil Ketua :H. Nasri

Sekretaris : Cica Parni, S. Pd.

Anggota :

1. Tellara
2. Syarifuddin. G
3. Alimuddin
4. Marsuki

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Ketua : H. Suprin. A. Ma.

Bendahara : Ahmad

Sekretaris : Baharuddin L

Seksi Perencanaan:

1. Baharuddin B
2. Sabir
3. Mustang

Seksi pengawasan

1. Ahmad Husain
2. Sukardi
3. Hasriadi

Seksi Pemeliharaan

1. Muh. Nurung
2. Wahyuddin
3. Salehe

BUMDes Desa Paroto

Penasehat : Kepala Desa Paroto

Badan Pengawas :

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil : Alimuuddin

Sekretaris :Cica Parni

Direksi : Sulaiman

Sekretaris : Muliadi

Bendahara : Nurmiati

6. Sarana Lainnya

Nama Sarana	Jumlah
Pemakaman Umum	5
Lapangan Volly	6
Lapanagan Sepak Bola	2
Lapangan Tennis Meja	4
Lapangan Takraw	6
Lapangan Bulutangkis	2

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PAROTO

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan sebagai berikut:

Matrik SWOT Pembentukan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) desa paroto			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat Desa Paroto antusias dalam mengikuti pembentukan atau pembuatan TOGA desa paroto diantaranya; pembersihan lahan, dan	Ada beberapa masyarakat yang kurang antusias dalam pelaksanaan pembentukan TOGA desa paroto, bahkan ada yang tidak hadir. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan di	Pemanfaatan pekarangan rumah/kebun desa memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta meningkatkan estetika dan asas manfaat Hingga hidup	Media tanam sangat berpengaruh pada tumbuhan, dan kreatifitas masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan sebagai

penimbunan media tanam dan cara perawatannya	pagi hari. Dan biasanya masyarakat ke kebun.	sehat akan tercapai.	tempat bercocok tanam
--	--	----------------------	-----------------------

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian

Bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pengabdian masyarakat pada program pembentukan TOGA desa paroto

Bidang	Pertanian/ Budidaya
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Pembentukan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)
Tempat / Tanggal	Halaman Kantor Desa Paroto
Lama pelaksanaan	1 hari dan perawatan setiap hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Aswandi Jusbah Kontributor : Seluruh Anggota Kelompok KKN Angk. 54
Tujuan	Memberikan pemahaman tentang pemanfaatan pekarangan rumah maupun kantor dan praktek serta pengaplikasian langsung.
Sasaran	Masyarakat Desa paroto
Target	7. Pemanfaatan pekarangan rumah/kantor desa paroto sebagai lahan bercocok tanam. 8. Memberikan solusi penyembuhan yang murah bagi masyarakat melalui tumbuhan alami. 9. Memberikan edukasi

	pemanfaat tumbuhan sebagai obat-obat alami dan murah kepada masyarakat
Deskripsi Kegiatan	Proses pembuatan Toga desa paroto di lakukan selama satu hari. Namun, proses penanaman dan perawatan tanaman dilakukan setiap hari.
Hasil Kegiatan	Kegiatan pembuatan Toga desa berjalan dengan baik dan respon masyarakat sangat baik. Hasil dari kebun desa ini begitu nyata, karena hasil tanaman obat dapat dimanfaatkan selama KKN

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembentukan kebun desa paroto. Dalam ini terdapat factor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Paroto. Di antaranya :

1. Faktor Pendorong
 - a. Dana dari kepala desa sangat membantu dalam program kerja ini
 - b. Antusiasme masyarakat Desa Paroto yang tinggi
 - c. Kurangnya kreatifitas masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan
 - d. Kurangnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai media bercocok tanam dalam skala kecil
 - e. Masih sedikitnya masyarakat yang tertarik dan berminat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan.
 - f. Masyarakat menyukai nilai estetika dan asas manfaat
2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program kerja pembentukan TOGA desa paroto selama ber KKN, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, antara lain :

- a. Terkendala masalah pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat
- b. Proses mendapatkan jenis tumbuhan yang dapat dijadikan obat
- c. Tanah yang ada di area lahan perkarangan kantor kurang gembur.

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berupaya berpartisipasi aktif dan mencari solusi agar kendala tersebut dapat teratasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat khususnya di Desa Paroto, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Sebanyak 10 orang.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Namun dalam laporan ini khusus program kerja TOGA (Tanaman Obat Keluarga) desa paroto. Dimana dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dengan pengaplikasian dalam masyarakat cepat terlaksanakan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahaiswa KKN angk. 54 yang telah dilakukan maka kami telah .merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - a) Pemerintah Desa Paroto harus lebih kreatif dalam memanfaatkan pekarangan kantor desa.
 - b) Pemerintah desa lebih aktif untuk melakukan pelatihan kepada masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan rumah sebagai media bercocok tanam.
 - c) Disarankan kepada pemerintah desa agar lebih memperhatikan sumber daya manusia.
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
 - a) Masih terdapat beberapa yang harus dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maka kami merekomendasikan

agar desa paroto ini tetap menjadi desa binaan UIN Alauddin Makassar terkhusus pada Sumber Daya Manusia.

- b) Kami merekomendasi agar pihak LP2M melakukan pemantauan kesemua posko bukan hanya beberapa posko saja. Agar kesah dan keluhan mahasiswa di posko tertentu bisa diberikan solusi.

3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya

- a) Desa Paroto masih membutuhkan perhatian dalam hal pengembangan Sumber daya Manusia.
- b) Sebaiknya jika mau melakukan program Kerja pemanfaatan pekarangan rumah atau kantor desa sebaiknya dilakukan lebih awal. Agar supaya hasil panen tanaman pada kebun desa ini dapat jadi bahan konsumsi agar dana living kost dapat dihemat.

Jum'at Bersih



PENULIS:

Anas

**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
KKN ANGKATAN 54
DESA PAROTO KEC. LILIRILAU KAB.SOPPENG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sinilah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya

(penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Sedang, manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “cross sectoral” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain : Melalui mahasiswa/ dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan

pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

B. Gambaran Umum program jumat bersih

Jumat bersih merupakan program kerja dari KKN UIN Alauddin Makassar khususnya di desa paroto kecamatan lilirilau kabupaten soppeng di mana program kerja tersebut dilaksanakan pada hari jumat bertempat di mesjid di desa paroto nantinya memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya membersihkan mesjid sebagai tempat ibadah.

Mengingat bahwa desa paroto merupakan desa yang kurang petugas kebersihannya mesjidnya, maka dari itu kami selaku Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 54 ingin melaksanakan suatu program kerja tersebut karena kami termotivasi dari data hasil observasi di lapangan

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 3 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

1. Bidang Sosial
 - ✓ Masih kurangnya masyarakat yang sadar tentang kebersihan
 - ✓ Masih kurangnya petugas kebersihan di setiap mesjid

D. Sasaran dan Target

Program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN yaitu jumat bersih memiliki sasaran dan target, yaitu :

- **Sasaran :**
Sasaran dalam program kerja Jumat bersih ini adalah masyarakat
- **Target :**
Memberikan motivasi terhadap masyarakat pentingnya kebersihan mesjid dan gotong royong

E. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat pada

Hari : setiap jumat

Tempat : setiap masjid di desa paroto kec.lilirilau
kab.soppeng

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan, semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara

harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar.melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- a. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- b. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
- c. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
- d. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya

3. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan,intervensial sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Penggalian masalah,merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan.Tujuan dari tahap penggalian masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami,mengindetifikasi,dan menganalisis factor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut,pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan,tujuan dari upaya perubahan,dan cara mencapai tujuan.panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan,tujuan dari upaya perubahan,dan cara mencapai tujuan.penggalian masalah terdiri dari beberapa konten,di antaranya
 - ✓ Identifikasi dan penentuan masalah
 - ✓ Analisis dinamika situasi sosial
 - ✓ Menentukan tujuan dan target
 - ✓ Menentukan tugas dan strategi
 - ✓ Stalibilitas upaya perubahan
- 2) Pengumpulan data,merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait

masalah yang akan diselesaikan.dalam memalukan pengumpulan data,terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu:pertanyaan,observasi,penggunaan data tertulis.

- 3) Melakukan kontak awal
- 4) Negosiasi kontrak, merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan
- 5) Membentuk sistem aksi,merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan system aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.
- 6) Menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi,merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.
- 7) Memberikan pengaruh
- 8) Terminasi

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

➤ Pendekatan persuasif

Dimana pendekatan ini kita mengajak masyarakat untuk mengubah pola pikir ke hal yang lebih baik, dan memberikan edukasi pentingnya membersihkan mesjid. Adapun langkah-langkah dari pendekatan persuasif yaitu:

3. Mengajak masyarakat untuk membersihkan mesjid setiap hari jumat
4. Mengajarkan kepada masyarakat budaya gotong royong

C. Bentuk pengabdian kepada masyarakat

Bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat ada tiga yakni:

1. pendidikan masyarakat

Pendidikan masyarakat dalam hal ini adalah di mana pada suatu program kerja, mahasiswa KKN belajar bersama dengan masyarakat.namun dalam program

kerja jumat bersih bentuk pengabdian pendidikan masyarakat berlangsung dengan baik di mana mahasiswa dan masyarakat sama-sama belajar mengenai pentingnya kebersihan mesjid

2. pendampingan masyarakat

Pendampingan masyarakat dalam hal ini mahasiswa lebih tahu banyak tentang program kerja yang akan di laksanakan.jumat bersih ini memberikan pemahaman tersendiri bagi para masyarakat tentang bersihnya mesjid

3. advokasi masyarakat

Dalam hal ini penerapan advokasi masyarakat lebih di tekankan bagaimana mahasiswa KKN terus memberikan motivasi kepada masyarakat.pada program jumat bersih,memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam membersihkan mesjid agar nantinya mereka tahu tentang pentingnya menjaga kebersihan mesjid

BAB III

KONDISI DESA PAROTO

A. Sejarah Desa Paroto

Desa Paroto merupakan desa hasil pemekaran desa Tetewatu pada tahun

1991. desa Paroto memiliki tipologi desa yang berkembang dengan luas wilayah 17 km². Jenis pekerjaan yang dilakoni oleh desa Paroto ada beberapa jenis pekerjaan yakni petani sebanyak 769 orang, PNS sebanyak 16 orang, pedangang sebanyak 17 orang dan tidak bekerja sebanyak 466 orang. Pada bidang pertanian masyarakat desa Paroto lebih banyak menanam kakao/coklat dibandingkan dengan tanaman lainnya hal ini dikuatkan dengan tugu desa Paroto dengan desain gambar buah Kakao. Desa Paroto juga memiliki area persawahan yang luas dengan sumber perairan sawah pada bendungan. Pada daerah persawahan desa Paroto memiliki jalan tani yang cukup bagus untuk akses. Pada bidang kebudayaan desa Paroto memiliki budaya Mattojang yang diadakan setiap tahun. Acara Mattojang ini merupakan suatu adat istiadat yang sudah melekat pada diri masyarakat desa Paroto. Mattojang dalam pelaksanaannya menggunakan Ayunan yang sangat tinggi. Tinggi ayunan tersebut ± 17 m, yang memiliki tiang dari pohon kapuk yang masih hidup yang diberikan lubang sebagai tempat palang dari ayunan tersebut. Bentuk ayunan ini sangat unik karena berbeda dengan ayunan yang biasa kita lihat. Adapun bentuk ayunan tersebut menyerupai huruf A. Mattojang salah satu adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Paroto, dimana pesta adat ini merupakan suatu bentuk kegiatan acara seremonial yang disertai dengan kegiatan "Mattojang", dan sering diikuti sertakan kesenian rakyat yang dikenal dengan nama kesenian tradisional "Mappadandang".

Mattojang artinya ayunan, dimana pesta adat "Pattojang" ini merupakan warisan dari masyarakat pendahulu, dimana pesta ini diadakan dengan tujuan sebagai bentuk permohonan kepada Dewata supaya diberkahi keberhasilan hasil pertanian,

dan juga masyarakat mempercayai akan turunnya hujan yang dapat mengairi areal persawahan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Paroto. Pada hakekatnya jika melihat kegiatan pesta adat ini dengan berbagai acara seremonial, maka dapat kita lihat bahwa pesta ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan animisme. Dari sisi lain pesta ini tetap dipelihara oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan alasan bahwa dengan diselenggarakannya pesta adat ini akan melahirkan hubungan keakraban dan menumbuhkan jiwa kegotongroyongan pada masyarakat Desa Paroto. Dampak dari semua itu sehingga tingkat keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dapat tercipta.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat desa Paroto sangat baik, karena masyarakat desa Paroto dalam hal kerja bakti begitu antusias. Misalnya saja, dalam pembasmian hama tikus yang ada daerah persawahan, masyarakat begitu antusias dalam hal ini.

Desa Paroto merupakan desa yang selalu peringkat I dari hal kebersihan dari semua desa/kelurahan yang ada di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal ini bisa diraih karena adanya kesadaran individual dan kelompok. Menyinggung masalah kelompok, desa Paroto juga memiliki kelompok tani yang setiap minggu selalu diberikan pelatihan oleh anggota PPL dari Dinas Pertanian Kab. Soppeng. Jarak dari desa Paroto ke ibu kota Soppeng sepanjang 22 km dan jarak desa Paroto ke ibu kecamatan sepanjang 9 km dengan akses jalan yang sangat baik yang terbuat dari beton. Menurut informasi bahwa dulunya akses jalan dari kota kecamatan Lilirilau ke desa Paroto memerlukan waktu 1 jam untuk desa Paroto. Hal ini dikarenakan belum ada pengaspalan di desa tersebut. Namun berbeda pada saat ini, untuk sampai di kota kecamatan lilirilau hanya memerlukan waktu ± 15 menit.

B. Letak Geografis

Desa paroto berada dalam Kecamatan lilirilau dan terdiri dari 3 Dusun yaitu :

1. Dusun Paroto

2. Dusun Kecce
3. Dusun Marale

Batas-batas Desa Paroto :

Sebelah Utara : Kelurahan Ujung dari kecamatan lilirilau
 Sebelah Timur : Desa Tetewatu dari kecamatan lilirilau
 Sebelah Selatan : Kecamatan citta
 Sebelah Barat : Kelurahan cabenge

1. Topogragfi

Desa paroto merupakan wilayah dataran rendah, wilayah perbukitan, dan wilayah dataran tinggi / pengunungan.

2. Iklim dan Musim

Desa paroto memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

3. Hidrologi dan Tata Air

Sebagian besar masyarakat Desa paroto menggunakan air sumur dari gali, untuk memahami kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

C. Sarana dan Prasana Desa Paroto

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat desa Paroto baik yang terdapat di dalam wilayah kelurahan maupun di luar desa adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Di desa Paroto memiliki sarana pendidikan tingkat PAUD sebanyak 2 sekolah.

b. Sekolah Dasar (SD)

Di Desa Paroto terdapat 4 buah Sekolah Dasar yaitu SDN Pajalele, SDN Paroto, SDN Marale, dan SDN Kecce. Berhubungan dengan lokasi berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga anak-anak usia sekolah di Desa Paroto memperoleh akses yang mudah untuk ke sekolah. Sekolah Dasar yang berada di empat Dusun yaitu Dusun Paroto, Dusun Marale, dan

Dusun Kecce(*berdasarkan hasil observasi langsung Lapangan*).

2. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di desa Paroto yakni terdapat 7 masjid dan 2 musholla. Ketujuh masjid ini terbagi di setiap dusun, terdapat 3 masjid di dusun Paroto, 2 masjid di dusun Marale dan 2 masjid di dusun kecce. Sedangkan musholla hanya terdapat di dusun kecce dan dusun marale.

3. Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumah yang ada di Desa Paroto terdapat dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung dan rumah batu.

4. Sarana Kesehatan

Nama Sarana Kesehatan	Jumlah
Poskesdes	1
Posyandu	4
Pustu	1

5. Perangkat Desa paroto

Kepala Desa : Makmur, S. Ip.

Sekretaris Desa : Harijuddin, S. Sos.

Kaur :

Kaur Umum : Roslinda

Kaur Keuangan : Nurdiana

Kaur Perc/Pelaporan : HJ. Sitti Zaenab, S. Sos.

Kasi

Kasi Pemerintahan : Busriadi, S. Sos.

Kasi Ekokesra : Imran

Kasi Pembangunan : M. Ellyas, H, S. Sos.

Kepala Dusun

Dusun Paroto : H. Abd. Rasyid

Dusun Marale : Baddi

Dusun Kecce : Arsyad

Ketua RT senbanyak 22 orang

Ketua RW sebanyak 9 orang

Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil Ketua : H. Nasri

Sekretaris : Cica Parni, S. Pd.

Anggota :

1. Tellara
2. Syarifuddin. G
3. Alimuddin
- 4. Marsuki**

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Ketua : H. Suprin. A. Ma.

Bendahara : Ahmad

Sekretaris : Baharuddin L

Seksi Perencanaan:

1. Baharuddin B
2. Sabir
3. Mustang

Seksi pengawasan

1. Ahmad Husain
2. Sukardi
3. Hasriadi

Seksi Pemeliharaan

1. Muh. Nurung
2. Wahyuddin
3. Salehe

BUMDes Desa Paroto

Penasehat : Kepala Desa Paroto

Badan Pengawas :

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil : Alimuddin

Sekretaris : Cica Parni

Direksi : Sulaiman

Sekretaris : Muliadi

Bendahara : Nurmiati

6. Sarana Lainnya

Nama Sarana	Jumlah
Pemukaman Umum	5
Lapangan Volly	6
Lapangan Sepak Bola	2
Lapangan Tenis Meja	4
Lapangan Takraw	6
Lapangan Bulutangkis	2

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PAROTO

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Mengajak masyarakat setiap hari jumat untuk datang ke mesjid membersihkan sekaligus memberikan pemahaman dan edukasi pentingnya kebersihan mesjid karena dengan melibatkan masyarakat maka mesjid akan bersih dan jamaah akan khusu juga melaksanakan shalat jumat berjamaah

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat

Setelah melakukan program jumat bersih masyarakat dapat memahami pentingnya kebersihan mesjid dan masyarakat bisa melakukan kegiatan jumat bersih setiap hari jumat agar mesjid tetap bersih dan ini akan membuat jamaah lebih khusu dalam beribadah dan orang-orang yang membersihkan mesjid akan di ganjar oleh Allah swt berupa amal ibadah

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa Paroto, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa mencakup meningkatkan mutu pendidikan, kesehatan, social dan keagamaan. Mahasiswa KKN telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

Adapun salah satu program kerja yang dilaksanakan yaitu jumat bersih di setiap masjid yang ada di desa paroto kecamatan lilirilau kabupaten soppeng.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahaiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - Pemerintah Desa lebih mengaktifkan kegiatan kebersihan di setiap mesjid di desa paroto
 - Masih dibutuhkannya petugas kebersihan di setiap mesjid di desa paroto
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
 - Untuk kegiatan KKN selanjutnya diharapkan pemilihan lokasi sesuai dengan tujuan yaitu mengabdikan di daerah pelosok dalam hal ini penempatan tidak lagi didaerah yang terbelakang maju.

3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya

- Desa paroto masih membutuhkan petugas kebersihan mesjid
- Desa paroto masih sangat membutuhkan alat-alat kebersihan untuk setiap mesjid

LAMPIRAN-LAMPIRAN :



KHOTBAH JUMAT



PENULIS:

Anas

**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
KKN ANGKATAN 54
DESA PAROTO KEC. LILIRILAU KAB.SOPPENG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sinilah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya

(penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Sedang, manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “cross sectoral” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain : Melalui mahasiswa/ dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan

pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.\

B. Gambaran Umum Program Kerja

Khotbah jumat merupakan program kerja dari KKN UIN Alauddin Makassar khususnya di desa paroto kecamatan lilirilau kabupaten soppeng, di mana program tersebut di laksanakan pada setiap hari jumat di mesjid di desa paroto yang nantinya bisa memberikan pemahaman Agama kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih bertambah keimananya kepada Allah swt sekaligus memberikan motivasi kepada generasi mudah di desa paroto untuk terjun ke dunia dakwah, mengingat desa paroto masih kurang pendakwah pada hari jumat, maka dari itu kami selaku mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 54 ingin melaksanakan suatu program kerja tersebut karena kami termotivasi dari data hasil observasi di lapangan.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 3 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

8. Bidang Sosial

- ✓ Masih kurangnya antusias masyarakat untuk datang di masjid shalat jumat berjamaah
- ✓ Kurangnya pendakwah atau khatib yang fasih membawakan khutbah jumat di setiap masjid

D. Sasaran dan Target

Program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN yaitu khotbah jumat memiliki sasaran dan target, yaitu :

➤ Sasaran :

Sasaran dalam program kerja Khotbah Jumat ini adalah masyarakat khususnya anak-anak dan orang tua

➤ Target :

Memberikan pemahaman agama kepada orang tua dan anak-anak tentang pentingnya dakwah.

E. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat pada

Hari : setiap jumat

Tempat : setiap masjid di desa paroto kec.lilirilau

kab.soppeng

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan, semakin mudah dicapai.

Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- a. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- b. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
- c. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
- d. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya

3. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Penggalan masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya
 - ✓ Identifikasi dan penentuan masalah
 - ✓ Analisis dinamika situasi sosial
 - ✓ Menentukan tujuan dan target
 - ✓ Menentukan tugas dan strategi
 - ✓ Stabilitas upaya perubahan
- 2) Pengumpulan data, merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait

masalah yang akan diselesaikan.dalam memalukan pengumpulan data,terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu:pertanyaan,observasi,penggunaan data tertulis.

- 3) Melakukan kontak awal
- 4) Negosiasi kontrak, merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan
- 5) Membentuk sistem aksi,merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan system aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.
- 6) Menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi,merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.
- 7) Memberikan pengaruh
- 8) Terminasi

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

➤ Pendekatan persuasif

Dimana pendekatan ini kita mengajak masyarakat untuk mengubah pola pikir ke hal yang lebih baik, dan memberikan edukasi atau pembelajaran keagamaan terhadap mesyarakat khususnya di bidang dakwah. Adapun langkah-langkah dari pendekatan persuasif yaitu: Memberikan pesan agama melalui khotbah jumat kepada msyarakat

C. Bentuk pengabdian kepada masyarakat

Bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat ada tiga yakni:

1. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat dalam hal ini adalah dimana pada suatu program kerja, mahasiswa KKN belajar bersama dengan masyarakat. Namun dalam program kerja khotbah jumat bentuk pengabdian kepada masyarakat serta pencerahan Agama berlangsung

dengan baik dimana mahasiswa dan masyarakat sama-sama belajar mengenai pentingnya dakwah dalam islam

2. Pendampingan masyarakat

Pendampingan masyarakat dalam hal ini mahasiswa lebih tahu banyak tentang program kerja yang akan dilaksanakan. Khotbah jumat memberikan pemahaman tersendiri bagi para masyarakat tentang pentingnya dakwah

3. Advokasi Masyarakat

Dalam hal ini penerapan advokasi masyarakat lebih ditekankan bagaimana mahasiswa KKN terus memberikan motivasi kepada masyarakat. Pada program khotbah jumat memberikan motivasi kepada masyarakat dalam bidang dakwah agar nantinya mereka sudah tahu tentang pentingnya syiar dakwah dan kegiatan keagamaan

BAB III

KONDISI DESA PAROTO

A. Sejarah singkat desa paroto

Desa Paroto merupakan desa hasil pemekaran desa Tetewatu pada tahun 1991. desa Paroto memiliki tipologi desa yang berkembang dengan luas wilayah 17 km². Jenis pekerjaan yang dilakoni oleh desa Paroto ada beberapa jenis pekerjaan yakni petani sebanyak 769 orang, PNS sebanyak 16 orang, pedangang sebanyak 17 orang dan tidak bekerja sebanyak 466 orang. Pada bidang pertanian masyarakat desa Paroto lebih banyak menanam kakao/coklat dibandingkan dengan tanaman lainnya hal ini dikuatkan dengan tugu desa Paroto dengan desain gambar buah Kakao. Desa Paroto juga memiliki area persawahan yang luas dengan sumber perairan sawah pada bendungan. Pada daerah persawahan desa Paroto memiliki jalan tani yang cukup bagus untuk akses. Pada bidang kebudayaan desa Paroto memiliki budaya Mattojang yang diadakan setiap tahun. Acara Mattojang ini merupakan suatu adat istiadat yang sudah melekat pada diri masyarakat desa Paroto. Mattojang dalam pelaksanaannya menggunakan Ayunan yang sangat tinggi. Tinggi ayunan tersebut ± 17 m, yang memiliki tiang dari pohon kapuk yang masih hidup yang diberikan lubang sebagai termpat palang dari ayunan tersebut. Bentuk ayunan ini sangat unik karena berbeda dengan ayunan yang biasa kita lihat. Adapun bentuk ayunan tersebut menyerupai huruf A. Mattojang salah satu adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Paroto, dimana pesta adat ini merupakan suatu bentuk kegiatan acara seremonial yang disertai dengan kegiatan "Mattojang", dan sering diikuti sertakan kesenian rakyat yang dikenal dengan nama kesenian tradisional "Mappadendang".

Mattojang artinya ayunan, dimana pesta adat "Pattojang" ini merupakan warisan dari masyarakat pendahulu, dimana pesta ini diadakan dengan tujuan sebagai bentuk permohonan kepada Dewata supaya diberkahi keberhasilan hasil pertanian, dan juga masyarakat mempercayai akan turunnya hujan yang

dapat mengairi areal persawahan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Paroto. Pada hakekatnya jika melihat kegiatan pesta adat ini dengan berbagai acara seremonial, maka dapat kita lihat bahwa pesta ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan animisme. Dari sisi lain pesta ini tetap dipelihara oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan alasan bahwa dengan diselenggarakannya pesta adat ini akan melahirkan hubungan keakraban dan menumbuhkan jiwa kegotongroyongan pada masyarakat Desa Paroto. Dampak dari semua itu sehingga tingkat keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dapat tercipta.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat desa Paroto sangat baik, karena masyarakat desa Paroto dalam hal kerja bakti begitu antusias. Misalnya saja, dalam pembasmian hama tikus yang ada daerah persawahan, masyarakat begitu antusias dalam hal ini.

Desa Paroto merupakan desa yang selalu peringkat I dari hal kebersihan dari semua desa/kelurahan yang ada di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal ini bisa diraih karena adanya kesadaran individual dan kelompok. Menyinggung masalah kelompok, desa Paroto juga memiliki kelompok tani yang setiap minggu selalu diberikan pelatihan oleh anggota PPL dari Dinas Pertanian Kab. Soppeng. Jarak dari desa Paroto ke ibu kota Soppeng sepanjang 22 km dan jarak desa Paroto ke ibu kecamatan sepanjang 9 km dengan akses jalan yang sangat baik yang terbuat dari beton. Menurut informasi bahwa dulunya akses jalan dari kota kecamatan Lilirilau ke desa Paroto memerlukan waktu 1 jam untuk desa Paroto. Hal ini dikarenakan belum ada pengaspalan di desa tersebut. Namun berbeda pada saat ini, untuk sampai di kota kecamatan lilirilau hanya memerlukan waktu ± 15 menit.

B. Letak Geografis

Desa paroto berada dalam Kecamatan lilirilau dan terdiri dari 3 Dusun yaitu :

1. Dusun Paroto
2. Dusun Kecce

3. Dusun Marale

Batas-batas Desa Paroto :

Sebelah Utara : Kelurahan Ujung dari kecamatan lilirilau
 Sebelah Timur : Desa Tetewatu dari kecamatan lilirilau
 Sebelah Selatan : Kecamatan citta
 Sebelah Barat : Kelurahan cabenge

4. Topogragfi

Desa paroto merupakan wilayah dataran rendah, wilayah perbukitan, dan wilayah dataran tinggi / pengunungan.

5. Iklim dan Musim

Desa paroto memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

6. Hidrologi dan Tata Air

Sebagian besar masyarakat Desa paroto menggunakan air sumur dari gali, untuk memahami kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

C. Sarana dan Prasana Desa Paroto

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat desa Paroto baik yang terdapat di dalam wilayah kelurahan maupun di luar desa adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Di desa Paroto memiliki sarana pendidikan tingkat PAUD sebanyak 2 sekolah.

b. Sekolah Dasar (SD)

Di Desa Paroto terdapat 4 buah Sekolah Dasar yaitu SDN Pajalele, SDN Paroto, SDN Marale, dan SDN Kecce. Berhubungan dengan lokasi berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga anak-anak usia sekolah di Desa Paroto memperoleh akses yang mudah untuk ke sekolah. Sekolah Dasar yang berada di empat Dusun yaitu Dusun Paroto, Dusun Marale, dan

Dusun Kecce(*berdasarkan hasil observasi langsung Lapangan*).

2. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di desa Paroto yakni terdapat 7 masjid dan 2 musholla. Ketujuh masjid ini terbagi di setiap dusun, terdapat 3 masjid di dusun Paroto, 2 masjid di dusun Marale dan 2 masjid di dusun kecce. Sedangkan musholla hanya terdapat di dusun kecce dan dusun marale.

3. Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumah yang ada di Desa Paroto terdapat dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung dan rumah batu.

4. Sarana Kesehatan

Nama Sarana Kesehatan	Jumlah
Poskesdes	1
Posyandu	4
Pustu	1

5. Perangkat Desa paroto

Kepala Desa : Makmur, S. Ip.

Sekretaris Desa : Harijuddin, S. Sos.

Kaur :

Kaur Umum : Roslinda

Kaur Keuangan : Nurdiana

Kaur Perc/Pelaporan : HJ. Sitti Zaenab, S. Sos.

Kasi

Kasi Pemerintahan : Busriadi, S. Sos.

Kasi Ekokesra : Imran

Kasi Pembangunan : M. Ellyas, H, S. Sos.

Kepala Dusun

Dusun Paroto : H. Abd. Rasyid

Dusun Marale : Baddi

Dusun Kecce : Arsyad

Ketua RT senbanyak 22 orang

Ketua RW sebanyak 9 orang

Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil Ketua : H. Nasri

Sekretaris : Cica Parni, S. Pd.

Anggota :

1. Tellara
2. Syarifuddin. G
3. Alimuddin
4. Marsuki

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Ketua : H. Suprin. A. Ma.

Bendahara : Ahmad

Sekretaris : Baharuddin L

Seksi Perencanaan:

1. Baharuddin B
2. Sabir
3. Mustang

Seksi pengawasan

1. Ahmad Husain
2. Sukardi
3. Hasriadi

Seksi Pemeliharaan

1. Muh. Nurung
2. Wahyuddin
3. Salehe

BUMDes Desa Paroto

Penasehat : Kepala Desa Paroto

Badan Pengawas :

Ketua : Agustan, S. Pd.

Wakil : Alimuddin

Sekretaris :Cica Parni

Direksi : Sulaiman

Sekretaris : Muliadi

Bendahara : Nurmiati

6. Sarana Lainnya

Nama Sarana	Jumlah
Pemakaman Umum	5
Lapangan Volly	6
Lapangan Sepak Bola	2
Lapangan Tennis Meja	4
Lapangan Takraw	6
Lapangan Bulutangkis	2

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PAROTO

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Melakukan seminar penyuluhan hukum dan kesehatan tentang pernikahan dini dari segi hukum dan kesehatan, agar masyarakat dapat mengetahui bahaya atau dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini kiranya setelah seminar ini dilaksanakan orang tua maupun anak bisa mendapat pengetahuan dan berpikir matang-matang ketika hendak menikah. karena menikah bukan hanya untuk kebutuhan biologis tetapi pernikahan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi pasangan yang sudah menikah

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat

Setelah melakukan seminar penyuluhan hukum dan kesehatan tentang pernikahan dini, orang tua dan anak dapat memahami dampak yang ditimbulkan oleh pernikahan dini baik dari segi hukum maupun kesehatan. Kalau dari segi kesehatan itu sangatlah berpotensi bagi ibu yang melahirkan akan mengalami proses persalinan yang sulit. Dan dari segi hukumnya menikahkan anak dibawah umur itu sebenarnya merampas hak dari anak itu sendiri dimana anak pada umumnya seharusnya mendapatkan akses pendidikan tumbuh dan berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa Paroto, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa mencakup meningkatkan mutu pendidikan, kesehatan, social dan keagamaan. Mahasiswa KKN telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

Adapun salah satu program kerja yang dilaksanakan yaitu khotbah jumat di setiap masjid yang ada di desa paroto kecamatan lilirilau kabupaten soppeng.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahaiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - Pemerintah Desa lebih mengaktifkan kegiatan keagamaan di desa paroto
 - Masih dibutuhkannya pendakwah dalam hal ini khatib yang fasih untuk membawakan khotbah jumat
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
 - Untuk kegiatan KKN selanjutnya diharapkan pemilihan lokasi sesuai dengan tujuan yaitu mengabdikan di daerah pelosok dalam hal ini

penempatan tidak lagi didaerah yang terbilang maju.

3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya

- Desa paroto masih membutuhkan sumber daya manusia di bidang keagamaan khususnya khatib
- Desa paroto masih sangat membutuhkan tenaga pengajar TPA/TPQ, karena ada beberapa TPA/TPQ yang kemudian tidak lagi aktif setelah mahasiswa KKN meninggalkan lokasi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN:



BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa paroto, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Dengan jumlah mahasiswa sebanyak 10 orang. Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa mencakup tentang peningkatan Sumber Daya Manusia, mutu pendidikan, kesehatan, social dan keagamaan. Mahasiswa KKN telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

Adapun program kerja yang kami laksanakan sebanyak 10 program yaitu: Pelatihan Budidaya jamur tiram, pemanfaatan Halaman kantor desa/rumah, penyuluhan hukum pernikahan dini, Jumat bersih, Khutbah Jumat, Pelatihan Jilbab Rawis, festival anak sholeh, isra mi'raj Akbar, TPA/TPQ, dan Toga di halaman kantor desa. Namun ada tambahan program kerja yakni pembuatan tanaman hidroponik dengan media bambu. Semua program kerja tersebut dapat terselesaikan karena kerjasama mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar dengan masyarakat yang ada di desa paroto.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahasiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

7. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - Pemerintah Desa lebih memperhatikan masyarakat desa terutama di Sumber daya Manusianya.
 - Disarankan kepada pemegang kebijakan untuk memberdayakan masyarakat lokal terkhusus di bidang pekerjaan
 - Pemerintah Desa seharusnya mampu membuka paradigma masyarakat tentang pentingnya wajib belajar 12 tahun. Pemerintah harus memfasilitasi masyarakat kurang mampu untuk dapat mengenyam bangku pendidikan.
 - Sebaiknya pemerintah desa paroto lebih mensosialisasikan tentang pemanfaatan pekarangan rumah.
8. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
 - Masih terdapat beberapa yang ingin dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maka kami merekomendasikan agar desa ini tetap menjadi desa binaan UIN Alauddin Makassar
 - Untuk kegiatan KKN selanjutnya diharapkan pemilihan lokasi sesuai dengan tujuan yaitu mengabdikan di daerah pelosok dalam hal ini penempatan tidak lagi di daerah yang terbilang maju.
9. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya
 - Desa Paroto masih membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia
 - Desa Paroto masih sangat membutuhkan tenaga pengajar TPA/TPQ, karena ada beberapa

TPA/TPQ yang kemudian tidak lagi aktif setelah mahasiswa KKN meninggalkan lokasi.

- Beberapa lembaga pendidikan masih membutuhkan inventaris dalam hal ini direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk Al-Qur'an di beberapa masjid.
- Sebaiknya jika ingin melakukan budidaya jamur dan pembuatan kebun desa dilakukan lebih awal agar hasilnya bisa dirasakan.

Desa Paroto merupakan desa hasil pemekaran desa Tetewatu pada tahun 1991 yang terletak di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Desa paroto merupakan desa penghasil kakao sebagai hasil bumi. Desa ini memiliki tradisi budaya mattojang yang diadakan setiap tahun. Mattojang dalam pelaksanaannya menggunakan Ayunan yang memiliki tinggi 17 meter. Buku ini merupakan bentuk pegabdian kami kepada masyarakat desa Paroto dengan 11 program kerja yaitu; Pelatihan Budidaya Jamur Tiram, Kebun Desa, ToGa, Penyuluhan hukum, mengajar disekolah dan TPA, isra Mi'raj, khotbah jumat, jumat bersih dan festival anak sholeh.



ISBN : 978-602-5813-38-2

#Kota Kalong